

DAMPAK PANDEMI COVID 19

(ANALISIS PERSFEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

DAMPAK PANDEMI COVID 19

(ANALISIS PERSFEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

**Dosen dan Mahasiswa Manajemen Dakwah FUAD
IAIN Parepare**

Dosen:

Nurhikmah, Muh. Taufik, Afidatul Asmar,

Mahasiswa:

Andi Abdul Salam, Hasrudi, Jurana, Mawar Syukur, Icha Nurfatma,
Juwita Anwar, Nuraeni, Syamsul Rijal, Muh. Akbar, M. Alif Ikhwan,
Muh. Luthfi Asri, Herul, M. Rusuli Wisudawan, Haerul Gunawan,
Nurdiana, Achmad Wahyudi, Tarisa Hawiana, Bilgis Abdullah,
Fitri Yanita, Samrah, Aldiansyah, Rasma, Ariani, Siti Nurhatifah,
Muhammad, Muh. Ardiansyah, M. Azizul Nizam, Muh. Zubayr, Fera, Edi
Nugroho, Rafila Ufairah, Citra Sria Sapri, Muh. Hasmin, Arham Wahyu,
Nur Emi, Tiara Dwi Andiny, Nurhikmah, Muhammad Akmal



DAMPAK PANDEMI COVID 19

(ANALISIS PERSFEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

Parepare

viii+248 halaman; 14,8 cm x 21 cm

ISBN : 978-623-5781-32-7

Copyright ©2022 Nurhikmah

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved

Diterbitkan Oleh

IAIN Parepare Nusantara Press

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang

Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91132

Penulis : Nurhikmah, Muh. Taufik, Afidatul Asmar, Dkk

Editor : Zulfah

Desain Sampul : @Shapry_Lukman

Layout : @Shapry_Lukman

Cetakan Pertama, Januari 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan buku kolaborasi dosen dan mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare; yang berjudul **“Dampak Pandemi Covid-19 analisis Perspektif Manajemen Dakwah.”**

Kumpulan artikel ini, pembaca akan disajikan tema-tema yang terkait dengan covid 19 dalam perspektif Manajemen dakwah hal ini dilakukan untuk memperoleh hikmah, pelajaran sehingga tidak menjadikan wabah ini sebagai penghalang, justru dalam masa covid dan social distencing dimanfaatkan untuk berkarya walau wabah menjabur di negeri ini dan dunia sekalipun namun dakwah tetap berjalan sebagai kewajiban dan perintah Allah.

Pada Buku ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen dan seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan yang menghasilkan karya sehingga buku ini bisa terselesaikan. Juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini.

Karya ilmiah ini memberikan panduan praktis dalam menyikapi wabah Covid 19 dalam Perspektif Manajemen dakwah sehingga tetap memiliki eksistensi di dalam berdakwah dan tidak redup dalam berkarya.

Kami Penulis menyadari ada kekurangan pada karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik senantiasa diharapkan demi perbaikan karya penulis. Penulis juga berharap semoga karya ilmiah ini mampu memberikan pengetahuan tentang pola makan dan berat badan yang sehat.

Parepare, 30 Januari 2021

Penulis

Dosen dan Mahasiswa MD

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
• Transformasi Manajemen Dakwah di Tengah Pandemic Covid 19	1
• Urgensi Manajemen Dakwah di Tengah Pandemi Covid 19	5
• Peran Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menghadapi Penyebaran Covid 19	9
• Strategi Dakwah di Tengah Wabah	13
• Peran Manajemen Dakwah di Era Digitalmasa Pandemi Covid 19	18
• Strategi Manajemen Dakwah dalam Menghadapi Kontroversis di Kalangan Umat Islam Efek Pandemi	21
• Strategi Manajemen Dakwah dalam Menghadapi Efek Sosial Distance	23
• Strategi Manajemen Dakwah dalam Menghadapi Virus Covid 19	28
• Strategi Dakwah dalam Menghadapi Efek Virus Covid 19	29
• Manajemen Da'i Pra Pandemi Vs Manajemen Da'i Pasca Pandemi	31
• Media Sosial Sebagai Upaya Berdakwah di Era Pandemi	39
• Model Dakwah Online di Masa Pandemi	47
• Keterbatasan Berdakwah di Era Pandemi	53
• Pandang Masyarakat Tentang Dakwah di Era Pandemi	61
• Pemberitaan Hoaks Terkait Covid-19 dan Islam di Masa Pandemi Covid 19	69
• Efektifitas Dakwah Melalui Media Sosial di Masa Pandemi	73
• Transformasi Strategi Dakwah di Masa Pandemi	81
• Tips Berdakwah Melalui Sosial Media di Masa Pandemi Covid-19	89

• Rekontruksi Strategi Manajemen Dakwah : Tantangan dan Peluang Merespon Pandemi Covid-19	97
• Perspektif Dakwah Islam Tentang Dampak dan Hikmah Covid-19	103
• Da'i Corona	109
• Parenting Islami Terhadap Pengaruh Gadget pada Masa Pandemi	117
• Menjemput Ridho Ilahi di Era Pandemi	123
• Implementasi Etika Dakwah Rasulullah ﷺ Media Sosial di Masa Pademi Covid 19	131
• Strategi Dakwah pada Masa Pandemi	139
• Problematika Dakwah di Masa Pandemi	149
• Eksistensi Dakwah di Era Pandemi	155
• Tantangan Da'i di Masa Pandemi Covid-19	161
• Metode Penyampaian Dakwah Yang Efektif di Masa Pandemi	167
• Revitalisasi Dakwah di Masapandemi	175
• Kreativitas Da'i dalam Menciptakan Konten Dakwah Melalui Tiktok Pada Era Pandemi	179
• Dampak Covid19 Terhadap Shaf Sholat Berjamaah	185
• Peluang Mahasiswa Dalam Menyampaikan Dakwah di Masa Pandemi	193
• Peran Mubaligh Ditengah Dampak Covid-19	197
• Peran Manajemen Dakwah di Era Milenial dan Prospektif Dakwah Dalam Pandangan Masyarakat	205
• Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia	211
• Strategi Dakwah Radio Dalam Menghadapi Tantangan Pada Era Pandemi	217
• Adaptasi Gerakan Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19	223
• Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Iain Parepare	229

Daftar Pustaka

248

TRANSFORMASI MANAJEMEN DAKWAH DI TENGAH PANDEMI COVID 19

Oleh: NURHIKMAH

Pada saat sekarang ini, setiap orang dihadapkan pada suatu kondisi pelik yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Segala sektor kehidupan lumpuh, mulai dari bisnis dan ekonomi, proses pembelajaran, sampai pada aktivitas publik lainnya. Demikian pula dengan proses manajemen dakwah yang terhambat, baik dari segi aktivitas manajerial lembaga dakwah maupun kegiatan ceramah agama di tiap daerah yang dilakukan para da'i.

Kondisi ini tentu membuat pelaku manajemen dakwah menjadi resah. Aktivitas dakwah mesti berjalan karena merupakan kewajiban, dalam kaitannya dengan amar ma'ruf nahi munkar yang harus ditegakkan. Umat juga sangat membutuhkan literasi dan petuah agar terus konsisten dalam jalan kebaikan. Maka dari itu semua pihak yang terlibat dalam manajemen dakwah terus melakukan konsolidasi dengan niat mencari solusi terbaik untuk mengatasi proses dakwah agar terus berjalan lancar.

Manajemen dakwah pun turut bertransformasi, baik dari lembaga dakwah maupun da'i. Mengingat imbauan pemerintah agar melakukan physical distancing dan program PSBB, maka aktivitas tatap muka sulit untuk diadakan. Sarana teknologi atau akses digital menjadi hal yang dimanfaatkan oleh pelaku manajemen dakwah. Selain memudahkan proses manajemen dakwah, sarana teknologi atau digital juga menyediakan platform yang menarik untuk dicoba maupun dikembangkan.

Lembaga-lembaga dakwah berlomba untuk melakukan terobosan menghadapi situasi pandemi ini. Lembaga Dakwah

Nahdlatul Ulama Yogyakarta misalnya, mereka tidak ingin diam dan ingin terus berperan aktif dalam menjalankan manajemen dakwah. Oleh karena itu, LDNU mengemas dakwah menjadi dakwah bil kitabah (tulisan), pengajian digital, dan konsultasi agama secara online. LDNU mengadakan kerjasama dengan Tribun Jogja dengan menerbitkan rubrik khusus yang dinamakan Mutiara Ramadan yang di dalamnya termuat tulisan para da'i dan cendekiawan NU.

LDNU juga mengadakan pengajian digital yang disiarkan melalui televisi dengan maksud agar masyarakat dapat mengakses materi dakwah sekaligus menarik atensi masyarakat yang gemar menyaksikan acara di televisi. Apalagi dengan banyaknya waktu yang tersedia di rumah, tentu masyarakat membutuhkan tontonan yang bukan hanya menghibur namun juga mengedukasi. Peluang inilah yang dilihat oleh LDNU untuk menciptakan proses dakwah yang berkelanjutan.

Berkaitan dengan manajemen dakwah, proses administrasi pada lembaga dakwah juga bertransformasi begitupun dengan pertemuan atau rapat yang diselenggarakan dengan sarana aplikasi yang memungkinkan pertukaran ide dan gagasan tetap berjalan serta upaya untuk memanfaatkan sarana teknologi menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi lembaga dakwah maupun masyarakat secara umum.

Mengutip teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell, cara terbaik dalam berkomunikasi dengan terlebih dahulu menganalisis who says what in which channel to whom with what effect. Gagasan ini dapat menjadi pertimbangan da'i dalam berdakwah agar dakwah dapat berhasil nantinya. Salah satu yang menarik dari gagasan Lasswell tersebut ialah which channel atau dengan media apa komunikator menyampaikan pesan yaitu dalam hal ini dengan media apa da'i menyampaikan

dakwah. Dakwah yang dilakukan para da'i bertransformasi dengan kemasan berbeda di tengah pandemi ini.

Media sosial menjadi sarana favorit da'i menyampaikan dakwah. Daya tariknya begitu besar, mengingat pesatnya peningkatan angka pengguna media sosial. Selain itu, dengan menggunakan media sosial, da'i dapat dengan mudah mengunggah materi dakwah dan masyarakat juga dengan mudah mengaksesnya.

Jika berdasar pada teori Lasswell, maka media sosial adalah platform yang baik untuk digunakan karena masyarakat mudah terpengaruh dengan informasi yang ada di media sosial. Sudah sepatutnya da'i berperan mengisi ruang tersebut dengan pesan keagamaan dan ilmu agar masyarakat tidak hanya menggunakan media sosial sebagai tempat menghabiskan waktu namun juga dapat memetik hikmah.

Selain media sosial, da'i juga menggunakan youtube sebagai platform berdakwah. Sebenarnya, telah banyak da'i yang berdakwah dengan youtube namun dengan adanya pandemi ini, semakin banyak da'i yang mencoba menggunakannya. Metode dakwahnya pun beragam, mulai dari konsep yang santai sampai dengan animasi atau cerita yang diselipkan pesan dakwah.

Dengan semaraknya manajemen dakwah yang bertransformasi menjadi berbasis digital, maka hal ini dapat menjadi indikasi bahwa dakwah berjalan dinamis dan relevan serta pelaku manajemen dakwah maupun da'i dapat menganalisis peluang dakwah sebaik mungkin. Kemudian, fenomena tersebut juga interpretasi semangat dakwah yang tinggi dari semua elemen masyarakat.

URGENSI MANAJEMEN DAKWAH DI TENGAH PANDEMI COVID 19

Oleh : Andi Abdul Salam

Kondisi pelik yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 masih menghantui segala sektor publik. Sektor ekonomi yang menjadi tumpuan kesejahteraan rakyat ikut terpuruk, begitu pun halnya dengan aspek lainnya, seperti bisnis dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Adanya rasa takut dan kecemasan masyarakat akan kondisi ini, disikapi pemerintah dengan kebijakan physical distancing. Kebijakan ini membuat banyak aktivitas masyarakat yang biasanya dapat dilakukan dengan tatap muka, sekarang tidak bisa lagi.

Aktivitas dakwah yang juga dilakukan secara tatap muka, sekarang terhambat akibat pandemi ini. Maka dari itu, sumber dakwah atau materi dakwah sulit didapatkan masyarakat. Dulunya, masyarakat dapat mengakses dakwah dengan mudah lewat sarana ceramah di masjid atau ceramah-ceramah di acara-acara tertentu seperti takziah dan lainnya. Artinya, terdapat sebuah kedekatan dan hubungan yang intim antara da'i sebagai orang yang menyampaikan dakwah dan masyarakat sebagai mad'u atau target dakwah.

Memang betul, bahwa masyarakat dapat mengakses materi dakwah dengan sarana media elektronik, seperti televisi, gawai, atau internet. Namun terdapat sebuah perbedaan antara dakwah yang didapatkan melalui media dibanding langsung hadir di dalam majelis dakwah dengan melihat langsung da'i yang menyampaikan dakwah. Dalam majelis dakwah, tentu selain mendapat materi dakwah, kita juga belajar tentang adab dan pesan dakwah akan lebih mudah dipahami.

Dalam ilmu komunikasi, pesan akan tersampaikan secara efektif jika hambatan-hambatan atau noise dapat diatasi. Merujuk dari proses dakwah saat ini, terdapat gap atau jarak antara da'i dan mad'u serta hambatan dalam komunikasinya ialah media sosial yang ibarat bola liar yang mana di isi oleh berita bohong, konten negatif, dan banyaknya tendensi-tendensi yang memanfaatkan dakwah untuk kepentingan pribadi maupun golongannya. Padahal dalam prinsip etika dakwah, terdapat nilai qaulan sadida atau menyampaikan sesuatu sesuai fakta dan realita.

Pada masa pandemi ini, terdapat banyak problematika sosial yang menjangkit di tubuh sosial kemasyarakatan, salah satu yang paling mencolok ialah masyarakat saat ini terlena dan terbuai dengan keluhan-keluhannya sehingga tidak bersyukur dan lupa akan betapa besarnya nikmat yang diberikan oleh Allah. Kita dapat menjumpai ini di segala segmentasi masyarakat, pedagang yang mengeluh karena lesunya daya beli, para pebisnis yang mengeluh karena terhambatnya investasi, mahasiswa yang mengeluh karena pembelajaran online, dan masih banyak lagi keluhan lainnya.

Maka dari itu, nafsu amarah yang timbul karena tidak bersyukur dapat berakibat pada orientasi kehidupan. Hakikatnya, kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah yaitu hanya untuk menyembah kepada Allah. Hal ini yang sering dilupakan oleh masyarakat. Rasa marah akan situasi ini tentu sangat tidak produktif dan yang paling bahaya ialah dapat menjadikan kita kufur akan nikmat yang diberi oleh Allah. Padahal kenikmatan sangat melimpah ruah.

Di sinilah letak urgensi manajemen dakwah. Dakwah harus sesuai dengan maknanya, yaitu mengajak ke jalan kebenaran atau kebaikan. Dai harus senantiasa mengingatkan masyarakat

untuk kembali mengingat kepada Allah dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Dakwah merupakan penerang dalam kegelapan dan dakwah harus hadir untuk senantiasa menjaga umat Islam agar tetap berada dalam koridor ajaran Islam, sehingga dakwah yang hadir juga harus merefleksikan nilai-nilai ajaran Islam, dan dilakukan tidak hanya dengan lisan, namun juga dakwah bil hal atau perbuatan.

Manajemen dakwah adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dijaga keberlangsungannya dalam menyukseskan upaya dakwah. Kita sebagai umat Islam harus turut andil dalam menjadi bagian penyelenggaraan manajemen dakwah. Manajemen seperti yang kita ketahui ialah upaya untuk merencanakan, mengorganisir, mengendalikan, mengawasi, serta evaluasi. Manajemen berkaitan erat dengan manajemen dakwah, karena pada dasarnya dakwah yang baik ialah dakwah yang berhasil namun tetap menjaga prosesnya agar sesuai dengan ajaran Islam.

Di masa pandemi saat ini, dakwah harus dikemas dengan baik dan menarik. Daya tarik dari sebuah dakwah akan menjadi strategi dakwah para da'i untuk melakukan metode pendekatan kepada masyarakat agar mampu mengajak masyarakat ke jalan kebaikan. Maka dari itu, strategi dakwah dirumuskan berdasarkan analisis mendalam secara sistematis. Hal ini akan terbantu dengan melaksanakan manajemen dakwah dengan baik. Manajemen dakwah harus dilaksanakan dengan sistematis dan sesuai dengan prinsip manajemen dalam mengelola dakwah.

Upaya manajemen dakwah juga tentunya terlaksana secara berbeda dengan sekarang dan sebelum adanya pandemi. Sebelum pandemi, tentu aktivitas manajemen terlaksana secara langsung dan saat ini, aktivitas manajemen harus disiasati agar tetap berjalan dengan baik karena sulitnya diadakan pertemuan,

rapat, dan lainnya. Manajemen dakwah dalam menjalankan fungsi-fungsinya, dapat terlaksana dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, contohnya ialah menggunakan fasilitas aplikasi untuk mengadakan pertemuan membahas banyak hal.

Pada akhirnya, dakwah harus terlaksana dengan manajemen yang efektif karena orientasinya ialah bagaimana mengajak umat Islam ke jalan yang baik. Saat ini, banyaknya problematika sosial akan mampu diatasi jika manajemen menjadi kunci dari sebuah proses dakwah. Manajemen dakwah harus terus terjaga keberlangsungannya, agar masyarakat punya akses terhadap dakwah di masa pandemi ini dan masyarakat akan mampu mendekatkan dirinya kepada Allah. Dakwah juga harus diatasi dengan proses manajemen yang baik agar teratur, sistematis, dan ouputnya ialah menyukkseskan dakwah.

PERAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN COVID 19

Oleh: Jurana

Virus ini naik pesawat tanpa tiket dari negara wuhan ke negara kita Indonesia dan jika kita berbicara tentang ciptaan Allah ﷻ. yang satu ini untuk apa Allah ciptakan virus ini? Virus ini dalam seketika membuat semua orang panik dan takut karena ukurannya yang kecil dan kedatangannya yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata. dengan seketika pula keserakahan mulai tampak di depan mata kita. Mengapa saya mengatakan hal demikian karena banyaknya oknum yang berduit memborong semua masker, para penjual yang juga menjadikan peristiwa ini sebagai kesempatan untuk menjual masker dengan harga 2 hingga tiga kali lipat dengan harga biasanya tanpa memikirkan masyarakat miskin. Belum lagi bagi mereka yang sibuk membeli baju hazmat tanpa mereka peduli dengan tenaga medis yang sedang berjuang jiwa dan raganya untuk menyelamatkan pasien yang positif dengan tanggung jawab yang mereka pegang teguh jas hujanpun iya pakai sebagai pengganti baju hazmat yang sudah tidak tersedia lagi.

Dan inilah tujuan Allah ciptakan virus ini agar kita bisa mengambil pelajaran bahwa kepentingan bersama lebih baik diutamakan daripada kepentingan sendiri, agar kita tidak menjadi orang yang egois. Dan bukankah Allah itu diantara namanya Al-hakim, Al-Hamid Allah itu yang penuh dengan hikmah, tidak ada ketentuan Allah/tidak ada ciptaan Allah melainkan dibalik itu ada hikmah yang besar sekali.

Lalu bagaimana seharusnya kita sebagai umat muslim dalam menyikapi hal tersebut? Tentu kita harus berfikir positif dan kembali kepada Allah ﷻ. Dan kembali kepada pedoman kita

yaitu Al-quran dan Al-Hadist bahwa Allah ﷻ itu maha kuasa atas segala sesuatu dan bisa saja ini menjadi rahmat buat kita sebagaimana salah satu kisah yang disebutkan oleh Nabi Shallallahu alaihi wasallam bahwa "umatku yang paling paham dengan halal dan haram : Muadz bin jabal r.a. yang dikirim ke yaman untuk berdakwah oleh Nabi Alaihi shalatu wassalam mati karena wabah penyakit yaitu tha'un dan ternyata orang yang mati karena wabah penyakit itu mati syahid. Wallahu a'lam bissawab.

Dan disinilah peran kita sebagai calon da'i, da'iah mudah apalagi bagi anak Manajemen Dakwah sangat dibutuhkan perannya untuk mencapai suatu tujuan dakwah yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah ﷻ .

Dengan menerapkan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah InsyaAllah kita dapat mencegah penyebaran covid 19.

1. Fungsi planning (perencanaan)

Fungsi ini sering disebut dengan perencanaan dakwah (Takhtith) dalam manajemen dakwah agar setiap kegiatan dakwah dapat dilakukan secara bijak, dan strategis, sehingga fungsional terhadap permasalahan yang dihadapi umat yang ditetapkan sebagai sasaran. Dalam hal ini, tujuan atau sasaran kita yaitu untuk mencapai kehidupan yang normal atau bebas dari covid 19 yang dimana sasarannya adalah kita umat manusia.

2. Fungsi organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian dakwah (Thanzim) dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Jadi, penerapannya kita harus bersatu dan saling membagi peran, saling membantu dan tidak egois. Dengan cara apa kita terapkan fungsi ini

yaitu dengan mengetahui peran masing-masing kita sebagai masyarakat ketika stay at home dengan tetap mematuhi protokol itu sudah membantu untuk mencegah penyebaran covid 19 dan membantu para tenaga medis.

3. Fungsi Actuating (penggerakan)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena proses ini semua aktivitas dalam dakwah dilaksanakan. Begitupun dalam hal ini kita perlu melakukan penggerakan walaupun tetap dirumah dengan saling memotivasi lewat media misalnya, atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam membagi sembako atau salah satu contoh kegiatan di desa saya yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah setempat yaitu perlombaan desa terbersih dengan menerapkan lingkungan tetap bersih dan menyediakan alat untuk cuci tangan di setiap rumah. Dan hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran covid 19.

4. Fungsi Controlling (pengawasan)

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai rencana atau tujuan yang hendak di capai. Sebagaimana penulis suda jelaskan pada fungsi perencanaan sebelumnya mengenai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mencapai kehidupan yang normal dan bebas dari covid 19. Maka dari segala cara yang sudah diterapkan dan dilakukan. Serta pihak kepolisian dan puskesmas setempat yang senantiasa memperhatikan masyarakatnya agar tetap mematuhi protokol Alhamdulillah sampai saat ini di beberapa desa di kecamatan lembang tetap dinyatakan berada di zona aman.

Jadi, marilah kita saling membantu, saling membagi peran agar kehidupan normal yang ingin dicapai dapat segera kita

rasakan. Tetap jaga kesehatan dan mematuhi protokol dari pemerintah, jaga jarak, pakai masker dan tetap semangat.

STRATEGI DAKWAH DI TENGAH WABAH

Oleh: Mawar syukur

Saat ini masyarakat sedang digemparkan dengan merebaknya sebuah virus atau wabah yang disebut dengan virus Corona (covid 19). Corona virus ini merupakan jenis penyakit mulai dari gejala yang ringan hingga berat dan mampu menular dengan cepat kepada siapa saja. Covid 19 adalah virus baru yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Sebenarnya virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya. Namun, dari beberapa kasus mulai dari awal penyebarannya di Tiongkok hingga Amerika, Rusia, Korea, Jepang, dan beberapa Negara lainnya bahkan di Indonesia menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari manusia ke manusia, bahkan dari hewan ke manusia.

Jika melihat kebelakang, wabah seperti yang terjadi saat ini juga pernah terjadi di zaman Rasulullah. Pada era Nabi Muhammad ﷺ, ada wabah Shirawayh yang terjadi di Al-Mada'in (Ctesiphon), pusat pemerintahan Persia, pada 627–628 M. Kemudian ada wabah Amwas yang mungkin menyerang dua kali pada Muharram dan Safar. Lalu wabah Al-Jarif dan Al-Fatayat yang menyerang Basrah, kota terbesar kedua di Irak. Selanjutnya, wabah Al-Asyraf pada 716–717 terjadi di Irak dan Suriah. Jadi secara garis besar kita dapat menarik kesimpulan bahwa wabah yang terjadi saat ini bukanlah kasus pertama, namun telah menjadi yang kesekian kalinya.

Dari adanya kasus virus corona ini menimbulkan isu-isu yang simpang siur di kalangan masyarakat. Pada mulanya, virus ini hanya di kenal sebagai wabah penyakit yang mematikan. Namun semakin hari banyak oknum-oknum yang memanfaatkan kondisi

seperti sekarang ini untuk kepentingan pribadi. Dari beberapa pendapat masyarakat maupun dari beberapa media online bahkan orang terdekat, saya mendengar isu seperti :

1. Covid ini merupakan cara komunis untuk menguasai Negara
2. Covid merupakan bentuk penelitian dan strategi baru yang dilakukan orang barat
3. Beberapa pihak/oknum Medis (rumah sakit) mengambil keuntungan dana yang berlipat ganda. 1 pasien covid akan dicairkan dana oleh Negara sebanyak lebih dari 100jt hingga 300jt per pasien (wilayah parepare). Dari isu yang beredar bahwa adanya manipulasi penyakit yang diderita pasien.

Namun hal tersebut belum bisa dipastikan kebenarannya. Yang pasti untuk saat ini kita hanya perlu mengikuti anjuran pemerintah untuk jaga jarak (social distancing) dan tetap menjaga imun tubuh, patuhi protocol yang berlaku.

Selanjutnya adalah hubungan antara covid dan manajemen, bagaimana cara manajemen mengatur kondisi yang terjadi saat ini, dan perlunya tetap berdakwah dalam kondisi serba dibatasi karena adanya wabah.

- Hubungan manajemen dan Covid serta cara manajemen mengatur kondisi yang sedang terjadi dan strategi dakwah di tengah wabah

Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating), dan pengendalian (controlling). Di tengah wabah seperti sekarang ini manajemen sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya wabah setiap aktivitas sangat dibatasi bahkan pekerjaan atau aktivitas diluar rumah dialihkan kerumah saja. Fungsi planning disini adalah membuat suatu perencanaan yang

akan dikerjakan selama dirumah agar tiap waktu tidak terbuang sia-sia. kemudian Fungsi dari pengorganisasian disini adalah merumuskan rencana rencana yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya melakukan pergerakan/pengarahannya (Actuating) yang kemudian disusul dengan Pengendalian (controlling).

Berdakwah merupakan suatu bentuk atau cara memberitahu kepada umat manusia untuk mentauhidkan Allah. Di tengah wabah, para penyiar islam sangat membutuhkan strategi dalam berdakwah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media, baik berupa media cetak maupun online. Contohnya seperti membuat video, artikel dakwah, atau Live streaming di social media.

PERAN MANAJEMEN DAKWAH DI ERA DIGITALMASA PANDEMI COVID 19

Oleh : Hasrudi

Dimasa pandemi covid 19 ini, siapa sih yang tidak merasakan dampak yang ditimbulkan baik dari segi perekonomian maupun pendidikan. Salah satu kontribusi dan sikap peranan manajemen dakwah dalam menghadapi era pandemi adalah dengan memanfaatkan fasilitas serta era digital yang memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan dan penyebaran dakwah. Dalam melakukan peran dakwah seorang dai harus tahu bagaimana seharusnya melakukan kegiatan dakwah walaupun sedang dalam masa yang kritis seperti sekarang ini.

Salah satu perubahan yang sangat mencolok dan memiliki peran yang sangat aktif dalam masa pandemi ini tak lain adalah era digital. Yah, tentu saja segala aktivitas hampir seluruhnya dilakukan melalui digital, baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti banyaknya penjual online atau dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan melakukan aktivitas pembelajaran melalui media pula.

Peran manajemen dakwah tak kalah juga dalam penyebaran dakwah dimasa sekarang, para dai yang sebelumnya banyak mengalami penurunan perekonomian karena dimasa pandemi sempat terjadi pelarangan untuk melakukan salat jamaah sehingga para dai yang menjadikan dakwah sebagai salah satu profesi menjadi terhalang. Namun kita bisa melihat sekarang banyaknya dai yang memanfaatkan digital untuk melakukan penyebaran dakwah seperti membuat channel Youtube, melakukan video live di platform Facebook dan Instagram juga masih banyak kreativitas dai dalam melakukan aktivitas dakwah.

Beralihnya cara syiar agama rupanya bukan hanya cocok dengan kesan kekinian, tapi juga membuka segmen baru dakwah. Hal ini terbukti pada salah satu ustadz yang sering kita jumpai di media sosial yang aktif dalam penyebaran dakwah melalui media sosial adalah Aa Gym, dari jumlah followers Instagram Aa Gym yang mencapai 5,4 juta. Bahkan masih banyak para dai-dai millennial yang memanfaatkan media sosial sebagai wadah dalam penyebaran dakwah dan memiliki penghasilan yang cukup menjanjikan.

Tak hanya sampai disitu, perkembangan dakwah juga sudah tersebar luas melalui organisasi dan lembaga yang ada seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan masih banyak organisasi dakwah yang melakukan perannya dalam era digital. Bahkan, penyebaran dakwah dalam media sosial sudah diterapkan di berbagai masjid-masjid, yang dulunya hanya masjid besar yang melakukan hal ini tapi sekarang perkembangan ini sudah sangat meningkat di berbagai masjid yang ada dalam suatu daerah.

Seiring dengan menyebarnya pandemi covid ini, maka sebagai pelaku dakwah harus siap dalam kondisi apapun dan sudah ada bukti pernyataan sikap bahwa manajemen dakwah terus akan ditingkatkan, walaupun pandemi ini belum berakhir tetapi dakwah terus akan ditingkatkan dalam era digital.

Disisi lain tentu masyarakat sebagai mad'u perlu untuk memerhatikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh para dai, selain memberikan keuntungan yang besar ternyata ada juga oknum-oknum yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ajaran yang keliru dengan dibungkus oleh perkataan yang begitu indah sehingga menjerat masyarakat untuk mengikuti paham-paham yang sesat. Karena mereka tahu bahwa saat pandemi inilah yang menjadi titik besar bagi mereka untuk melakukan aktivitas dakwah yang keliru dari ajaran yang

benar.

Olehnya sebagai pembaca dan pendengar yang baik, alangkah baiknya jika kita mendapat pesan dakwah apakah dengan melihat video dakwah atau kata-kata yang mengandung pesan dakwah, hendaknya untuk memerhatikan dan menelaah dengan baik agar ilmu yang kita dapatkan tak hanya diterima secara langsung melainkan ada proses untuk menyaring pesan yang kita terima.

STRATEGI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGHADAPI KONTROVERSI DI KALANGAN UMAT ISLAM EFEK PANDEMI

Oleh : Nuraeni

Seperti yang kita ketahui bahwa dunia saat ini sedang dalam keadaan tidak membaik, dikarenakan adanya covid-19 yang menyebar di berbagai negara sehingga menyebabkan banyak nyawa yang terancam. Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya karena dapat menyerang manusia tanpa sepengetahuannya dan tanpa gejala terlebih dahulu.

Virus ini menjadi wabah yang tidak bisa disepelekan. Dan virus tersebut telah menghambat segala aktivitas yang dilakukan diluar rumah. Perkumpulan massa dalam jumlah besar telah dihentikan untuk menghindari proses penularan. Seperti: sekolah, kampus, tempat hiburan, dan termasuk diantaranya aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah di Masjid. Dan yang menjadi salah satu kontroversi di kalangan umat islam adalah dengan adanya larangan untuk melakukan aktivitas shalat berjamaah di Masjid, yang menyebabkan terjadinya kontroversi antara sesama umat islam tersebut, karena ada yang tidak menyetujui akan hal tersebut dan kontroversi tersebut pun telah merebak di berbagai media sosial.

Adapun strategi manajemen dakwah dalam menghadapi kontroversi dikalangan umat islam yaitu dengan melihat dari sisi manajemennya itu sendiri, dimana manajemen ini merupakan seni dalam mengaplikasikan setiap fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, mengaktualisasikan, dan pengevaluasian. Jadi disini kita harus benar-benar mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut dengan baik agar kita dapat terhindar dari virus tersebut. Kemudian jika

dilihat dari sisi dakwahnya itu sendiri berarti perlu adanya kita saling mengingatkan kepada orang-orang terdekat kita serta seluruh masyarakat jika belum mematuhi dan memahami bahwa betapa berbahayanya wabah tersebut, dan cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan suatu pemahaman yang lebih mudah dipahami atau dengan mengangkat sebuah contoh yang lebih mudah dicerna sehingga akan mempermudah untuk dipahami. Dan terus berdoa semoga kita selalu dalam perlindungan Allah ﷻ. Karena doa merupakan hal yang paling penting dan doa tanpa usaha itu juga sia-sia, maka terus berdoa dan ikhtiar.

Virus corona kecil tak terlihat namun mematikan, oleh karena itu kita harus tetap waspada dan mematuhi segala peraturan yang ada serta membiasakan mencuci tangan, menjaga kebersihan dan terus berdoa, karena doa bisa membuat segalanya menjadi mungkin. Maka dari itu kita harus terus berdoa semoga dunia ini cepat sembuh dan penyakit ini cepat pergi dari bumi ini.

STRATEGI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGHADAPI EFEK SOSIAL DISTANCE

OLEH: Syamsul Rijal

Himbauan pemerintah dan para pakar ulama menyebutkan agar kita menghindari ruang publik serta pertemuan yang melibatkan banyak orang social distance untuk beberapa waktu ke depan ternyata disalahpahami oleh beberapa pihak khususnya di kalangan umat Islam. Padahal tujundari himbauan itu sungguh sederhana yaitu dapat meminimalisir kita dari persebaran virus Corona (covid 19).

Ditengah-tengah merambahnya virus Corona banyak kontroversi yang kita dapat seperti halnya banyak narasi narasi yang ditemui seperti mari tetap memakmurkan masjid karena virus Corona adalah siasat setan menjauhkan umat Islam dari masjid atau virus korona adalah senjata biologis yang di maksud untuk menghancurkan manusia khususnya umat Islam".narasi tersebut banyak ditemui di media sosial dan banyak lagi ungkapan lain tetapi maksudnya tetap sama.tapi sadarkah kita yang kita lawan ini adalah makhluk yang tidak bisa dilihat dengan mata oleh karenanya jika terkena virus itu maka tubuh kita kan sakit dan ujung-ujungnya akan meninggal.bukankah pemerintah dan pakar ulama sangat memerintahkan kita untuk menghindarinya

Kita pahami betul bahwa masjid pusat berkumpulnya umat Islam,hanya saja dengan orang datang ke masjid potensi penyebaran virus Corona akan makin melebar peluangnya. Jika persebarannya melebar maka banyak dari kalangan muslim yang berpotensi terkena virus itu

Dalam manajemen dakwah teori POAC adalah teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu:

1. Planning (perencanaan)

Perencanaan awal bagaimana kita menghadapi kontroversi di kalangan umat Islam karena virus Corona yaitu dengan memberikan pengetahuan bahwa virus ini bukanlah sembarangan virus tapi dapat merebut apalagi virus ini tidak dapat dilihat oleh mata telanjang.

2. Organising (pengorganisasian)

Ketika perencanaan sudah selesai pembagian kelompok yang sangat penting sehingga bagaimana kita membagi pekerjaan kepada pihak-pihak yang berwenang kemudian membagi kelompok-kelompok tertentu untuk mengambil langkah-langkah atau pekerjaan seperti menghibau masyarakat tentang bahayanya virus ini serta terus menghibau masyarakat agar tetap bertahan di rumah sampai virus ini reda

3. Actuating (pergerakan)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti apabila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja dan bagaimana agar sumber daya yang ada dapat bekerja dengan semestinya agar menghibau kepada masyarakat agar tetap melaksanakan social distance dan memberikan pengertian kepada masyarakat agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan

3. Controlling (pengawasan, pengendalian)

Di sini puncaknya dari apa yang telah kita lakukan itu perencanaan pengorganisasian dan actuating yaitu bagaimana kita melakukan pengendalian atau pengawasan kembali tentang kinerja yang telah dilakukan apakah sesuai dengan perencanaan yang telah di konsep dari awal.

Dengan adanya fungsi manajemen ini kita bisa mengatasi beberapa kontroversi yang ada di dalam masyarakat di tengah-tengah pandemi korona karena dengan adanya teori ini yang biasa disebut POAC sehingga keresahan dalam umat Islam tentang kontroversi dan isu isu yang beredar dapat dicegah.

STRATEGI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGHADAPI VIRUS COVID 19

Oleh : Juwita Anwar

Wakil presiden K.H Ma'ruf Amin meminta para pendakwah ikut meredakan kepanikan serta mengajak masyarakat menerapkan kebiasaan hidup sehat agar terhindar dari penyebaran wabah akibat virus corona atau covid 19. Lewat dakwah ajaran islam, kiai Ma'ruf berharap para da'i menyampaikan imbauan-imbauan dari pemerintah kepada masyarakat untuk pencegahan penyebaran covid 19.

Menurut kiai ma'ruf, masyarakat harus diberitahu untuk menghindari kontak-kontak, juga kalau dimasjid di khawatirkan ketika sujud, jadi disuruh bawah sajadah sendiri supaya tidak terkena bekas orang lain.

1. Edukasi prefentif dan promotif

islam adalah agama pencegahan. Telah banyak disebutkan bahwa islam mewajibkan untuk kaum muslim untuk ber amar ma'ruf nahiy mungkar yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Pembinaan pola baku sikap dan perilaku sehat baik fisik, mental, maupun sosial, dan pada dasarnya merupakan bagian dari pembinaan islam itu sendiri, dalam hal ini keimanan yang kuat dan ketakwaan menjadi keniscayaan. Islam memang telah memerintahkan kepada setiap orang untuk mempraktekkan gaya hidup sehat dan berimbang serta perilaku dan etika makan yang baik.

Allah ﷻ berfirman:

"makanlah oleh kalian rezeki yang halal lagi baik yang telah allah karuniakan kepada kalian (TQS. An-Nahl [16] :114)

Hal ini sangat membantu pemulihan wabah penyakit menular. Dengan langkah tersebut akan mengalami pemulihan dengan cepat. Karena warga dahulu lah yang membangun sistem imun yang luar biasa melalui pola hidup sehat.

2. Sarana dan prasarana kesehatan

Pelayanan kesehatan harus diberikan secara gratis kepada rakyat baik kaya ataupun miskin tanpa diskriminasi dalam agama, suku, warna kulit, dsb. Pembiayaan untuk semua itu diambil dari kas baitul mal, baik dari pos harta milik negara maupun milik umum.

Strategi yang digunakan yakni memberikan pemahaman atau mengedukasi masyarakat, adapun tugas pendakwah sebagai orang yang dipercaya masyarakat harus turut berperan dalam menyikapi masalah ini dengan aktif memberikan pengetahuan seputar penyikapan biajak menurut agama dan aspek lainnya sebab dalam islam sendiri, menjaga jiwa tak kalah pentingnya dengan menjaga agama.

STRATEGI DAKWAH DALAM MENGHADAPI EFEK VIRUS COVID 19

Oleh : Icha Nurfatmah

Di tengah merebaknya wabah Corona (Covid-19) keseluruh dunia tak terkecuali di negeri kita ini, tentu membawa dampak yang sangat luas bagi aspek kehidupan yang sangat luas bagi aspek kehidupan keseharian. Aspek kehidupan yang tak dapat dinafikan keberlangsungannya yakni keterkaitan antara pasien Covid-19 dengan para tenaga medis atau tenaga kesehatan.

Dalam hal ini tentu sebagai ummat muslim juga harus senantiasa berdoa dan berikhtiar agar tidak terkena wabah Covid-19 ini. Adapun beberapa strategi manajemen dakwah dalam menghadapi kontraversi dikalangan ummat Islam efek virus Corona (Covid-19) antara lain :

1. Pola hidup sehat

- Salah satu pola hidup sehat adalah makanan, Allah ﷻ telah berfirman:

"Makanlah oleh kalian rezeki yang halal lagi baik yang telah Allah karuniakan kepada kalian" (TQS. An-Nahl [16]: 114)

Kebanyakan wabah penyakit menular biasanya ditularkan oleh hewan (zoonosis). Islam telah melarang hewan apa saja yang tidak layak dimakan. Dan hewan apa saja yang halal dimakan. Apalagi sampai memakan makanan yang tidak layak dimakan, seperti kelelawar. Makan ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang, mengisi perut dengan 1/3 makanan, 1/3 air dan 1/3 udara, termasuk kaitannya dengan syariah puasa baik wajib maupun sunnah.

- Kemudian pola hidup sehat dengan olahraga, dalam Islam olahraga yang paling afdhol adalah shalat, dengan beberapa gerakan-gerakan didalam shalat dapat membantu melancarkan peredaran darah di dalam tubuh
- Terakhir yang tak kalah pentingnya dalam pola hidup sehat adalah dengan menjaga kebersihan

“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, Maha Bersih dan mencintai kebersihan. Maha Mulia dan mencintai kemuliaan. Karena itu bersihkanlah rumah dan halaman kalian dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi” (HR. At Tirmidzi dan Abu Ya’la)

Telah disampaikan bahwa menjaga kebersihan dan keindahan merupakan suatu hal yg sangat penting untuk pencegahan segala macam wabah penyakit termasuk covid-19.

2. Metode karantina / isolasi

Dalam sejarah, wabah penyakit menular sudah terjadi pada masa Rasulullah ﷺ. Wabah tersebut adalah kusta yang menular dan mematikan dan belum ada obatnya. Untuk mengatasi wabah tersebut salah satu upaya Rasulullah adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi terhadap penderita. Ketika itu Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta tersebut.

Selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dan meminta perlindungan dan pertolongannya agar kita terhindar dari segala macam wabah penyakit termasuk covid 19

MANAJEMEN DA'I PRA PANDEMI VS MANAJEMEN DA'I PASCA PANDEMI

Oleh : Achmad Wahyudi

Pandemi Covid-19 adalah sebuah peristiwa wabah penyakit yang disebabkan oleh virus dinamakan Corona Virus Disease. Penyakit atau virus ini pertama kali ditemukan di negara China tepatnya di Wuhan, dikatakan sebagai Covid-19 karena terjadi pada tahun 2019. Disana setiap orang yang keluar dari rumahnya tergeletak jatuh, akibat menyebarnya virus ini. Virus Covid-19 ini sudah menyebar di 219 negara dunia dan salah satunya yaitu negara kita tercinta negara Indonesia, dikutip dari wikipedia.

Sebelum terjadinya wabah penyakit ini di Indonesia semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat berjalan sesuai kehendak masyarakat sendiri dengan Kata lain berjalan dengan normal, Tetapi setelah menyebarnya virus ini di negara tercinta semua berjalan sesuai arahan pemerintah atau dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang anjurkan pemerintah yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta mencuci tangan atau biasa disingkat 4M.

Pada Kesempatan kali ini penulis Akan membahas tentang bagaimana seorang da'i mengatur dirinya (Manajemem Da'i) dalam melaksanakan aktivitas Dakwah baik sebelum atau setelah pandemi. Disini penulis akan mengadu atau melakukan sebuah Perbandingan antara dai' sebelum dan setelah pandemi, Serta Penulis akan mencari efektifitas dari perbandingan tersebut.

Berbicara tentang Pra dan Pasca dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebelum dan setelah. Manajemen da'i sebelum dan setelah pandemi adalah sebuah hal yang harus diketahui oleh seorang da'i dalam menjalankan tugasnya yaitu dakwah, agar

da'i dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam berdakwah baik itu sebelum pandemi atau setelah pandemi. da'i harus memperhatikan perbedaan ini, Mengapa? karena pada saat sekarang ini biasanya da'i melakukan dakwah tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu, dengan kata lain da'i tidak bisa mengatur dirinya dalam menyampaikan ajaran agama kepada mad'u pada kondisi-kondisi tertentu.

- Manajemen Da'i Pra Pandemi

Manajemen Da'i Pra Pandemi ialah Sistem pengaturan yang dilakukan oleh seorang da'i sebelum pandemi untuk mengatur dirinya menjalankan aktivitas dakwah. Sebelum terjadinya Pandemi, da'i dalam berdakwah melakukan dakwah seperti biasanya, Tanpa ada batasan-batasan yang memikat oleh seorang da'i baik itu dari segi Pakaian maupun materi dakwah.

Da'i dalam memilih materi dalam dakwahnya sebelum pandemi perlu memperhatikan kondisi yang terjadi pada mad'u. Contoh, apabila kondisi mad'u sedang berduka atau da'i berada di acara Takziah maka seorang da'i hendak membawakan materi yang dapat menyenangkan hati mad'u atau membawakan materi tentang mengingat kematian agar para pendengar dapat memetik hikmah dari apa yang sudah terjadi.

Berbeda halnya juga dengan da'i yang sudah terdaftar namanya di Kementrian Agama. Manajemen pengaturannya diatur langsung oleh kementrian agama baik dari segi jadwal dakwah maupun judul dakwah. Biasanya Kementrian agama melakukan hal tersebut pada saat bulan Ramadhan untuk mengisi Ceramah Tarawih serta diluar bulan Ramadhan yaitu Khutbah Jum'at.

Pada saat bulan Ramadhan tiba, Kementerian Agama telah melakukan pembagian jadwal dakwah dan judul dakwah di setiap masjid-masjid setempat yang ada dibawah naungan kementerian agama daerah tersebut, agar para da'i lebih mudah untuk mengatur waktunya dalam melaksanakan dakwah serta dapat juga memberikan koordinasi kepada pihak pengurus masjid.

Manajemen da'i dalam mengatur strategi dakwahnya di media sosial sebelum pandemi ialah, Da'i masih belum terlalu memperhatikan tentang adanya media sosial sebagai strategi dakwah, melainkan da'i lebih berfokus berdakwah secara langsung atau tatap muka seperti, contohnya Khutbah Jum'at di Masjid. Keberadaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube dll belum berperan penting dalam strategi dakwah, sebelum adanya pandemi biasanya digunakan oleh seorang da'i hanya untuk mendapatkan informasi-informasi yang aktual seputar dakwah, serta digunakan sebagai komunikasi antara da'i dengan orang lain.

- **Manajemen Da'i Pasca Pandemi**

Manajemen da'i pasca pandemi ialah sistem pengaturan da'i setelah pandemi yang dimana sistem pengaturan yang dilakukan oleh seorang da'i dalam berdakwah diatur oleh peraturan-peraturan yang memikat. Pasca pandemi diartikan sebagai Era New Normal, era ini semua kendali dalam menjalankan aktivitas masyarakat baik di Masjid dan ditempat umum lainnya diatur oleh pemerintah. Dalam hal ini, da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya perlu memperhatikan peraturan serta batasan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar dalam melaksanakan kegiatan baik itu di rumah maupun di luar

rumah diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan, protokol kesehatan diantaranya yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menghindari kerumunan. Dalam hal ini, da'i perlu mematuhi protokol kesehatan agar dakwah yang ia sampaikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada teguran dari pemerintah ataupun pihak lainnya. Sebaliknya apabila ada seorang da'i kurang memerhatikan peraturan dari pemerintah, pasti pihak pelaksana kegiatan pada tempat tersebut mendapatkan teguran maupun peringatan dari pemerintah.

Selain itu pemerintah juga menetapkan batasan-batasan dalam berdakwah yang harus diperhatikan oleh seorang da'i, salah satunya yaitu durasi penyampaian dakwah, da'i dalam menyampaikan materi dakwah dibatasi waktu selama 15 menit baik di masjid maupun ditempat lainnya. da'i dalam berdakwah perlu memperhatikan tentang materi-materi yang akan disampaikan karena pemerintah hanya memberikan waktu selama 15 menit, maka dari itu materi dakwah yang ingin disampaikan oleh da'i perlu disingkat dengan menjelaskan tentang poin-poin penting dari isi dakwah tersebut.

Selanjutnya, da'i dalam pengambilan materi untuk penyampaian pesan dakwah, pada situasi new norma ini pemerintah bekerja sama dengan para da'i agar dalam menyampaikan isi dakwah, da'i menghimbau kembali tentang peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu senantiasa mematuhi protokol kesehatan. da'i menjelaskan agar mad'u menaati peraturan pemerintah agar kita bisa terhindar dari wabah Virus Covid-19, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59 menjelaskan tentang anjuran untuk menaati ulil amri diantara kamu. ulil amri yang dimaksud ialah Pemerintah, dalam hal ini pemerintah sebagai pemimpin

dalam suatu daerah.

Selain dari pada itu, materi yang disarankan oleh pemerintah kepada da'i pasca pandemi yaitu tentang bagaimana mad'u bisa menjaga daya tahan tubuhnya agar penyakit atau virus tidak mudah masuk. Apabila daya tubuh seseorang melemah muncul gejala gejala penyakit, contohnya demam, batuk ataupun kehilangan rasa atau bau pada indra penciuman. Gejala tersebut menjadi landasan dokter dalam menyatakan seseorang terinfeksi atau tidaknya Covid-19, Jadi peran da'i disini sangat penting dalam membantu pemerintah untuk menurunkan penyebaran virus *corona* di Indonesia

Selain dari materi itu, da'i juga tak henti-henti mengingatkan kepada mad'u agar senantiasa memperbaiki atau meningkatkan kepercayaannya kepada Allah ﷻ agar tidak mudah putus asa atas ujian yang telah diberikan, Salah satunya yaitu adanya virus covid-19 di negara kita. Contohnya da'i memberikan tema yaitu mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan cara meningkatkan ibadah serta memperbanyak istighfar karena tidak mungkin Allah ﷻ memberikan musibah disuatu daerah atau negara tanpa ada kejahatan didalamnya atau Allah ﷻ sedang menguji hambanya, yang mana diantara hamba-hambaku yang sabar serta berikhtiar atas cobaan yang diberikan.

Pasca pandemi ini memberikan peran penting kepada da'i untuk bisa dekat kepada masyarakat dalam mengajarkan nilai-nilai islam, agar da'i dapat meruntuhkan prasangka buruk orang-orang atau mad'u terhadap Allah ﷻ akibat dampak pandemi Covid-19. Berbagai strategi harus dilakukan oleh da'i dalam pelaksanaan dakwah, pasca pandemi dengan penuh keterbatasan saat berdakwah hendaklah ditanggulangi oleh da'i dengan cara memanfaatkan yang namanya internet.

Dikutip dari Republika.co.id "menurut Habib Idrus dakwah yang tepat untuk era sekarang ini ialah dakwah *bil* internet".

Seiring perkembangannya zaman, teknologi semakin canggih sehingga da'i harus menggunakan kesempatan ini sebaik mungkin dalam menyukseskan kegiatan dakwah. Berbagai media dakwah yang dapat digunakan oleh da'i dalam pelaksanaan dakwah salah satunya Youtube atau media sosial yaitu Instagram . Untuk itu da'i perlu kemampuan serta pengetahuan untuk mengakses media tersebut, sehingga dapat memperlancar suatu aktivitas dakwah. Bagaimana caranya, yaitu dengan cara melakukan pelatihan dakwah virtual kepada para da'i yang belum terlalu menguasai yang namanya media atau internet, agar da'i dapat meningkatkan serta mengeluarkan semua potensinya dalam dunia dakwah, kata Habib Idrus.

- Perbandingan Manajemen Da'i Pra Dan Pasca Pandemi
Manajemen da'i pra dan pasca memiliki perbedaan satu sama lain, pengaturan dari seorang da'i sebelum pandemi lebih bebas dari pada setelah pandemi, dikarenakan ada aturan serta batasan yang harus dipatuhi da'i dalam berdakwah. Aturan tersebut salah satunya yaitu penggunaan materi dakwah, Sebagai seorang da'i ia harus mengetahui tentang tema apakah yang tepat pada suatu daerah, begitupun juga dengan keadaan sebelum dan setelah pandemi, da.i harus mengerti tentang apa isi dakwah yang bermanfaat untuk mad'u pada kondisi tertentu baik pra atau pasca.

Berkaitan dengan efektifitas antara pra dan pasca, menurut penulis sebelum dan setelah pandemi, ialah hal perbedaan waktu, yang dimana pada waktu sebelum dan setelah pandemi memiliki suatu hal yang berbeda, baik dari segi aturan dll. Diantara keduanya memiliki kelebihan dan

kekurangan dalam hal pengaturan da'i, sehingga ia perlu untuk mengantisipasi hal tersebut demi keberlangsungan dakwah. Bagaimana cara seorang pendakwah menanggulangi perihal tersebut yaitu dengan cara da'i melakukan penelitian lapangan tentang kejadian yang terjadi era sekarang ini atau ia mencari informasi yang aktual baik diberita maupun dimedia sosial yang memberikan informasi tentang peristiwa yang telah terjadi, agar da'i bisa mengatur serta mengkondisikan dakwah yang ia ingin sampaikan kepada khalayak atau mad'u.

MEDIA SOSIAL SEBAGAI UPAYA BERDAKWAH DI ERA PANDEMI

Oleh : ARIANI

- **Dakwah**

Kata dakwah secara etimologis berasal dari bentuk masdar da'a, yad'u, dan da'watan, yang berarti menyeru, mengajak, mengajak, menyeru dan menyemangati. Secara terminologi, dakwah berarti mengajak dan mengimbuu umat Islam untuk menjalani kehidupan yang diridhoi oleh Allah ﷻ berupa nasehat-nasehat kepada ma'ruf nahi munkar. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, dakwah diartikan sebagai kegiatan yang mengajak kepada kebaikan dan melarang perbuatan yang munkar. Ini adalah hukum yang wajib bagi setiap Muslim dan wanita Muslim setiap saat dan dalam keadaan apapun. Sebagai seorang tokoh Islam modernis, M. Natsir mencontohkan dalam karyanya Dakwah Fiqhud bahwa dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim dan muslimah. Dakwah secara terminologi, banyak pendapat tentang defenisi dakwah di antaranya adalah Toha Yahya Umar, dakwah artinya mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang sah sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka pada dunia dan akhirat. Sedangkan menurut M. Arifin, dakwah merupakan suatu aktivitas ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku , dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang secara individu maupun kelompok agar agar timbul pada dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama, pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur- unsur paksaan. ¹Sedangkan menurut penulis dakwah merupakan

1 Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan

suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak umat manusia kejalan yang benar dengan cara berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah Allah ﷻ agar memperoleh keselamatan didunia maupun diakhirat. Oleh karenanya, upaya menyampaikan ajaran islam menjadi hal penting yang harus dilakukan.

- **Media Sosial**

Hampir setiap lapisan masyarakat telah menggunakan media sosial, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan yang lanjut usia pun telah pandai menggunakannya. media sosial adalah hasilnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial adalah salah satu jenis media online yang penggunaannya dapat berbagi melalui aplikasi berbasis internet, dengan blog, wiki, forum, jejaring sosial dan ruang dunia maya diciptakan oleh teknologi multimedia yang semakin kompleks. Saat ini, jaringan media sosial, blog, dan wiki adalah media sosial yang paling umum digunakan dan berkembang pesat.

Di satu sisi, kemunculan media sosial telah memberikan manfaat bagi banyak orang. Orang-orang di dunia dapat berinteraksi dengan mudah, dan biayanya jauh lebih murah daripada melalui via telepon. Selain itu, dengan adanya media sosial, informasi menyebar semakin cepat dibandingkan dengan media konvensional, beberapa keunggulan media sosial lainnya antara lain: pertama, cepat, ringkas, padat dan sederhana. Jika dicermati, setiap produksi media konvensional membutuhkan keahlian khusus, standar baku, dan keahlian pemasaran yang prima. Di sisi lain, media sosial sangat mudah digunakan (*user-friendly*), bahkan pengguna tanpa basis pengetahuan teknologi informasi (TI)

(JKPI) Vol. 3, No. 1, Hlm. 63.

dapat menggunakannya. Yang anda butuhkan hanyalah komputer, tablet, smartphone, dan koneksi internet. Dua, membuat hubungan lebih dekat. Media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah. Mengatasi keterbatasan oleh karena itu, media konvensional mencoba menjalin hubungan dengan model interaksi atau koneksi real-time melalui panggilan telepon dan pesan teks. Pada saat yang sama, media sosial memberi pengguna kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan dan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan. Ketiga, pengaruh global yang luas. Media konvensional memiliki pengaruh global, tetapi mempertahankannya mahal dan membutuhkan waktu lebih lama. Sementara itu, melalui media sosial, siapapun dapat dengan cepat bertukar informasi tanpa hambatan geografis. Pengguna media sosial juga memiliki peluang yang sangat cocok untuk mendesain konten berdasarkan tujuan dan keinginan banyak pengguna. Sedangkan pada media-media konvensional, masih membutuhkan waktu yang lama.

Macam-macam aplikasi media sosial yang dapat kita gunakan sebagai sarana berdakwah, antara lain : Media sosial dalam bentuk video. Di antaranya adalah *YouTube* (www.youtube.com). Aplikasi *YouTube* ialah situs berbagi video yang berkantor pusat di San Bruno California, Amerika Serikat. Selain *YouTube*, ada *Vimeo* (www.vimeo.com) dan *DailyMotion* (www.dailymotion.com). Meskipun dua aplikasi ini kurang familiar di Indonesia namun kegunaannya hampir sama dengan *YouTube*. Dengan adanya media sosial berbasis video seperti ini, siapapun, dimanapun dan kapan pun orang dapat mengakses untuk memanfaatkan video-video yang ada di dalam situs tersebut sekaligus juga dapat mengunggah video ke dalamnya yang nantinya akan dapat disaksikan oleh banyak orang. Untuk itu media ini sangat berguna sekali

untuk dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah bagi para da'i.

Aplikasi media sosial dalam bentuk Weibo. Di antaranya adalah *Twitter* (www.twitter.com), dan *Tumblr* (www.tumblr.com). Selain *Facebook*, *Twitter* ialah aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Sedangkan *Tumblr* merupakan aplikasi medsos yang didirikan oleh David Karp dari New York, Amerika Serikat. Disamping itu, aplikasi ini dinilai efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara memposting pesan-pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai Islam ke dalam aplikasi tersebut sehingga dapat diakses dan dibaca oleh banyak orang. Aplikasi media sosial berbagi Jaringan Sosial. Di antaranya adalah *Facebook*, *Google Plus* ([https:// plus.google.com/](https://plus.google.com/)) dan *Path* (www.path.com). Sama seperti aplikasi yang lainnya, dengan aplikasi dalam kategori ini para da'i juga dapat memposting atau menshare pesan-pesan dakwah sehingga bisa diakses oleh bermanfaat bagi banyak orang. Dan masih banyak aplikasi-aplikasi media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah, seperti: blog, milis, grup diskusi, *LinkedIn* (www.linkedin.com), *Scribd* (www.scribd.com), *Slideshare* (www.slideshare.com), dan sebagainya. ²

- **Berdakwah menggunakan media sosial**

Mewabahnya virus corona, membuat banyak aktivitas sosial, pendidikan, bahkan aktivitas ekonomi pun terhambat tak terkecuali aktivitas keagamaan seperti kegiatan berdakwah. Tujuan dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang

² Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial : Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol.4, No.1 Juni, Hlm. 184-187.

lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak terkecuali ditengah pandemi covid 19 yang terus mewabah hampir semua penjuru dunia. Dimasa normal, dakwah dilakukan melalui ceramah, tausiyah dari mimbar ke mimbar dari masjid ke masjid yang dapat mempertemukan langsung antara Da'i dengan Mad'u. Namun, karena adanya kebijakan baru dari pemerintah mengenai pencegahan wabah virus corona, seperti kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan WFH (Work From Home) menjadikan para da'i harus mencari strategi dan metode dakwah baru, seperti Media Sosial. Dengan adanya media sosial berdakwah pun masih bisa dilakukan karena dakwah islam harus tetap sampai keseluruh kehidupan ummat manusia tanpa mengenal ruang dan waktu. Maka dari itu, pemanfaatan media sosial sebagai bentuk kemajuan teknologi merupakan salah satu sarana alternatif yang memungkinkan digunakan ditengah kebijakan pemerintah saat ini. Beberapa media sosial yang banyak digunakan untuk berdakwah adalah *Youtube, Instagram, Facebook, dan Twitter*. Melalui media sosial tersebut, para da'i kerap kali membagikan video ceramah, unggahan foto, maupun status yang sebagian besar berisi informasi tentang kegiatan dakwah yang mereka lakukan.

Selain itu biasa disebut juga E-dakwah. Secara harafiah ini dapat diartikan bahwa e-dakwah adalah dakwah dengan menggunakan media elektronik termasuk didalamnya media sosial. Atau secara lebih luas, istilah e-dakwah dapat diartikan sebagai bentuk dakwah yang komprehensif, yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi khususnya internet untuk kepentingan keagamaan.

Kemunculan dan perkembangan e-dakwah diperlukan

untuk mempertahankan eksistensinya. Hal ini dikarenakan dunia online telah melahirkan *virtual reality*, dan *virtual reality* telah membentuk komunitas virtual. Harus terus mendukung keberadaan komunitas virtual yang aktif. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah semakin berkembang. Oleh karena itu, para pegiat dakwah harus dapat memanfaatkan perkembangan dakwah ini untuk menyebarkan islam sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman saat ini.³

Media sosial memberikan kemudahan bagi para da'i untuk berdakwah secara luas tanpa harus mengumpulkan massa layaknya dimasa sebelum pandemi. Jangkauan internet yang begitu luas membuat materi kajian dakwah disampaikan secara efisien dan efektif. Bukan hanya itu, media sosial juga memberikan kemudahan bagi para mad'u untuk mengakses materi dakwah kapan dan dimana saja. Banyak sekali platform media sosial yang dapat digunakan dalam berdakwah seperti facebook, instagram, whatsapp, twitter, youtube dan lain sebagainya. Disini para da'i bisa membagikan video ceramah, tausiyah, mengunggah foto bahkan status yang sebagian besar berisi informasi tentang kegiatan yang mereka lakukan. Para da'i juga dituntut untuk kreatif dalam mengemas konten kajian dakwah agar para mad'u tertarik untuk menontonnya.

Jadi bisa dikatakan bahwa berdakwah menggunakan media sosial ini memberikan dampak positif dimana materi dakwah dapat dijangkau lebih luas, hemat biaya juga efisien dan efektif. Akan tetapi, hal tersebut yang menjadikan da'i tidak hanya bertugas untuk memberikan materi dakwah saja, tapi juga harus mengemas konten dakwah agar menarik untuk para mad'u dengan sentuhan editing di konten dakwah

3 Syahrizal Dwi Putra, T. F. (2020). Model Pengembangan Aplikasi Mobile E-Dakwah di Masa Pandemi dengan Metode Prototyping. *Journal of Information System, Informatics and Computing* Vol. 4 No. 1, Juni, Hlm. 117.

tersebut. Dengan hal tersebut, media sosial mampu menjadi jembatan bagi para dai untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat dari berbagai pelosok daerah karena islam adalah agama yang "rahmatan lil alamin". Sehingga Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat.

MODEL DAKWAH ONLINE DI MASA PANDEMI

Oleh : Edi Nugroho

Islam adalah agama rahmatan lil alamin. Sehingga harus di sebar luaskan kepada umat manusia. Apabila kita mempunyai sebuah ilmu, jangan hanya diamalkan untuk kehidupan kita sendiri, akan tetapi harus di sampaikan ilmu itu kepada orang lain. Sebagai muslim yang beriman, kita diwajibkan untuk melaksanakan dakwah walaupun satu ayat. apalagi di era globalisasi yang serba kecukupan saat ini, banyak strategi, metode, dan hadirnya media media baru seperti surat kabar, majalah, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, sosial media, lagu dan lain sebagainya..

Berbeda pada zaman Rasulullah dan para sahabat, media dakwah sangat terbatas, hanya berkisar pada dakwah qauliyah bil lisan dan dakwah fi'liyah bi al-uswah ditambah dengan media penggunaan surat saja. akan tetapi tetapi, semangat Rasulullah dalam mendakwahkan agama Allah ﷻ tidak pernah padam. salah satu penyebabnya masih banyak terjadi kemungkarang dimana mana, karna banyak yang diantara kita ketika melihat sebuah kemungkarang hanya melihat-lihatnya saja tidak berusaha untuk mencegah atau memberi sebuah nasehat kepada seseorang untuk tidak melakukan kemungkarang.

Semua hal yang menyangkut dakwah akan memiliki nilai positif. Dengan kita berdakwah berarti kita ikut membantu menyebarkan luaskan nilai-nilai toleran dan moderat yang dibawah oleh Nabi untuk disebarluaskan kepada ummatnya.⁴

Namun apabila dakwah dilakukan dengan metode yang salah,

⁴ Kristina,A, DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL: STUDI ATAS PRAKTIK DAKWAH DI KOMUNITAS OMAH NGAJI,SURAKARTA (SURAKARTA;2019).

seperti merujuk kepada kekerasan, pemaksaan, atau melanggar nilai-nilai kemanusiaan maka kemuliaannya tidak berarti. yang tadinya tujuan kita menyampaikan atau menyebarkan sebuah kebenaran agar mereka lebih dekat kepada agama, malah makin menjauh dari agama, akibat dari metode kita yang salah dalam berdakwah.

Tapi kembali lagi bahwa tugas kita hanya berdakwah menyampaikan ajaran agama Allah, apakah mereka beriman atau tidak, apakah mereka patuh atau tidak, apakah mereka berubah yang lebih baik atau tidak, itu bukan urusan kita, akan tetapi itu urusan Allah. Kita hanya berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendakwainya, setelah kita usahakan kita serahkan sepenuhnya kepada Allah ﷻ, dan kita doakan semoga mereka menjadi lebih baik sesuai dengan harapan kita.

Karena sepenuhnya hidayah adalah milik Allah hanya Allah yang mampu merubah orang lain menjadi lebih baik atau sebaliknya. Terkadang Allah tidak menurunkan hidayah kepada mereka yang kita dakwahi, akan tetapi Allah justru menurunkan hidayah itu kepada orang lain yang tidak pernah kita temui sebelumnya. Tapi karena usaha kita yang terus berdakwah sehingga Allah menurunkan hidayanya. Tapi kenapa Allah tidak menurunkan hidayah itu kepada orang yang kita dakwahi? justru malah kepada orang yang tidak pernah di dakwahi, Karena Allah tidak ingin kalau kita berbuat riya yang seolah-olah kita yang menurunkan hidayah kepadanya.

Ada banyak metode yang bisa kita lakukan dalam mendakwahkan agama Allah yaitu pertama Dakwah bil lisan Yaitu metode dakwah yang dilakukan oleh *Da'i* dengan menggunakan lisannya artinya menyampaikan materi dakwah melalui lisan kepada sipenerima dakwah. Misalnya, ceramah agama di masjid, khutbah, pidato dll

Kedua dakwah bil hal adalah metode dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Metode dakwah ini juga adalah metode yang paling banyak dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dalam mendakwahkan agama Allah ﷻ, dibanding dengan metode dakwah bil lisan. Contoh dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.

Ketiga dakwah bit-tadwin atau dakwah melalui tulisan merupakan salah satu yang paling mudah dilakukan. Dengan dakwah tulisan pendakwah bisa menulis dakwanya dimana saja. Pembacanya pun tidak perlu repot. Bisa dibaca dimana saja dan bisa diulang kembali apabila ada pesan dakwah yang penting atau yang kurang dimengerti. Selain itu, dakwah melalui tulisan menjadi sebuah solusi ketika seseorang tidak bisa mengikuti pengajian.

Namun dakwah melalui tulisan juga memiliki kelemahan. Diantaranya, dakwah ini hanya bisa dinikmati oleh orang yang bisa membaca. Seorang yang buta atau orang-orang yang tidak bisa membaca tidak bisa menikmati materi dakwah yang disampaikan oleh *Da'i*. Selain itu, dakwah melalui tulisan hanya diminati oleh orang yang biasanya sudah mengenyam pendidikan yang cukup tinggi.

Namun dengan adanya musibah yang menimpah seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia yaitu dengan adanya wabah virus corona atau covid 19 yang mengharuskan kita untuk berdiam di rumah untuk keselamatan kita bersama, karena virus ini adalah virus yang menular. Sehingga para *da'i*-*da'i* tidak lagi bisa berdakwah secara langsung kepada si *mad'u*.

Virus atau wabah yang terjadi di akhir desember 2019 di kota wuhan china, menjadi titik awal berubahnya aktivitas keagamaan pada ummat beragama salah satunya agama islam itu sendiri. Banyak tatanan ibadah yang berubah teknisnya. Misalnya shalat berjamaah dimana aturannya harus di rapatkan dan di luruskan shaf atau barisanya akan tapi dipaksa oleh covid-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung.

Labih- lebih kepada kegiatan ceramah caramah agama yang biasa dilaksanakan di masjid, pengajian pengajian, hajat hajatan semuanya di tiadakan karena semua itu merupakan kerumunan yang bisa mengakibatkan virus ataua wabah covid-19 itu menular kepada orang lain apabila aktivitas yang sifatnya berkrumun itu tetap dia adakan.

Dengan hadirnya wabah ini menjadi sebuah tantangan sendiri bagi para *da'i-da'i* dimana kegiatan berdakwah di batasi oleh pemerintah akibat dari wabah virus covid-19 itu sendiri. Akan tetapi tidak menjadi sebuah alasan bagi para *Da'i* untuk tidak melanjutkan kegiatan berdakwah yang sudah menjadi tugas kita semua. Bahkan seharusnya menjadi lebih semangat mendakwakan agama Allah ke seluruh dunia.

Kalau dibandingkan dengan perjuangan Rasulullah ﷺ dengan keadaan kita sekarang itu tidak ada apa apanya dibanding dengan kondisi sekarang. Dan seharusnya dengan berkembangnya ilmu teknologi menjadikan kita lebih kreatif lagi dalam mendakwahkan agama Allah ﷻ.

Berdakwah melalui media sosial atau lebih kita kenal dengan Dakwah online adalah jalan paling efektif untuk menyebarkan atau mendakwahkan agama Allah, karena sejak wabah ini hadir ditengah tengah kita, dapat dikatan bahwa hari ini kita lebih banyak menghabiskan waktu kita di media sosial,

Tapi yang menjadi pertanyaan bahwa apa yang kita dengar apa yang kita lihat di media sosial, jikalau hari ini yang kita dengar yang kita tonton di media adalah hal hal yang tidak berfaedah yang tidak bermanfaat. maka dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan salah satu sumber kemungkaran saat ini apabila kita tidak pandai dalam memainkan media sosial.

Sehingga berdakwah melalui media sosial atau lebih dikenal dengan dakwah online adalah hal yang harus dilakukan hari ini, untuk menghambat konten konten yang terdapat dalam media sosial yang sifatnya tidak baik, jangan salahkan hari ini yang banyak viral yaitu konten konten yang tidak berfaedah, seperti goyang tiktok dan sebagainya. Karena kita sebagai pendakwah tidak mengambil bagian di media sosial untuk terus mendakwahkan agama Allah.

Namun dalam berdakwah di media sosial atau dakwah online, kita harus berdakwah dengan model dakwah yang kreatif, sehingga *mad'u* labih tertarik mendengar melihat atau menonton konten dakwah yang nantinya yang akan kita sajikan. Jadi tidak hanya sekedar berdakwah di media sosial, tapi juga diperlukan kreatifitas dalam berdakwah melalui media online.

Adapun model dakwah online yang bisa kita lakukan agar *mad'u* lebih tertarik yaitu, pertama vidio pendek, dengan menyajikan sebuah vidio dakwah yang dikemas secara ringkas atau lebih pendek akan labih diminati oleh *mad'u*, dibandingkan dengan vidio dakwah yang durasinya panjang. Seperti yang kita ketahui bahwasaya dengan vidio yang durasinya yang panjang maka akan membuat *mad'u* bosan untuk menonton ataupun mendengar vidio dakwah, akan tetapi jikalau vidio dakwah itu di sajikan dengan durasi yang lebih pendek , maka akan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.

Kedua teks inspiratif. Teks inspiratif atau cerita inspirasi adalah teks yang berisikan rangkaian cerita seseorang yang berbentuk narasi. Teks tersebut memiliki pesan dan kesan yang mendalam yang dapat menyentuh hati pembacanya.

Teks inspiratif ini untuk memberikan inspirasi atau motivasi kepada pembaca. Lebih tepatnya, cerita inspiratif ini dapat memotivasi pembaca agar lebih semangat dalam menjalani hidup. Dengan model dakwah semacam ini sangat disukai oleh berbagai kalangan, apalagi kepada mereka yang sedang merasa terperutnya dalam menjalani sebuah kehidupan. Dan model dakwah ini dapat disebarakan di berbagai macam aplikasi yang ada di media sosial, sehingga lebih luas jangkauannya.

Ketiga Podcast audio. Dakwah melalui medium podcast menjadi salah satu iktiar dalam penyesuaian perubahan cara berdakwah. Podcast memungkinkan pengguna untuk mendengarkan konten dengan fleksibilitas tinggi. Audio podcast dapat didengarkan kapan saja, dimana saja, dan memungkinkan pengguna untuk berlangganan.

Dalam hal ini penggunaan podcast sebagai media dakwah, tak dapat dipungkiri podcast sangat memiliki potensi mumpuni sebagai medium dakwah. Dakwah yang harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan keperluan perubahan cara dakwah di masa wabah memaksa pengalihan dakwah dari konvensional ke pemanfaatan teknologi, seperti podcast. Podcast memiliki kekuatan tersendiri sebagai medium dakwah, hal tersebut dapat dilihat dari fleksibilitas penggunaan podcast juga konsumsi kuota lebih minim daripada mengakses Youtube atau media sosial lainnya. Oleh karena itu, sangat cocok bagi segmentasi generasi milenial⁵. Daftar Pustaka

5 Ummah, H, M khatoni, K, M, & Khairurromadhan, M, Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 12, No.2, (Mataram:2020).

KETERBATASAN BERDAKWAH DI ERA PANDEMI

Oleh: Aldiansyah

Perlu kita ketahui teman teman sekalian bahwa dunia saat ini mengalami masa kritis dimana semua kegiatan kegiatan dalam kehidupan kita dibatasi oleh pemerintah terkhusus dalam hal kegiatan diluar rumah seperti Kesekolah,kekantor,kepasar dan lain sebagainya.Semua itu dikarenakan adanya sebuah wabah penyakit yang sangat berbahaya bahkan bisa mematikan seseorang wabah penyakit tersebut bernama covid 19.Seperti dengan namanya wabah penyakit ini mulai muncul sejak dua tahun terakhir ini tepatnya di tahun 2019,virus ini awalnya dianggap biasa saja oleh para penduduk bumi seiring berjalannya waktu penyakit atau virus ini sudah menelan banyak korban jiwa hingga pada saat itu lah kekhawatiran semua orang di bumi ini sangat khawatir dengan dirinya begitupun mengkhawatirkan kondisi keluarga keluarganya.

pada saat itulah pemerintah di setiap negara mendapatkan berita dari WHO(World Health Organization) Yaitu organisasi internasional yang bergerak di bidang kesehatan dibawah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat dunia⁶.Mengeluarkan informasi bahwa sebuah virus mematikan sedang menyelimuti dunia maka diharapkan semua warga atau masyarakat dunia tetap waspada.

Pada saat itulah semua pemerintah di berbagai negara mengambil tindakan yang cepat agar warganya bisa terhindar dari virus tersebut,termasuk pemerintah di Indonesia mengambil langkah dengan cepat dan tanggap mengingat bahwa betapa pentingnya menjaga kesehatan warga maka dikeluarkanlah informasi lewat berbagai media baik itu lewat televisi,

⁶ Dany Garjito, Apa Itu WHO dan Apa yang WHO Kerjakan?, (news internasional:2020)

smartphone,internet,majalah,radio dan lain sebagainya dihimbau kepada seluruh rakyat Indonesia agar tetap waspada dengan wabah virus yang baru baru muncul ini.

Diharapkan agar seluruh warga indonesia tetap tinggal dirumah, memakai masker jika ingin keluar rumah dan jangan lupa cuci tangan sehabis keluar dari rumah mari kita cegah wabah ini dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah diberitahukan oleh pemerintah agar kita serta para keluarga tercinta dapat tercegah dari wabah virus covid 19.Hal inilah yang menjadi sebuah permasalahan di kehidupan dan menjadi sorotan bagi para netizen di media sosial bahkan ada sebagian warga tetap nekat dan tidak mendengar kan apa yang dihimbaukan oleh pemerintah sebab banyak nya keterbatasan yang dialami oleh warga.

Mulai dari kegiatan pagi seperti jam kantor dibatasi jam sekolah dibatasi,bahkan sekolah dilakukan secara online dan pada masa inilah pertama kalinya siswa siswi merasakan yang namanya sekolah virtual yang dilakukan di rumah lewat beberapa aplikasi yang di sepakati oleh pihak sekolah tentunya tidak semua siswa ataupun siswi dapat mempunyai smartphone maka dari itu pihak sekolah biasanya memberikan keringanan kepada siswa siswi yang kesusahan tersebut seperti bisa belajar daring bersama temannya dengan satu smartphone dipakai berdua akan tetapi ada juga kendala yang dirasakan atau dikeluhkan oleh siswa-siswi yang mempunyai smartphone yaitu keluhan mengenai keterbatasan kuota yang dimilikinya maka pemerintah pun mengeluarkan bantuan kuota belajar untuk para pelajar dari tingkat dasar sampai bangku perkuliahan.

Tentunya hal semacam ini juga berdampak terhadap para tokoh pemuka agama seperti para kiyai,ustadz,dan para da'i kondangan serta para ulama ulama di tanah air Indonesia

ini bahkan sampai keseluruh dunia.Semua kegiatan mereka jadi terbatas tentunya pada dimensi ibadahnya baik itu dari sholat sampai beliau beliau dibatasi untuk berdakwah secara langsung,semua itu dikarenakan wabah penyakit yang telah menyebar di Indonesia ini.

Ketika indonesia mulai menerapkan Pembatasan Berskala Besar(PSBB) disitulah semua kegiatan masyarakat dipersempit. Berbicara masalah keterbatasan berdakwah di era pandemi ini maka kita bisa menyimpulkan bahwa di era ini para pendakwah dibatasi berdakwah secara langsung karena yang ditakutkan akan bertambahnya penyebaran wabah penyakit ini namun dibalik peristiwa ini pasti ada solusi yang bisa menutupi keterbatasan para da'i untuk berdakwah,disinilah peran berbagai media digunakan seperti radio smartphone hingga komputer⁷.Kita sebagai mad'u atau jemaah para pendengar bisa mendengarkan dakwah dakwah beliau lewat berbagai aplikasi diantaranya aplikasi yang paling trending pada saat ini untuk melihat berbagai video yaitu YouTube bahkan ada juga aplikasi serupa dengan YouTube yaitu Facebook, dan Instagram.

Disinilah peran para editor islami bisa berperan untuk membantu para da'i kenalan mereka untuk mensupport atau membantu para da'i untuk menyebarkan dakwahnya melewati media media dan aplikasi aplikasi tersebut.Karena tidak semua da'i atau penceramah dapat mengedit video mereka agar menarik untuk ditonton para pengguna aplikasi,karena jika suatu video bisa dibuat semenarik mungkin tentunya penonton akan lebih suka dan akan menunggu video video selanjutnya yang dibuat oleh para editor editor islami masa kini.

Tidak hanya konten konten yang berbau religi atau agama yang diupload oleh para pengguna aplikasi melainkan video video

⁷ Rizka Amelia, Tantangan Berdakwah Di Masa Pandemi, (Jakarta:2020)

yang bisa menguntungkan bagi para editor karena sekarang itu editor juga termasuk pekerjaan yang bisa menghasilkan uang dimasa pandemi ini seperti apabila editor bergerak di aplikasi YouTube akan menghasilkan banyak uang jikalau kontennya banyak disukai dan digemari oleh para viewrs atau pengguna tentunya kita tau istilah subscriber,nah disitulah para editor dapat menghasilkan penghasilan lebih dengan mengupload beberapa konten di akun YouTube yang dia punya.

Maka dari itu kita sebagai orang yang beragama Islam apa susahnya untuk mensupport akun akun yang berbau religi agar para da'i juga lebih semangat dalam menyampaikan pesan dakwah karena begini kita semua adalah manusia biasa yang terkadang berteman dengan rasa malas dan itu tentunya tidak baik bagi seorang manusia terlebih kalau kita adalah orang yang beragama Islam karena di dalam agama kita perbuatan yang demikian atau yang menyerupai itu tidak disukai oleh sang maha pencipta yaitu Allah ﷻ. Kalaupun para da'i atau para ustadz tidak kenal lelah dan terus berusaha untuk menyampaikan ayat ayat Allah bagaimana jika para editornya malas karena kurangnya peminat atau penonton video yang telah dia buat.

Kemudian ada juga dampak yang menurut saya kurang diperhatikan oleh para manusia yaitu tidak semua orang bisa mempunyai smartpone ataupun sejenisnya dikarenakan ekonomi kita yang berbeda beda,disini saya tidak menyinggung pemerintah akan tetapi perlu pemerintah ketahui hal yang tadi saya sebutkan siapa tau pemerintah dapat membantu atau dapat memberikan fasilitas umum bagi masyarakat yang kurang mampu yah kita tidak tau siapa tau nih habis ini ada diantara anggota pemerintah yang baca artikel ini bisa sadar dan langsung mewujudkan,semoga saja yah.

Akan tetapi disini saya kembali mengingatkan para masyarakat

kalau pemerintah bisa mewujudkan itu semua tolong jaga fasilitas yang telah diberikan jangan dirusak atau pun dicuri lalu dijual.kembali ke topik mengenai batasan para da'i berdakwah secara langsung dimasa pandemi ini jadi batasan batasannya menurut saya pribadi Mungkin yang paling pertama yaitu dilarang mengumpulkan massa atau membuat suatu kerumunan yang kedua pada saat berkhotbah di hari Jum'at itu dibatasi waktunya.

Bahkan dimasa pandemi ada yang tidak melaksanakan khotbah di hari Jumat tersebut dan digantikan sholat Dzuhur secara berjamaah jadi betul betul da'i atau para tokoh agama dibatasi dalam berdakwah secara langsung.Menurut saya itu adalah batasan yang sangat berlebihan saat itu karena pada saat itu saya hanya berpikir dan mengambil keputusan seolah olah mengetahui hukum agama padahal ilmu agama saya masih dibawah standar.

Tidak lama kemudian beredarlah informasi dari ulama ulama Indonesia yang disampaikan lewat seluruh media massa terkhusus di dunia pertelevisian bahwasannya saat sekarang ini kita dilanda sebuah wabah penyakit yang serius yang mengancam nyawa manusia maka dari itu kami dari majelis ulama Indonesia mengeluarkan fatwa bahwasannya tidak mengapa kita ibadahnya dirumah saja untuk saat sekarang ini karena mengingat begitu pentingnya sebuah nyawa dan kesehatan jasmani ataupun rohani kita sebagai manusia⁸.

Pada saat itu pun orang orang di Arab Saudi atau lebih tepatnya orang yang beribadah di Masjidil haram ternyata juga dibatasi sampai pemerintah Arab Saudi mengeluarkan informasi bahwa dia tidak menerima dulu calon haji yang ingin berangkat ke Arab Saudi untuk keselamatan ummat.Maka dari itu jelaslah bahwa kita sebagai umat muslim harus menunaikan ibadah

8 Syarif Oebaidillah, Ini Dia Fatwa MUI Soal Ibadah di Era Pandemi, (media indonesia:2021)

dirumah saja bersama keluarga kita. Bisa jadi pada saat masa pandemi ini kita di beri peringatan oleh Allah ﷻ agar lebih dekat lagi dengan sang maha pencipta dan tidak berbuat dosa sesuka kita di bumi ini mengingat bumi ini adalah salah satu ciptaan sang Khaliq yaitu Allah ﷻ .

Tentu kita berharap kedepannya manusia bisa lebih mengerti dengan dirinya dan bisa menyadari hal hal apa saja yang tidak boleh dilakukan olehnya, mengingat bumi ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk hidup saja melainkan kita sebagai umat Islam pasti mengetahui batasan batasan yang tidak seharusnya kita langgar karena aturan aturan tersebut sudah diatur dalam syariat Islam.

Tentunya hal tersebut tidak boleh kita langgar karena takutnya akan mendatangkan murka Allah di bumi ini dan seperti inilah yang saat sekarang ini menimpa warga penduduk bumi. Walaupun yang berbuat tidak semua penduduk bumi akan tetapi yang terkena dampaknya bukan yang hanya berbuat akan tetapi semuanya terkena dampak wabah ini.

Harapan saya sebagai penulis dalam artikel ini yaitu semoga kedepannya kita lebih berbuat hal hal positif di dunia ini serta lebih memperbanyak lagi memohon ampun kepada Allah ﷻ agar kita bisa terhindar dari segala penyakit dan segala marabahaya yang menghampiri dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia atau hamba Allah ﷻ dan umat Rasulullah ﷺ.

Semoga bumi ini bisa lekas sembuh dari wabah ini dan virus ini bisa dihilangkan sesegera mungkin terkhusus di negeri tercinta kita ini. Sehingga kita bisa lagi beraktivitas seperti semula dan tidak ada lagi batasan batasan yang begitu ketat atau istilah lainnya yaitu pembatasan berskala besar (PBB).

Kemudian harapan saya selanjutnya dengan selesainya artikel ini semoga bisa bermanfaat bagi para pembacanya dan saya selaku penulis memohon maaf jika masih ada kesalahan kata atau kesalahan kesalahan lain yang tidak nyaman bagi para pembaca maka dari itu saya meminta kritik serta sarannya agar kedepannya saya bisa membuat artikel dengan lebih baik.

PANDANG MASYARAKAT TENTANG DAKWAH DI ERA PANDEMI

Oleh: M. Rasuly Wisudawan

Bagaimanakah pandangan masyarakat dakwah saat pandemi itu? saya rasa tidak ada masalah bagi masyarakat karena masyarakat memang butuh dakwah yaitu asupan penambah keimanan dan butuh ilmu agamanya dengan benar dan juga karena dakwah itu disetiap waktu dan setiap saat.

1. Dakwah

Kata dakwah secara etimologis merupakan bentuk masdar berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah ﷻ dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar.⁹ Dakwah merupakan kewajiban bagi muslim dan muslimah pada setiap masa dan keadaan. M. Natsir sebagai tokoh Islam modernis dalam buku monumentalnya Fiqhud Da'wah, menyatakan bahwa dakwah dalam arti luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah.¹⁰ Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain kejalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Dari pengertian dakwah sebagaimana telah disebutkan, bahwa dakwah bisa disebut sebagai aktualisasi nilai-nilai Islam yang diterjemahkan kedalam ajaran-ajaran Islam bagi upaya mewujudkan kebahagiaan hidup manusia didunia ini. Untuk hal tersebut ada hukum normatif yang mengikat keharusan berdakwah.

⁹ Ahmad Warson Munawir, Kamus Al Munawir Arab Indonesia, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), h. 406.

¹⁰ Abdur Razzaq, 2014, Dinamika Dakwah dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia. Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan, 15(1), 7-15. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/202>. h. 10.

Hukum-hukum tersebut akan di uraikan dalam pembahasan tentang arti landasan berdakwah. Kepastian hukum yang dimaksud adalah kepastian hukum atau penilaian hukum secara syariah. Kepastian hukum secara syariah, dakwah adalah wajib, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Ali-Imron: 104: Artinya: Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru berbuat kebajikan, melarang berbuat kejahatan. Dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan (Q.S. Ali- Imron: 104). Dalam ayat lain Allah ﷻ berfirman: Artinya: Kamu adalah sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk umat manusia, supaya kamu menyuruh mengerjakan kebaikan dan melarang berbuat kejahatan. (Q. S. Ali-Imron: 110). Masalah yang timbul kemudian adalah apakah kewajiban berdakwah itu merupakan kewajiban individual ataukah kewajiban kolektif. Menurut Abdul Karim Zaidan bahwa huruf mim yang tertera dalam ayat tersebut mengandung arti yang menerangkan (lit tabyin) dan bukan mengandung arti yang menunjukkan sebagian (Lit tab'idh).¹¹ Sehingga dengan demikian, kewajiban berdakwah adalah kewajiban individual atau fardu 'ain bagi setiap orang orang Islam yang mukallaf. Tentu saja kewajiban ini sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dakwah dipahami sebagai kebutuhan untuk melakukan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat (Zaini, 2013). Karena dakwah menjadi sebuah kebutuhan, maka para da'i dapat melakukan berbagai cara serta upaya dalam menyajikan dakwah, agar tujuan utama menyampaikan pesan-pesan syariat Islam dalam dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Hadirnya wabah berupa pandemi covid-19 yang masih terjadi di era new normal saat ini menjadikan seluruh kegiatan menjadi terbatas baik itu ruang gerak, maupun

11 1Samsur Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: Amzah, 2008),h. 51

perkumpulan secara langsung, termasuk dalam kegiatan dakwah (Setyowati & Cahya, 2020). Berdakwah yang semula dilakukan melalui tatap muka (face to face) mengalami perubahan secara drastis (Mochammad Irfan Achfandhy, 2020). Seharusnya kondisi ini menjadi sebuah tantangan dan tidak menghalangi gerakan dakwah, justru sebaliknya, para da'i merasa lebih tertantang untuk lebih kreatif dan lebih berinovasi dalam meyajikan pesan dakwah.

2. Pandemi

Adapun pandemi, saya rasa baik itu pendakwah maupun masyarakat sudah mengetahui adap-adap bagaimana interaksi saat pandemi. Karena alat yang selama ini kita pegang bisa dibuat untuk sarana dakwah, karena pada era saat ini kebanyakan orang lain telah disibukkan dengan alat yang kita pegang selama ini yaitu Headphone dan hampir setiap lapisan masyarakat telah menggunakan HP benda tersebut, di dalamnya ada aplikasi yang mana aplikasi tersebut disebut sebagai media sosial, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan yang lanjut usia pun telah pandai menggunakannya. Media sosial adalah hasilnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial adalah salah satu jenis media online yang penggunaanya dapat berbagi melalui aplikasi berbasis internet, dengan blog, wiki, forum, jejaring sosial dan ruang dunia maya diciptakan oleh teknologi multimedia yang semakin kompleks. Saat ini, jaringan media sosial, blog, dan wiki adalah media sosial yang paling umum digunakan dan berkembang pesat. Alahmdulillah masyarakat semakin banyak yang tertarik dan mulai ikut Kajian (Ta'lim) dan Tabligh Akbar. Itu terlihat dari antusiasme warga ikut hal tersebut.

Di satu sisi, kemunculan media sosial telah memberikan manfaat bagi banyak orang. Orang-orang di dunia dapat berinteraksi dengan mudah, dan biayanya jauh lebih murah

daripada melalui via telepon. Selain itu, dengan adanya media sosial, informasi menyebar semakin cepat dibandingkan dengan media konvensional, beberapa keunggulan media sosial lainnya antara lain: pertama, cepat, ringkas, padat dan sederhana. Jika dicermati, setiap produksi media konvensional membutuhkan keahlian khusus, standar baku, dan keahlian pemasaran yang prima. Di sisi lain, media sosial sangat mudah digunakan (*user-friendly*), bahkan pengguna tanpa basis pengetahuan teknologi informasi (TI) dapat menggunakannya. Yang anda butuhkan hanyalah komputer, tablet, smartphone, dan koneksi internet. Dua, membuat hubungan lebih dekat. Media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah. Mengatasi keterbatasan oleh karena itu, media konvensional mencoba menjalin hubungan dengan model interaksi atau koneksi real-time melalui panggilan telepon, pesan teks, atau twitter. Pada saat yang sama, media sosial memberi pengguna kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan dan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan. Ketiga, pengaruh global yang luas. Media konvensional memiliki pengaruh global, tetapi mempertahankannya mahal dan membutuhkan waktu lebih lama. Sementara itu, melalui media sosial, siapapun dapat dengan cepat bertukar informasi tanpa hambatan geografis. Pengguna media sosial juga memiliki peluang yang sangat cocok untuk mendesain konten berdasarkan tujuan dan keinginan banyak pengguna. Sedangkan pada media-media konvensional, masih membutuhkan waktu yang lama.

Macam-macam aplikasi media sosial yang dapat kita gunakan sebagai sarana berdakwah, antara lain : Media sosial dalam bentuk video. Di antaranya adalah *YouTube* (www.youtube.com). Aplikasi *YouTube* ialah situs berbagi video yang berkantor pusat di San Bruno California, Amerika Serikat. Selain *YouTube*, ada *Vimeo* (www.vimeo.com) dan

DailyMotion (www.dailymotion.com). Meskipun dua aplikasi ini kurang familiar di Indonesia namun kegunaannya hampir sama dengan *YouTube*. Dengan adanya media sosial berbasis video seperti ini, siapapun, dimanapun dan kapan pun orang dapat mengakses untuk memanfaatkan video-video yang ada di dalam situs tersebut sekaligus juga dapat mengunggah video ke dalamnya yang nantinya akan dapat disaksikan oleh banyak orang. Untuk itu media ini sangat berguna sekali untuk dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah bagi para da'i.

Eksistensi dakwah dimasa pandemi merupakan paradigma baru dalam melakukan kegiatan aktivitas dakwah, hal ini dimaksudkan untuk bisa beradaptasi dengan paradigma lama yang sudah tidak relevan dan out of date (Asmar, 2020). Beberapa pembaruan yang mesti dilakukan diantaranya terkait konsep dakwah, kegiatan dakwah, perluasan dan penguatan jangkauan dakwah, pemanfaatan teknologi dan informasi, serta metode dakwah yang seperti apa yang tepat digunakan dalam masa pandemi ini, sehingga akan mengukuhkan eksistensi dakwah dan sekaligus menjawab problematika dakwah di masa pandemi covid-19.

3. Berdakwah menggunakan media social

Mewabahnya virus corona, membuat banyak aktivitas sosial, pendidikan, bahkan aktivitas ekonomi pun terhambat tak terkecuali aktivitas keagamaan seperti kegiatan berdakwah. Dimasa normal, dakwah dilakukan melalui ceramah, tausiyah dari mimbar ke mimbar dari masjid ke masjid yang dapat mempertemukan langsung antara Da'I dengan Mad'u. Adanya kebijakan baru dari pemerintah mengenai pencegahan wabah virus corona, seperti kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan WFH (Work From Home) menjadikan para da'i harus mencari strategi dan metode dakwah baru,

seperti Media Sosial. Dengan adanya media sosial berdakwah pun masih bisa dilakukan karena dakwah islam harus tetap sampai keseluruhan kehidupan ummat manusia tanpa mengenal ruang dan waktu. Maka dari itu, pemanfaatan media sosial sebagai bentuk kemajuan teknologi merupakan salah satu sarana alternatif yang memungkinkan digunakan ditengah kebijakan pemerintah saat ini.

Media sosial memberikan kemudahan bagi para da'i untuk berdakwah secara luas tanpa harus mengumpulkan massa layaknya dimasa sebelum pandemi. Jangkauan internet yang begitu luas membuat dakwah disampaikan secara efisien dan efektif. Bukan hanya itu, media sosial juga memberikan kemudahan bagi para mad'u untuk mengakses materi dakwah kapan dan dimana saja.

Jadi bisa dikatakan bahwa dakwah menggunakan media sosial ini memberikan dampak positif dimana materi dakwah dapat dijangkau lebih luas tanpa harus dilakukan dengan mengumpulkan massa. Juga dakwah dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi hal tersebut yang menjadikan da'i tidak hanya bertugas untuk memberikan materi dakwah saja, akan tetapi juga harus mengemas konten dakwah tersebut agar menarik para mad'u dengan sentuhan editing di konten dakwah tersebut. Banyak cara dalam mengoptimalkan dakwah virtual ditengah covid 19. Diantaranya dengan menggunakan aplikasi video conference yang bisa melibatkan 100 sampai 500 jamaah. Para jamaah bisa melihat, mendengar kajian, tausiah sang mubaligh bahkan tanya jawab. Bisa juga cara lain, seperti pengurus masjid, majlis ta'lim dan komunitas bisa membuat tv channel agar para mubaligh bisa mengirim videonya di edit sedemikian rupa agar para jamaah bisa menikmati siraman rohani. Dengan ulasan diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dakwah Islam harus mengambil peluang terbaik

ditengah pandemi virus Covid-19. Sebab dalam keadaan kalut sebagaimana yang terjadi sekarang, dakwah memiliki peran penting untuk menghimbau masyarakat supaya mengambil langkah yang bijak dalam menghadapi dan menghindari penyebaran wabah itu sendiri. Sementara peluang dakwah Islam yang dapat diambil tentu variatif. Dan salah satu alternatif yang mungkin adalah memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menjadi perantara dakwah ditengah pembatasan akses interaksi yang terjadi saat ini. Hingga dakwah Islam terus mewarnai, membimbing, dan memberi solusi walaupun wabah Covid-19 memberi hambatan dan tantangan bagi gerakan dakwah Islam itu sendiri.

ntang untuk lebih kreatif dan lebih berinovasi dalam meyajikan pesan dakwah. Perubahan masif yang terjadi dalam dunia digitalisasi, informasi dan teknologi merupakan sebuah kesempatan dan rahmat yang Allah berikan kepada manusia, hal ini mampu memberikan kemudahan dalam berbagai hal, termasuk dalam melakukan dakwah (Pribadi & Fahrudin, 2021). Media online menjadi hal yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat, mereka sudah terbiasa dan akrab dengan hal tersebut, dan ini menjadi peluang yang bisa digunakan dalam menyampaikan dakwah melalui digital dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Aktivitas dakwah yang semula terbiasa dan sering dilakukan melalui bertatap muka bersama mad'u, sekarang mulai berubah dengan melalui perantara media sosial atau platform media online yang lainnya yang dinilai cukup efektif untuk melakukan kegiatan dakwah, sehingga dakwah mudah diakses dan disajikan melalui content yang unik dan menarik melalui berbagai media sosial (Nugraha et al., 2020).

PEMBERITAAN HOAKS TERKAIT COVID-19 DAN ISLAM DI MASA PANDEMI COVID 19

Oleh :Tiara Dwi Andiny

Hoaks di masa pandemi Covid-19 dapat lebih membahayakan dan berdampak negatif bagi masyarakat, di antaranya dapat mempengaruhi persepsi publik. Salah satu topik hoaks Covid-19 yang cukup banyak tersebar adalah berkaitan dengan Islam. Hoaks tersebut memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi persepsi publik dalam melihat hubungan Covid-19 dan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana Islam direpresentasikan dalam hoaks Covid-19 serta bagaimana tipologi hoaks terkait Covid-19 dan Islam. Penelitian ini menggunakan paradigma nonpositivistik, pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori Analisis Wacana Kritis pendekatan Bahasa Kritis Roger Fowler dkk. untuk mengungkap bagaimana wacana terkait Islam direpresentasikan. Analisis dilakukan pada dua tingkatan, yakni tingkat kosakata dan tingkat kalimat.

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah

sembuh sebanyak 83.313 orang.

Virus corona menyebar dan menyerang seluruh negeri, tidak peduli negara maju, berkembang, atau miskin. Ada yang percaya dan mengantisipasinya dengan cepat, ada yang ragu untuk membuat keputusan, dan ada yang tidak percaya, dan bahkan cenderung 'menyepelkan' virus ganas ini. Dan pada akhirnya semua negara tidak berdaya menghadapi mikroba kecil yang tak terlihat ini.

Virus Corona atau Covid- 19 ini masuk di Indonesia sejak akhir februari 2020. Mengetahui adanya virus Covid-19 masuk di Indonesia pemerintah tidak tinggal diam. Banyak yang meragukan Indonesia terkait penanganan virus corona, Presiden Indonesia buka suara. Jokowi menyakini sejak awal pemerintah telah benar-benar mempersiapkan

Segala sesuatunya. Termasuk rumah sakit 100 dengan ruangan standar isolasi. Jokowi juga mengatakan memiliki reagen yang cukup. "Kita juga memiliki tim gabungan TNI/Sipil dalam penanganan ini, (tim) ini yang belum pernah saya sampaikan sebelumnya". Selain itu, kata Jokowi, pemerintah juga memiliki standar operasional yang standarnya sama dengan standar internasional. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing.

Penelitian ini menggunakan detektif, pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori Analisis Wacana Kritis pendekatan Bahasa Kritis Roger Fowler dkk. untuk mengungkap bagaimana wacana terkait Islam direpresentasikan. Analisis dilakukan pada dua tingkatan, yakni tingkat kosakata dan tingkat kalimat.

Kesadaran akan dampak buruk hoaks di media sosial menarik kepedulian banyak pihak, sehingga menciptakan banyak laman cek fakta. Tidak hanya organisasi swasta, pemerintah juga bertanggung jawab mengklarifikasi beragam hoaks yang beredar di tengah masyarakat. Di Indonesia, pemerintah secara tegas mengatur pelarangan menciptakan atau menyebarkan hoaks. Peraturan tersebut terdapat dalam beberapa Undang-Undang (UU), di antaranya adalah Undang-undang (UU) No. 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) pasal 27 ayat (3) dan pasal 28 ayat (1) dan (2).

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika di bawah Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kemkominfo merilis Laporan Isu Hoaks Covid-19 yang dapat diakses oleh masyarakat terhitung sejak Januari 2020. Hingga saat ini, Kemkominfo secara rutin mempublikasikan laporan harian maupun bulanan. Data hoaks dalam penelitian ini bersumber pada Laporan Isu Hoaks Covid-19 Kemkominfo yang dirilis pada 27 April 2020. Dari laporan tersebut, peneliti melakukan teknik purposive sampling dengan memilih laporan hoaks Covid-19 berkaitan dengan isu-isu Islam yang tersebar di media sosial contohnya sebagai berikut:

Pertama, laporan no. 6 tanggal 26 Januari 2020 berjudul Kepanikan Luar Biasa Orang-orang China Akibat Virus Corona. Laporan ini merupakan klarifikasi atas beredarnya unggahan di laman Facebook berupa narasi yang menghubungkan kepanikan Covid-19 dengan kepanikan muslim Uighur. Narasi tersebut juga menyatakan apa yang terjadi merupakan balasan dari Allah akibat Cina memusuhi Islam. Informasi ini dikategorikan sebagai disinformasi. Hasil penelusuran fakta Kemkominfo mengungkapkan bahwa video yang beredar merupakan potongan video pekerja Guangdong yang kembali ke Yulin untuk merayakan Festival Musim Semi. Adapun link counter dari laporan ini salah

satunya merujuk pada laman cek fakta Turnbackhoax.id.

Kedua, laporan no. 17 tanggal 28 Januari 2020 berjudul Virus Korona Sengaja Disebarkan Rezim Tiongkok untuk Membasmi Umat Islam di Wuhan. Laporan ini merupakan klarifikasi atas beredarnya unggahan di laman Facebook berupa narasi virus korona sengaja disebar oleh rezim di Wuhan untuk membasmi umat Islam yang penyebarannya sangat masif dan berkembang di wilayah tersebut. Informasi ini dikategorikan sebagai hoaks karena tidak mengandung kebenaran sama sekali. Hasil penelusuran fakta Kemkominfo mengungkapkan bahwa jumlah umat Islam di Wuhan tidak terlalu signifikan, hanya 1,6% dari 11 juta penduduk yang beragama Islam, sedangkan mayoritas penduduk menganut ateisme. Sehingga, tuduhan bahwa virus sengaja disebar karena Wuhan merupakan kota dengan penyebaran muslim paling besar dinilai tidak mendasar. Adapun link counter dari laporan ini merujuk pada laman cek fakta Medcom.id.

Dari banyaknya data hoaks terkait Covid-19 dan Islam yang beredar pada masa awal pandemi, tidak sedikit hoaks tersebut menempatkan Islam pada narasi yang merugikan, sehingga Islam direpresentasikan dengan tidak tepat. Berdasarkan analisis wacana model Roger Fowler dkk, hoaks yang mengkaitkan dengan Islam dilakukan pelaku untuk memperoleh dalih kebenaran dari informasi yang tidak benar.

EFEKTIFITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL DI MASA PANDEMI

Oleh: Muh. Ardiansyah

A. Pengertian Efektifitas Dakwah

Sebelumnya pasti kita bertanya bahwa apakah itu efektifitas dan dakwah? Efektifitas itu adalah sebuah tingkatan keberhasilan dari seseorang atau sebuah organisasi dengan suatu cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Sedangkan Dakwah itu berasal dari bahasa Arab yaitu da'a – yad'u – da'watan yang berarti memanggil, menyeru, dan mengajak seseorang ke jalan yang benar. Menurut Warson Munawir bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray). Sementara itu, Abdul Munir Mul Khan mengartikan bahwa dakwah itu sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik itu bersifat individu maupun bersifat masyarakat.¹² Dakwah juga merupakan tugas nabi Muhammad ﷺ sekaligus yang menjadi dasar etika dan eksistensi dakwah Islamiyah.

Jadi apabila digabungkan antara efektifitas dan dakwah kita dapat mengambil kesimpulan bahwa efektifitas dakwah itu adalah adanya perubahan dari seseorang atau individu dalam pemahamannya terhadap akhlak, ibadah, akidah, dan mu'amalah dalam ajaran Islam.

12 Al-Bahy al-Khauhy, Tadzkirot al-Du'at (Kairo : Maktabah Dar al-Turas, 1408 H/1987 M), Cet. Ke-8, hlm. 35

B. Berdakwah melalui media sosial

Berbicara tentang media sosial pasti tidak asing lagi ditelinga kita karena zaman modern ini hampir semua orang atau individu menggunakan yang namanya media sosial karena media sosial ini nyaris tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini sebagai bentuk aplikasi yang bisa membuat kita berkomunikasi secara virtual. Media sosial adalah sebuah hasil atau suatu hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya atau pemakainya bisa melalui aplikasi yang berbasis internet yang bisa berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan sebuah konten seperti: blog, wiki, forum, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia mencapai 15% atau 38,2 juta dari total penduduk sekitar 251,2 juta jiwa. Sedangkan pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai sekitar 15% dari total penduduk Indonesia. Artinya hampir seluruh pengguna internet memiliki sebuah akun media sosial.

Sebuah keuntungan bagi kita dengan kemunculan media sosial ini karena kita dapat berinteraksi dengan orang yang jauh dengan biaya yang lebih murah. Dengan adanya media sosial penyebaran informasinya pun sangat cepat. Akan tetapi media sosial juga ini mempunyai dampak negatif dimana mata kita melihat bahwa kurangnya interaksi interpersonal secara langsung, menyebabkan kecanduan, serta ada juga kontennya yang melanggar etika, moral, dan hukum. Sehingga melahirkan budaya baru dimasyarakat tentang pemanfaatan waktu yang dipengaruhi oleh media sosial.

Sebenarnya berdakwah melalui media sosial itu hal bagus karena jika media sosial ini tidak digunakan sebagai sarana

dakwah maka isinya nanti bisa saja hanya orang-orang yang berbuat keburukan atau orang-orang yang menyesatkan manusia. Akan tetapi apabila kita ingin berdakwah melalui media sosial kita juga perlu memerhatikan etika dan norma-norma bermedia sosial. Sehingga dakwah itu menghasilkan sebuah manfaat dan tidak menimbulkan suatu permasalahan.

C. Unsur-unsur dakwah

Dalam sebuah unsur-unsur dakwah tentu saja terdiri dari materi dakwah, subjek dakwah (da'i), kemudian objek dakwah atau yang kita kenal dengan mad'u (orang yang mendengar kan dakwah).

Yang pertama yang akan saya bahas disini ialah materi dakwah dimana materi dakwah ini sebuah ajaran Islam dimana agama Islam ini adalah sebuah agama terakhir dan sempurna. Sebagai mana Allah ﷻ berfirman yang artinya *"Pada hari ini telah kami sempurnakan untuk agamamu dan telah kami sempurnakan pula nikmatku untukmu dan kami relakan agama Islam sebagai agamamu"*. Allah ﷻ pun memerintahkan kepada nabi Muhammad ﷺ untuk memilih sebuah materi dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Akan tetapi tidak lepas juga dari ajaran agama Islam.

Kemudian yang kedua yang akan saya bahas yaitu subjek dakwah (da'i). Pasti sudah tidak asing lagi ditelinga kita bahwa apasih itu da'i pasti kita sudah tau bahwa da'i itu adalah seseorang atau individu yang menyampaikan dakwahnya kepada objek dakwah (mad'u). Da'i sendiri berperan sebagai komunikator atau orang yang menyampaikan ajaran Islam. Selain itu da'i juga dituntut untuk memahami situasi sosial yang sedang berlangsung di tempat itu. Ia harus memahami transformasi sosial atau sebuah proses perubahan sosial, baik itu secara kultural ataupun sosial keagamaan. Transformasi

antara lain berlangsung dalam bentuk transisi dari suatu masyarakat yang tertutup, sakral, dan tunggal ke arah masyarakat yang terbuka atau plural.¹³ Dan dalam berdakwah juga sering juga terjadi sebuah masalah, masalah yang terjadi adalah munculnya interaksi unsur da'i dengan unsur mad'u. Masalah yang muncul itu diterima atau ditolaknya suatu pesan dakwah oleh mad'u yang bisa kita sebut sebagai problem silaturahmi atau komunikasi, yang termasuk itu problem psikologis, sosiologis, intelektual, politis dan ekonomi dan dalam dimensi ini dapat juga kita sebut sebagai problem dakwah *bi al-lisan dan bi al-qalam* atau problem tabligh dan silaturahmi.

Selanjutnya yang terakhir yang akan saya bahas yaitu objek dakwah (mad'u). Berbicara tentang objek dakwah (mad'u) pasti kadang kita bertanya-tanya kepada diri kita sendiri bahwa apasih itu mad'u. Objek dakwah atau mad'u itu seseorang yang mendengarkan dakwah atau pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Akan tetapi kita juga bisa bilang bahwa mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran sebuah dakwah yang perlahan akan berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini tentunya akan mengharuskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah. Karena berdakwah itu kita juga harus menyesuaikan dengan masyarakatnya.

D. Tujuan berdakwah

Banyak orang yang beranggapan bahwa dakwah itu hanya diatas mimbar atau ceramah saja akan tetapi berdakwah itu bisa juga dengan sebuah perbuatan dan bisa juga melalui sebuah tulisan. Tujuan dakwah secara universal atau menyeluruh itu adalah ingin mewujudkan kebahagiaan dan

13 M. Ja'far Puteh, Dakwah di Era Globalisasi : Strategi Menghadapi Perubahan Sosial (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2000), hlm. 176.

kesejahteraan hidup manusia didunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah ﷻ .

Tujuan berdakwah itu sendiri memiliki dua yaitu tujuan secara umum dan khusus. Tujuan dakwah secara umum itu kita pasti bertujuan ingin menggapai nilai-nilai atau hasil akhir dari seluruh aktivitas dakwah itu sendiri. Nilai-nilai yang saya maksud disini adalah nilai-nilai agama. Dengan itu kita pasti harus mempunyai sebuah perencanaan atau planing yang matang. Akan tetapi tujuan berdakwah secara khusus itu seperti kita mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah ﷻ . Dan bisa juga mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

E. Berdakwah melalui media sosial di masa pandemi

Seperti yang kita ketahui bahwa awal mulanya Covid 19 ini pertama kali diketahui di China pada akhir-akhir tahun 2019. Akan tetapi Covid 19 ini menyebar di seluruh dunia pada bulan Juni 2021. Covid 19 ini telah melanda dunia yang menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan bahwa virus ini disebut juga dengan pandemi. Bahkan pandemi Covid 19 ini telah dirasakan oleh seluruh penjuru dunia.

Sejak negara kita ini menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di seluruh daerah baik itu provinsi dan kabupaten bahkan kecamatan dan desa menyempitkan ruang kegiatan masyarakat, guna untuk mencegah kerumunan dan memutus atau memperkecil rantai penularan Covid 19. Hal inilah yang membuat proses atau aktivitas dakwah dinegara kita (Indonesia) harus dibatasi demi untuk mencegah penularan Covid 19. Berdakwah di masa pandemi seperti ini pastinya akan memiliki sebuah tantangan tersendiri. Karena kita lihat masyarakat Indonesia sebelum pandemi ini datang

masyarakat biasanya menggelar acara seperti majelis taklim ataupun tabligh akbar dan dimasa pandemi saat ini acara tersebut dibatasi bahkan ditiadakan. Hal inilah yang menjadi kesempatan para da'i atau juru dakwah untuk mengasah kreativitasnya agar dakwah tetap sampai ke masyarakat. Meskipun kita berdakwah hanya melalui media sosial baik itu berdakwah dengan bentuk video ataupun tulisan setidaknya da'i atau pendakwah juga harus tetap juga berpacu pada surah An-Nahl ayat 125, yaitu menyampaikan sebuah dakwah itu juga perlu menggunakan tutur kata yang baik, serta apabila ada masukan atau bantahan harus menggunakan bahasa yang santun.

Dimasa pandemi saat ini kita melihat banyak ustadz atau da'i yang melakukan dakwah hanya melalui media sosial karena adanya keterbasan sehingga mereka hanya melakukan dakwah di media sosial seperti menguploadnya di YouTube, Instagram, dan sosmed lainnya. Jadi dengan media sosial ini kita harus memanfaatkannya sebagai sarana dakwah karena jika dilihat dari persentase masyarakat yang mau ke masjid itu sangat kecil dibandingkan dengan persentase masyarakat yang tidak mau ke masjid. Apalagi kita melihat generasi muda atau generasi milenial pada saat ini mereka lebih suka buka hp dibandingkan datang ke masjid jadi apabila kita memanfaatkan sosial media ini sebagai sarana dakwah mereka akan lebih muda untuk mengaksesnya jadi otomatis dakwah itu sampai ke mereka. Di dalam pandangan agama berdakwah itu ada yang mengatakan fardhu ain dan ada juga yang mengatakan fardhu kifayah.

Dalam berdakwah dimedia sosial pastinya kita membuat konten-konten yang tidak membuat penonton atau audience itu merasa bosan. Karena dalam dakwah juga butuh sebuah metode karena banyak orang yang ilmunya banyak tapi tidak

mengerti yang namanya metode biasanya orang tidak akan tertarik juga untuk mendengarkannya atau melihatnya. Akan tetapi banyak orang yang ilmunya biasa-biasa saja tapi pandai dalam menyampaikan itu dapat menarik bagi audience. Karena di zaman sekarang ini banyak orang yang lebih suka buka media sosialnya dibandingkan dengan baca buku.

Berdakwah dimasa pandemi saat ini pada hakikatnya tidak bisa terlepas dari proses komunikasi yang dilakukan, karena sejatinya dakwah adalah sebuah komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'unya. Seorang da'i sangat mempunyai peran penting sebagai komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Kemudian mad'u sendiri berperan sebagai komunikan atau seseorang yang menerima materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator (da'i). Dakwah itu juga sering kali dihadapkan pada kendala-kendala serius, yaitu kemapanan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagai mana agama Allah

 .¹⁴

Jadi, dari semua poin-poin yang saya paparkan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa dimasa pandemi saat ini kita harus bisa memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk berdakwah. Karena sebenarnya banyak cara untuk berdakwah baik itu berbentuk lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan. Akan tetapi, kita sebagai komunikator dakwah perlu juga memperhatikan feedback atau umpan balik dari komunikan.

Harapan saya sebagai penulis artikel ini yaitu sebagai pemuda penerus bangsa dan negara marilah kita memanfaatkan media sosial ini sebagai tempat berdakwah, karena pada saat ini juga

14 John J. Donohu dan John L. Esposito, Islam dan Pembaharuan (Jakarta : PT. Rajawali, 1989), hlm 63.

kita masih dibatasi dan tidak boleh berkerumunan jadi di media sosial lah kita bisa membuat konten dakwah. Mudah-mudahan wabah ini cepat diangkat oleh Allah ﷻ dan kitapun bisa beraktivitas kembali seperti dulu lagi.

TRANSFORMASI STRATEGI DAKWAH DI MASA PANDEMI

Oleh: Muh Zubayr

Dalam islam mengajarkan sesuatu yang disebut dengan dakwah. Dakwah adalah hal yang paling pertama dilakukan oleh para nabi sebelumnya. Maka semestinya kita yang menjadi ummat islam kini harusnya kita juga sudah mempunyai sebuah kewajiban dalam menyampaikan sebuah hal yang positif kepada orang-orang yang dimana dalam menyampaikan hal yang positif itu tentunya harus mengarah kepada ajakan untuk berbuat baik sesuai dengan hukum-hukum islam. Tentunya dalam berdakwah pula bisa dilakukan oleh siapa saja sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam Al-Quran dan sunnah karena pada hakikatnya kita ketahui bahwa manusia itu terkadang pelupa maka dari itu memperingatkan menyeru ataupun memanggil sangat di butuhkan dalam kehidupan beraga islam. Dalam berdakwah tentunya yang menjadi semangat bagi seorang dai adalah sebuah pahala yang akan di berikan oleh Allah apabila menjadi seorang yang selalu mengingatkan manusia kejalan yang di ridohi oleh Allah dan tentunya sebuah balasan yang akan diberikan oleh Allah dan didapat nantinya setelah semua yang dai-dai korbankan baik tenaga maupun waktunya.

Berbicara tentang dakwah artinya kita berbicara tentang mengajak, memanggil menyeru orang untuk kebaikan sebagaimana yang di ajarkan oleh agama islam yang dimana tujuan dari dakwah itu sendiri adalah menyampaikan sebuah pesan kebaikan kepada orang agar orang yang mendengarkannya atau orang yang tersampaikan pesan dakwah kepadanya akan bisa terpengaruh dalam jiwa orang tersebut. Sekarang kita lihat bahwasanya sekarang sudah serba canggih teknologi sudah sedemikian banyak jumlahnya dengan demikian dalam

berdakwah juga bisa jadi terpengaruh oleh kemajuan teknologi sekarang. Cara dakwah juga terpengaruh karena biasanya dalam berdakwah yang dilakukan antara si penceramah dengan mad'u yang tadinya proses penyampaiaan ceramah atau khutbah tadinya dilakukan secara tatap muka kini menjadi banyak versi dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut.

Sekarang seorang daI bisa menyampaikan sebuah ceramah dengan lewat jarinya saja banyak sekarang media yang digunakan oleh para dai dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah kepada mad'u contohnya seperti media social intinya semua media online berpotensi bisa di jadikan seorang dai dalam penyampaiaan pesan dakwahnya. Kalau kita melihat dalam kondisi sekarang dalam keadaan pandemi yang melanda dunia akibatnya terjadi sebuah transformasi dalam menyampaikan dakwah. hal ini terjadi dikarenakan kedatangan sebuah virus yang disebut *Covid 19* ini menjadikan sebuah aturar baru bahwasanya kita harus menjaga jarak dan memperhatikan protocol kesehatan dengan adanya sebuah anjuran pemerintah tersebut maka tentu kalau kita hubungkan dengan dakwah maka pasti dalam berdakwah akan memiliki sebuah perubahan dikarenakan karena aturan-aturan pemerintah tersebut.¹⁵

Pandemi yang terjadi di dunia memaksa seorang daI merubah strategi dalam berdakwahnya bagaimana tidak pandemi yang terjadi sekarang merubah semua kebiasaan social masyarakat yang tadinya aktifitas masyarakat dilakukan dengan saling bahu membahu dalam bekerja sekarang kita liat tak sedikit masyarakat yang sudah tidak mau melakukan sebuah pekerjaan yang langsung turun ke lapangan yang bersangkutan dengan sebuah aktifitas yang dilakukan banyak orang secara gotong royog aktifitas masyarakat sudah diubah oleh keberadaan

15 Uswatun Hasanah, Nikmawati, Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid -19 Masyarakat Madura, Jakarta Selatan. hal 50-51

pandemi sekarang ini. Aktifitas masyarakat dialihkan menjadi serba teknologi. Namun banyak juga dai yang sekarang ini tidak terlalu paham dengan sebuah perkembangan teknologi yang masih kurang paham dengan cara menggunakan teknologi yang ada maka dari itu dai tentunya di tuntut untuk harus juga bisa menggunakan teknologi dengan baik agar pesan dakwah bisa diketahui oleh masyarakat. Tapi yang kadang menjadi masalah disisi lain banyak juga masyarakat yang juga tidak tahu dalam menggunakan teknologi itu sendiri. Namun tentunya dakwah di media social oleh para dai juga memberikan keuntungan bagi masyarakat itu sendiri Karena dengan adanya social media yang digunakan oleh para dai untuk berdakwah masyarakat bisa memilih ceramah seperti apa yang ingin di dengarkan.¹⁶

Dalam masa pandemi yang kian melanda tentunya seorang dai harus juga mengikuti sebuah aturan yang ditetapkan. Peran dai di masa pandemi ini sangatlah penting karena dai berperan sebagai orang yang selalu meluruskan sebuah informasi yang salah apalagi di masa pandemi, dai juga tentunya harus memperingatkan tentang bahayanya virus *covid 19* dan pentingnya menjaga protocol kesehatan. Banyak masyarakat yang takut akan bahayanya virus *covid 19* ini maka dari itu seorang dai sangat di butuhkan dalam hal ini sebab masyarakat membutuhkan sebuah siraman rohani oleh para dai itu sendiri. Dai menjadi seseorang yang sangat di butuhkan keberadaannya untuk membantu dalam mengingatkan masyarakat tentang ajakan membantu saudara yang tertimpa masalah di masa pandemic ini. Tidak sedikit masyarakat yang tidak lagi mempedulikan saudaranya apabila sudah terjangkit sebuah virus dengan berdalih bahwasanya mereka juga takut terkena virus tersebut. Maka dari itu sebuah pemberi nasehat dari seorang dai diperlukan untuk menumbuhkan rasa kasihan terhadap saudaranya. Peran

16 Safna Aulia Putri, Fakhruddin, Tantangan dan Peluang Dakwah di Gempong Lampuja, Aceh. hal 104

dai juga sebagai orang yang meluruskan sebuah pemahaman masyarakat tentang virus *covid 19* karena banyak masyarakat yang berspekulasi bahwasanya virus ini terjadi dikarenakan karena sebuah kerjasama dari oknum-oknum tertentu atau ada sebuah hal yang di rahasiakan oleh pemerintah, oleh karena itu para dai akan mengajak masyarakat yang berpendapat seperti itu untuk tidak termakan berita-berita yang tidak benar adanya dan memberi sebuah nasihat kepada masyarakat untuk tidak termakan sebuah berita-berita yang tidak jelas adanya karena hal seperti itu justru akan merugikan masyarakat itu sendiri. dengan demikian yang menjadi tantangan dai sekarang adalah sebuah transformasi strategi dakwah yang harus dilakukan oleh dai disebabkan oleh pandemi yang melanda ini.¹⁷

Strategi dakwah adalah suatu hal yang bisa kita katakan bahwa inilah yang menjadi sebuah kunci utama keberhasilan sebuah penyampaian pesan dakwah. Kalau kita melihat ke belakang tentang cara dakwah Rasulullah maka tentu beliau juga mempunyai sebuah strategi dalam berdakwah sehingga kita dapat ketahui bersama bahwa yang dicapai oleh Rasulullah Islam sudah masuk kesetiap penjuru dunia. Sebelum hadirnya pandemic yang melanda dunia terkhususnya di Indonesia kita dapat ketahui bersama bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh para dai adalah dakwah yang dilakukan secara langsung yaitu dengan berhadapan langsung dengan para mad'u itu sendiri kebiasaan dakwah seperti ini tentunya haruslah di rubah oleh dai karena masa pandemi sekarang yang menjadi penyebab dakwah yang tadinya dilakukan secara langsung maka harus menjadi dakwah yang dilakukan dengan sebuah alat bantu seperti media terutama media-media social yang ada pada zaman ini. Salah satu strategi yang digunakan pada saat ini oleh para dai adalah dengan transformasi dakwah di masa pandemic *covid 19*. Transformasi strategi dakwah ini

17 Diadjeng Laily Hidayanti, Reza Tahlevi, *Dakwah Ditengah Pandemi (Respon Dai di Media Sosial)*, Samarinda. Hal 173

terjadi secara terstruktur dengan menggunakan sebuah teori yang disebut dengan top down dan juga sebuah teori yang di sebut dengan bottom up. Dengan sebuah strategi seperti itu maka jelas masyarakat dapat mendapatkan sebuah informasi tentang islam yang dapat meyirami rohani masyarakat. Media-media social ataupun platform-platform ataupun media online intinya semua hal yang berhubungan dengan virtual, nah dengan media-media tersebutlah yang menjadi cara ataupun strategi dai dalam berdakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya berkaitan dengan kondisi pandemic yang melanda maka tentu cara tersebut menjadi cara yang paling efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan dan juga ada sebuah penelitian mengatakan bahwa berdakwah melalui *kulwitt* atau bisa dikatakan sebagai kuliah twitter bisa memnjadikan dakwah dari para dai-dai menjadi menarik untuk disaksikan oleh orang-orang pada daarnya dakwah tidak harus terhenti dengan kondisi yang terjadi sekarang.

Istilah new normal ini ada sejak adanya pandemi. Pandemi yang terjadi ini akibatnya karena sering digunakan sekarang adalah social media maka dari itu disebutlah istilah new normal. Di new normal ini tentunya salah satu yang menjadi sebuah tantangan oleh seorang dai adalah ketika menyampaikan sebah pesan dakwah namun kadang terganggu dengan jaringan yang kurang baik. Hal yang dapat mengurangi tantangan dai adalah seperti yang kita ketahui bahwa beribadah dan juga melaksanakan pernikahan itu sudah di perbolehkan oleh pemerintah dan tentu ini menjadikan tantangan dai dalam berdakwah bisa menjadi berkurang karena tidak selamanya dai menyampaikan pesan dakwahnya dengan cara melalui media online seperti Facebook, Whatsupp, instagram, Twitter dan lain-lain, Akan tetapi tantangan lainnya adalah orang yang mendengarkan dakwah dari dai tersebut jumlahnya harus terbatas maka pesan dakwah yang dai sampaikan tidak tersmpaikan secara meluas. Tatangan

bagi mad'u itu sendiri juga tentunya ada contohnya ketika kita mendengar sebuah ceramah dari sebuah video terkadang kita tidak mengerti apa maksud yang dikatakan oleh ustad tersebut karena memang berbeda apabila kita mendengar ceramah secara langsung di banding mendengarnya melalui sebuah media social dan sebagainya. Pandemi sekarang tentunya kita sebagai manusia haruslah berpikir secara baik menghadapi keadaan yang sudah berbeda dengan hari-hari kemarin namun hal yang menjadi keuntungan dari pandemi ini adalah bisa kita lihat bahwanya masyarakat itu sendiri dapat dengan mudah mendapatkan informasi dengan media-media online yang ada masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga untuk bisa mendengarkan sebuah dakwah masyarakat tidak perlu lagi dating kesebuah pengajian dengan membawa kendaraan yang harus mengeluarkan biaya dan juga tenaga. Namun cukup dengan mengaktifkan media social maka dengan begitu sudah bisa mendengarkan penyampaian penyampaian pesan dakwah dari pada dai tersebut.

Media yang digunakan oleh seorang dai dalam berdakwah sangatlah bermacam-macam ada yang disebut dengan media dakwah melalui media visual artinya media dakwah yang satu ini dai menyampaikan dengan sebuah alat yang digunakan oleh dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya dan bisa tentunya di lihat untuk di nikmati oleh orang-orang. Contohnya seperti sebuah seni lukis seperti kaligrafi dan seni ukir. Media yang lain yang dapat di gunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya adalah dakwah melalui media lisan media lisan yang dimaksud disini adalah dakwah secara langsung kepada mad'u itu sendiri melalui sebuah media seperti televisi, radio, dan lain-lain. Kemudian media lainnya ada yang disebut dengan media tulis media tulis ini adalah penyampaian dakwah dengan sebuah tulisan contoh penyampain dakwah melalui sebuah tulisan di pandemi ini adalah sebuah poster-poster ataupun media tulis seperti Koran, spanduk, dan lain-lain. Media dakwah audio visual juga

merupakan alah satu media dakwah yang biasa digunakan oleh para dai apa lagi sekarang adalah masa pandemi maka pemakaian media audio visual ini akan menjadi sangat meningkat, audio visual ini adalah sebuah media yang bisa dilihat dan juga bisa di dengarkan oleh mad'u contohnya seperti video-video yang ada dalam media online seperti Youtube, Facebook, Whatsapp, Twitter dan banyak lagi.

Teknologi informasi tentunya tidak luput dari kehidupan beragama dan teknologi memasuki semua skala kehidupan manusia itu sendiri maka kemudian hal seperti inilah yang menjadi sebuah tantangan bagi penyebaran agama. Masyarakat pun takut untuk mengikuti sebuah kegiatan-kegiatan seperti ceramah yang dilaksanakan oleh seorang dai nah inilah yang juga jadi tantangan tersendiri oleh para dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya. bisa kita lihat sekarang banyak sekali transformasi strategi dakwah dai menjadi berbeda dengan yang dulu karena pandemi ini. pilihan terbaik bagi para dai sekarang adalah menyampaikan pesan dakwahnya secara virtual.¹⁸

Pada hakikatnya transformasi dakwah itu dilakukan agar kiranya masyarakat terkhususnya ummat muslim ini bisa mendapatkan sebuah informasi dengan cara yang mudah dalam mengarasi problematika kehidupannya sendiri. dakwah harus tetap diperjuangkan dalam kondisi bagaimanapun meskipun ditengah maraknya virus *Covid 19* ini. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita tetap menyampaikan pesan ajaran islam kepada siapapun sebagaimana rasulullah dalam kondisi bagaimanapun rasulullah masih menyampaikan dakwahnya meskipun rasulullah pada suatu saat berdakwah kepada penduduk Taif beliau datang ke Taif hanya untuk menyampaikan dakwah namun beliau malah mendapatkan sebuah perlakuan yang tidak seharusnya beliau malah di caci bukan hanya di caci tetapi beliau dilempari dengan

¹⁸ Abdul Karim, *Dakwah Melalui Media Sebuah Tantangan dan Peluang*, 2016. hal 166-167

batu sampai-sampai darah menetes dari kepala beliau yang mulia namun rasulullah tidak pernah berhenti dalam menyampaikan pesan dakwahnya bahkan rasulullah tetap mendoakan penduduk yang melemparinya itu. Maka inilah yang harus menjadi contoh para dai-dai sekarang. Munculnya virus *covid 19* ini bukan sebuah alasan untuk mengistirahatkan atau memberhentikan dakwah walaupun hanya sementara. Dai haruslah memang menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada agar dakwah tetap bisa tersampaikan kepada masyarakat.

Artikel ini menunjukkan bahwasanya dakwah tetap berjalan walaupun dalam kondisi pandemic yang terjadi sekarang walaupun dalam dakwah itu sendiri ada sebuah transformasi strategi dakwah yang harus di lakukan oleh para dai itu sendiri agar dakwah tetap sampai ke telinga-telinga masyarakat.

TIPS BERDAKWAH MELALUI SOSIAL MEDIA DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Nur Emi

Pada zaman sekarang media sosial semakin mengglobal dan mengakar. Sebagaimana yang diketahui sekarang, bahwa aplikasi-aplikasi media sosial sudah menjadi bagian yang tidak akan terpisah dari alat komunikasi yang "dibenamkan" di dalam smartphome, tablet, laptop, dan PC. Dengan semakin meluas dan melebarnya koneksi internet, seseorang semakin dimudahkan dalam mengakses aplikasi media sosial.

Dakwah melalui internet merupakan suatu inovasi terbaru dalam syiar islam, yang tentunya dapat memudahkan para da'i menyebarkan dakwanya. Penggunaan media sosial merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas dakwah Islamiyah. Kesempatan yang dimaksud yaitu bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet sebagai sarana media dakwah untuk menunjang proses dakwah islami.

Selama pandemik Covid-19 melanda selama ini, maka banyak kegiatan dakwah tidak bisa dilakukan dengan tatap muka dan mengumpulkan massa dalam jumlah yang banyak, karna pemerintah telah melarang untuk melakukan kegiatan yang berkerumunan pada suatu tempat. Sedangkan dari sudut yang lain bahwa kegiatan dakwah itu harus tetap dilakukan kepada masyarakat terlebih selama pandemic Covid-19 ini masyarakat banyak yang butuh siraman rohani dan ilmu agama supaya lebih nyaman dalam menghadapi cobaan pandemic Covid-19 dan dalam beribadah kepada Allah ﷻ, maka dari itu dianjurkan menyampaikan dakwah lewat media sosial. Ketika berdakwah para da'i sudah semestinya bisa menyesuaikan cara yang

digunakan agar pas dengan orang yang akan didakwahi. Dengan begitu ilmu pun tersampaikan dengan baik. Media sosial adalah pilihan paling tepat untuk berdakwah di kala pandemic virus corona sedang melanda saat ini.

Kegiatan dakwah di masa pandamek Covid-19 ini sangat penting untuk dilakukan terus menerus, selain untuk menjaga agar ajaran dakwah itu terus dilakukan secara kontinyu, dan juga untuk mengurangi rasa ketakutan yang berleihan bagi masyarakat terhadap adanya berita Covid-19 yang sudah sangat berleihan dan menambah rasa ketakutan bagi masyarakat.

Para pendakwah dalam melakuakan kegiatan dakwah di masa pandemik Covid-19 beralih kepada media sosial yang sudah dianggap mampu menjadi media yang alternatif dan relevan dengan menjalankan kegiatan dakwah, selain sudah familiar dengan berbagai bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dengan media sosial, maka dari itu media dakwah juga menjadi salah satu solusi dalam melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan media sosial.

Media sosial yang dijadikan sebagai media dakwah menjadi sebuah tren positif bagi setiap masyarakat pada masa pandemic Covid-19, selain mudah diakses dan bisa disaksikan oleh siapapun itu, tanpa harus keluar rumah serta tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar baik untuk transportasi maupun akomodasi dalam rangka mengikuti kegiatan dakwah melalui media sosial.

Media sosial telah menyaingi media televisi dan radio dalam menyiarkan kegiatan dakwah, selain media sosial bisa menyiarkan siaran langsung kegiatan dakwah dengan mudah tanpa perlu peralatan canggih dan tempat yang besar. Media sosial bisa menyiarkan kegiatan dakwah di daerah pelosok kekalipun, asalkan kawasan tersebut terkoneksi dengan sinyal operator seluler

dengan baik. Dalam menyiarkan kegiatan dakwah melalui sosial bisa dilakukan dengan mudah serta dapat dilakukan oleh siapa saja, selain itu juga dapat dibagikan siaran langsung kegiatan dakwah kepada siapapun yang ingin menontonnya, baik itu kepada individu maupun kelompok, sehingga kegiatan dakwah sangat cepat sekali tersebar dan menyebar ke berbagai daerah tanpa dibatasi lokasi dan jarak.¹⁹

Dakwah melalui sosial media akan mengurangi kejenuhan masyarakat karena mereka bisa menonton melalui media sosial. Namun dalam berdakwah para da'i harus benar-benar menguasai materi yang akan mereka sampaikan kepada mad'u karena berdakwah adalah salah satu bentuk ibadah, dan sumbernya harus sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.²⁰

Dengan berdakwah melalui sosial media, rasa cemas dan panik terhadap pandemik Covid-19 akan berkurang. WHO pun membahas beberapa langkah meminimisir perdebatan yang mempengaruhi kondisi mental saat wabah Covid-19. Yaitu mengurangi paparan berita tentang Covid-19 dan memperbanyak akses keberita positif, berdakwah melalui sosial media dan mendengarkan dakwah merupakan hal positif.

Adapun tips berdakwah melalui sosial media di masa pandemic Covid-19 yaitu dengan cara melalui aplikasi media sosial sebagai berikut :

1. Instagram sebagai media dakwah

Karena Instagram mempunyai fitur untuk digunakan membagikan pesan dalam bentuk foto atau video jadi pendakwah bisa menggunakan Instagram sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman, karena mayoritas

¹⁹ Zulfikar. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Berdakwah Pada Masa Covid-19 Di Aceh, Institut Agama Islam (IAI), (Jurnal), H. 149-150.

²⁰ Nurhidaya, Pemanfaatan Media Sosial Dalam Berdakwah Di Masa Pandemi Covid-19, Institute Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, (Jurnal), H. 4.

pengguna media sosial Instagram di pake oleh anak remaja jadi dakwah yang disampaikan pendakwah bisa saja dilihat di beranda pengguna Instagram ketika ia sudah mengikuti akun pendakwah tersebut.

Pada masa sekarang ini masa dimana kebanyakan kegiatan dilakukan di rumah tentu peselancar dunia maya semakin sering digunakan khususnya di media sosial instangram karena bisa menampilkan visual maupun video,audio visual. sehingga bisa menjadi salah satu sarana untuk da'i dalam menyampaikan dakwanya di media sosial Instagram.

System penggunaan akun media sosial Instagram ini adalah mengikuti pengguna akun lainnya atau memilih akun yang akan diikuti, sehingga terjadinya komunikasi antara pengguna yaitu da'I dan mad'u. Komunikasi dapat dilakukan di fitur yang namanya komentar sehingga bisa menjadikan fitur tersebut alat pertukaran informasi antara pengikut dan pengikut atau pengikut dan pembagi pesan.

Da'I professional juga harus pintar-pintar dalam memilih kata yang akan disampaikan karena bisa saja menyinggung kelompok masyarakat, Ras dan Sara. Kekurangan media sosial instangram sebagai media dakwah adalah komentar yang tidak bisa difilter.siapa saja dapat mengirim unggahan disini sehingga pesan yang dilakukan masi perlu di telusuri kebenarannya dengan menanyakan kepada da'I yang professional.²¹

2. Youtube sebagai media dakwah

Menggunakan youtube dalam berdakwah dapat menyampaikan ilmu dan menjadi salah satu media sosial

21 Muhammad Sidiq,Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Di Masa Pandemi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, (Jurnal), H.6-7

yang mempunyai daya tarik tersendiri karena konten youtube mempunyai kelebihan yaitu banyaknya variasi informasi di dalamnya, ada literasi dan juga seni. Konten youtube efektif untuk dijadikan sebagai media komunikasi dakwah karena muda menarik perhatian netizen dengan berbagai gaya dan pola, kemudahannya di akses, dan durasi yang dapat digunakan dengan lama membuat youtube menjadi media yang paling diminati para pembuat konten.

Salah satu kelebihan youtube adalah visualnya, artinya youtubers dapat menyampaikan dakwah seperti di masjid. Walaupun dilakukan di media sosial tetapi masih dapat dilihat oleh orang banyak. Konten youtube juga efektif untuk dijadikan sebagai media dakwah apalagi pada masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini. Tanpa berjumpa tetapi dapat dijangkau masyarakat luas dan bisa dilihat dimanapun dan kapanpun. Yang menjadi daya tarik seorang da'i untuk membuat konten youtube adalah untuk menyebarkan dakwah dan menyampaikan ilmu. Karena sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin serba digital, pendakwah dituntut untuk menguasai teknologi dan media dalam berdakwah. Youtube juga lebih efisien dalam penghematan biaya, tempat dan waktu. Dengan youtube, ceramah dari para pendakwah dapat dijangkau oleh masyarakat luas dimanapun dan kapanpun.²²

3. WhatsApp sebagai media dakwah

Whatsapp adalah tempat perkumpulan suatu komunikasi secara daring. Pengguna dapat terhubung dengan para anggota komunikasi lainnya sehingga penyebaran informasi dan komunikasi dapat dengan mudah dilakukan. Agar komunikasi berjalan dengan lancar diharapkan aktifitas komunikasi dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, WA

²² Ricka Handayani. Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (Jurnal HIKMAH, Vol. 15 No. 1 Juni 2020, 123-138), H. 10-14.

juga dapat digunakan sebagai tujuan untuk berdakwah. Tentu saja sangat menguntungkan bagi para pengguna dengan saling mengajak untuk berbuat kebaikan terhadap pengguna lainnya, sehingga WA dapat bernilai positif dan bermanfaat.

Berdakwah melalui WA dengan cara membuat grub WA dakwah dan didalam grub tersebut seseorang dapat mengirim pesan dakwah, foto-foto, video, dan mengirim pesan suara yang dapat dilihat dan didengarkan oleh peserta grub setiap saat. Di WA pengguna juga dapat membuat status atau story tentang dakwah yang dapat dilihat oleh teman WA (pengguan WA lainnya).

Materi dakwah yang ada di grub WA adalah materi yang berisi tentang pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek (da'i) kepada obyek dakwah (mad'u), yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun Sunnah Rasulullah. Masduki (dalam Melsa Tri Wulandari, Jaelani, Manja, 2021:1) menjelaskan bahwa materi dakwah meliputi seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam ini. Dapat diketahui dengan jelas bahwa materi dakwah menjadi bagian / unsur penting dalam berdakwah. Adapun sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis yang meliputi akidah, syariah, muamalah, dan akhlak.²³

4. Facebook seagai media dakwah

Dengan adanya media sosial facebook menjadi tempat atau wadah untuk membagikan informasi tentang materi dan kegiatan dakwah, ini merupakan salah satu dampak positif dari penggunaan media sosial Facebook. Facebook menjadi

23 Melsa Tri Wulandari, Jaelani, Manja. Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah, (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4. No. 1. 2021), H. 16-18.

medium penyebaran informasi yang sangat cepat oleh karena itu tidak heran kenapa Facebook digunakan sebagai media dakwah. Melalui media sosial Facebook informasi dapat tersebar secara cepat dan menyeluruh kepada seluruh masyarakat.

Media sosial Facebook menjadi media sosial yang terfavort dan semakin terkenal di semua kalangan serta karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh siapa saja, memiliki jaringan yang memadai dan cukup stabil. Inilah yang akhirnya Facebook digunakan sebagai media penyebaran dakwah islam kepada masyarakat dan sekaligus sebagai media untuk menyebarkan dan memberikan informasi seputar kegiatan dakwah. Facebook dipilih seagai media dakwah dikarenakan Facebook semakin terkenal dan dapat diakses oleh siapa saja di hampir seluruh pelosok selama tersedia jaringan internetnya yang memadai dan mencukupi.²⁴

Media sosial seagai media dakwah tentu akan memberikan penambahan media dakwah dalam menyiarkan kegiatan dakwah, selain pemanfaatan yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang sangat besar dalam mengoperasikannya, maka tentu media sosial ini akan semakin diminati sebagai media dakwah. Para pendakwah tentunya akan semakin mudah dalam menyiarkan ajaran dakwah kepada masyarakat melalui media soisal yang tidak dibatasi oleh daerah dan kawasan tertentu, bahkan mampu menjangkau berbagai negara yang ada dibelahan dunia ini.

Tentu saja media sosial sebagai media dakwah akan semakin membuka jalan dalam menyampaikan informasi keagamaan dalam jangkauan yang tidak terbatas, tentu sebaiknya harus bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh para da'I dalam

24 Rahma Attaymini. Pemanfaatan Facebook Selama Pandemi Covid-19 Di Masjid Nurul Huda , Ngoto, Sewon, Bantul, Yogyakarta, (Jurnal Pikma Vol. 3, No. 1, September 2020), H. 41-42.

menyampaikan materi dakwanya. Jangan sampai ada teknologi tetapi tidak bisa dimanfaatkan untuk menyeru kepada kebaikan dan kebenaran dan mencegah terhadap kemungkaran kepada orang-orang membutuhkannya.²⁵

Para pendakwah dalam melakukan kegiatan dakwah di masa pandemik Covid-19 beralih kepada media sosial yang sudah dianggap mampu menjadi media yang alternatif dan relevan dengan menjalankan kegiatan dakwah, selain sudah familiar dengan berbagai bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dengan media sosial, maka dari itu media dakwah juga menjadi salah satu solusi dalam melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan media sosial. Dan adapun tips berdakwah melalui sosial media di masa pandemic Covid-19 dengan cara melalui aplikasi media sosial yaitu; Instagram, youtube, whastaap, facebook, dan lain-lain.

25 Zulfikar. Pemanfaatan media sosial dalam berdakwah pada masa covid-19 di aceh, (Jurnal), h. 151-152.

REKONTRUKSI STRATEGI MANAJEMEN DAKWAH : TANTANGAN DAN PELUANG MERESPON PANDEMI COVID-19

Oleh : Bilgis Abdullah

Di tengah-tengah pandemi covid-19 ini, banyak aktivitas yang terhambat sehingga mengubah pola hidup masyarakat menjadi tidak seperti biasanya. Maraknya kasus yang timbul akibat pandemi, menciptakan berbagai kericuhan dan perbedaan pendapat pada kalangan masyarakat.

Banyak diantara mereka menentang adanya kerumunan dalam berbagai hal, salah satunya ibadah berjamaah dan berdakwah di masjid, disebabkan munculnya kebijakan-kebijakan yang berasal dari pemerintah. Dimana kebijakan tersebut, melarang adanya perkumpulan, seperti menerapkan PSBB sampai dengan PPKM untuk memutus rantai penyebaran covid-19, tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang menentangnya (Wahyuddin,2021).²⁶

Hadirnya kebijakan tersebut membuat da'i dan masyarakat terhambat dalam melakukan aktivitasnya. Terlebih lagi dalam urusan berdakwah di tempat umum. Dengan dibatasinya interaksi secara langsung membuat para da'i kesulitan dalam hal menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sehingga seorang da'i haruslah mampu untuk memanfaatkan berbagai alternatif yang ada. Bila dakwah secara langsung belum memungkinkan, maka da'i harus bisa untuk melakukan transformasi dan beralih ke arah dakwah digital yang menggunakan media sosial sebagai wadah utama dalam menyampaikan dakwahnya.

26 Wahyuddin, Merespon Pandemi Covid-19 : Dakwah Digital dalam Upaya Membangun Ukhuwah untuk Bangsa yang Kuat, 2021, <https://bit.ly/32uLNFC>. (diakses, 25 Desember 2021).

Dengan demikian para aktivis dakwah haruslah kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan menyikapi hal-hal yang telah disampaikan oleh pemerintah, agar masyarakat atau mad'u dapat mengubah sudut pandang mereka dan mematuhi kebijakan yang telah ditentukan. Meskipun sebenarnya, pada saat seperti ini terbilang kurang efektif dalam hal menyampaikan dakwah secara langsung.

Penyampaian dakwah pada kondisi sekarang ini, baiknya dilakukan melalui media sosial. Seorang da'i haruslah memanfaatkan media sosial sebagai penyaluran dakwah agar masyarakat tetap dapat menyimak ajaran-ajaran agama meski dalam keadaan yang kurang kondusif seperti saat ini. Disinilah strategi manajemen dakwah sangat dibutuhkan agar minat masyarakat untuk menyaksikan dakwah melalui media sosial terus berkembang dan meningkat.

Appadurai (dalam Fakhruroji (2007: 40) berpendapat bahwa ia memperkirakan mengenai hubungan antara agama serta media sosial itu konsekuensi yang berasal dari globalisasi, terkhusus seperti akibat dari perkembangan teknologi yang sangat cepat.²⁷

Natsir (dalam Khatib pahlawan kayo, 2007:25) Berpendapat bahwa Dakwah itu merupakan tugas dari sorang da'i agar meneruskan risalah yang berasal dari Rasulullah ﷺ. Sedangkan risalah itu tugas yang ditugaskan kepada Rasulullah ﷺ agar dapat menyampaikan wahyu Allah ﷻ, yang diterima oleh umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa "Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan".²⁸

Strategi dalam manajemen dakwah itu pada dasarnya adalah sebuah perencanaan jangka panjang dalam membina mad'u dan

27 Fakhruroji, 2017, Dakwah di era media baru. Bandung: simbiosis reklatama media. Hlm.40
28 Khatib pahlawan kayo,2007. Manajemen dakwah. Jakarta:amzah. Hlmm -25

terus mengajak atau menyerunya kepada kebaikan. Sebab itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang da'i.

Strategi dakwah ini tidak dapat dipisahkan dari manajemen dakwah, mengapa demikian? Karena strategi dalam manajemen dakwah itu adalah sebuah perencanaan agar dapat mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, harus memikirkan terlebih dahulu strategi yang matang sebab strategi tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah aktivitas.

Manajemen dakwah merupakan satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah dakwah karena dalam melaksanakan dakwah itu harusnya melakukan perencanaan yang matang agar saat dakwah berlangsung bisa berjalan sesuai apa yang telah direncanakan pada awalnya.

Strategi dalam konteks manajemen dakwah merupakan sebuah ujung keberhasilan dalam hal menyebarkan pesan-pesan dakwah. Maka dari itu, da'i harus bijak dalam merancang sebuah perencanaan dakwah dari berbagai aspek, seperti menyiapkan materi yang baik, dan menentukan media yang akan menjadi sasaran untuk berdakwah.

Pada kondisi pandemi para da'i haruslah mampu mengubah strategi dakwahnya, yang tadinya berdakwah secara langsung, kini beralih sementara menjadi berdakwah di media sosial. Sebab saat ini, sudah banyak sekali orang yang dapat mengakses media sosial.

Moch. Fakhruroji (2007: 190) berpendapat bahwa dalam menggunakan media sosial sebagai aktivitas dakwah tidak merupakan hal yang baru, akan tetapi media sosial sudah membuka beberapa kemungkinan yang baru mengenai lahirnya

tindakan-tindakan dan kegiatan dakwah. Media sosial juga berada pada lingkungan yang luas serta mendapatkan jangkauan global dengan demikian tidak dipandang seperti halnya di kalangan para da'i, dengan demikian, dalam dakwah tidak hanya dalam konteks secara langsung, akan tetapi bisa dilakukan dengan media sosial.²⁹

Strategi tersebut harus mampu diterapkan oleh para da'i karena melihat kondisi sekarang ini, belum memungkinkan untuk melaksanakan dakwah secara langsung. Dengan menyebar luaskan dakwah di media sosial, akan memudahkan mad'u untuk mengaksesnya. Namun, seorang da'i harus terus berinovasi meski dengan keterbatasan dalam hal memutus rantai penyebaran covid-19 disaat membuat konten dakwahnya agar mad'u tertarik untuk terus menyaksikan dan mempelajarinya.

Nah, dari situlah perkembangan teknologi tidak luput dari kehidupan beragama, hal tersebut merupakan tantangan yang tersendiri pada penyebaran dakwah, karena covid-19 masyarakat was-was dan takut untuk menghadiri kegiatan-kegiatan agama. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Berdakwah pada saat ini merupakan tantangan sekaligus peluang yang besar. Di tangan para da'i itu sendiri bisa menjadi untuk masa depan islam agar bisa menjadi lebih baik lagi. Dalam islam memberikan peluang bagi umatnya untuk siapapun bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan syarat tidak ada kebatilan dalam dakwah tersebut, melainkan pesan-pesan yang baik. Meski dalam kondisi seperti sekarang ini harus selalu mematuhi aturan pemerintah.

Peluang keberhasilan berdakwah pada era pandemi ini juga

²⁹ Fakhruroji, 2017, Dakwah di era media baru. Bandung: simbiosis rekayasa media. Hlm.190

tidak bisa dianggap sepele, sebab seiring berkembangnya zaman, orang-orang cenderung lebih tertarik menggunakan internet dan media sosial karena terkesan memudahkan untuk saat yang ingin mencari asupan informasi, entah itu informasi umum maupun informasi yang bersangkutan dengan ilmu-ilmu agama.

Dalam ruang lingkup dakwah di masyarakat yang menggunakan media sosial itu tidak hanya berpusat pada seorang da'i melainkan bisa pada mad'u karena mereka juga mampu, setidaknya mereka bisa membagikan kembali dakwah yang telah diterima. Dikarena masyarakat itu pastinya terhubung dengan media sosial, mereka bisa membagikan dakwah tersebut kepada kerabat, saudara, sahabat, rekan kerja, dan teman-teman lainnya. Dengan menggunakan media sosial masyarakat itu sendiri atau mad'u pun bisa sukarelawan untuk memproduksi pesan-pesan dakwah secara ikhlas meskipun bukan seorang da'i.

Peluang yang terbaik di tengah-tengah pandemi covid-19 meski dikeadaan yang keterbatasan sebagaimana yang terjadi saat ini, dakwah sangat berperan penting dalam menghimbau masyarakat agar bisa mengambil langkah yang bijak untuk menghadapi dan menghindari penyebaran virus itu sendiri (Fauzi,2020).³⁰

Salah satu alternatif yang bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan kecanggihan teknologi agar bisa menjadi penghubung ditengah-tengah pemisahan akses intraksi pada keadaan saat ini. Para da'i harus mengoptimalkan peluang media sosial ini untuk berdakwah dengan menggunakan media digital pada saat ini, agar efeknya bisa lebih efektif serta efisien di era revolusi industri 4,0.

30 Ahmad fauzi, Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19, 2020, <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/22/25>, (diakses, 28 Desember 2021).

PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM TENTANG DAMPAK DAN HIKMAH COVID-19

Oleh ; Citra sria sapti

Virus Ini pertama kali muncul sekitar Oktober hingga November 2019 namun baru diumumkan oleh Who pada akhir Desember 2019. Dan berlangsung hingga sekarang. Semenjak pandemi covid-19 (virus corona) ini terdeteksi. Menurut data *real time dari The GISAIID Global Initiative on Sharing All Influenza Data (by Johns Hopkins CSSE)*, ada 69 negara yang sudah terjangkit virus pada saat itu. Hingga pada senin 2 maret lalu indonesia pun ikut tercatat sebagai negara yang terjangkit pandemi covid-19. Covid -19 ini, merupakan suatu wabah yang melanda penduduk bumi secara keseluruhan, tidak hanya berada pada satu negara namun hampir melanda seluruh tatanan masyarakat yang ada di muka bumi ini. Dan sampai saat ini disebutkan wabah virus ini sudah melanda hampir 200 negara di dunia dan termasuk Indonesi. Artikel ini dibuat untuk mengetahui dampa dampak apa saja yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 ini, dan apa saja hikmah dibalik semua kejadian yang menimpa seluruh tatanan masyarakat manusia yang ada dimuka bumi ini.

Sejak 2019 lalu masyarakat di gemparkan dengan adanya covid 19 (virus corona) yang sudah banyak memakan korban setiap harinya. Ini merupakan virus yang mudah menyebar melalui interaksi antar individu, baik itu manusia maupun hewan. Tidak hanya masyarakat biasa yang terjangkit virus ini bahkan pejabat dan petinggi negara pun ikut terpapar virus tersebut. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi dinyatakan positif virus Corona, Sehingga Pemerintah Daerah hingga pusat pun mulai menetapkan beberapa kebijakan kebijakan seperti bekerja di rumah, menjaga jarak atau social distancing, dan mencuci tangan. Kebijakan itu disampaikan mulai dari Gubernur DKI

Jakarta hingga presiden.

Sudah hampir 3 tahun kita dilanda kecemasan disebabkan pandemi covid-19 hingga sekarang kita sudah berada di fase "new normal" yang diharapkan dapat memperbaiki kembali kondisi ekonomi dan sosial, walaupun harus tetap menjalankan protokol kesehatan. Ada banyak sekali dampak yg memang sangat merugikan manusia, namun di balik itu juga ada banyak hikmah yang bisa di petik dari kejadian ini dengan cara memperbanyak ikhtiar, sabar, tawakkal, serta menghindari segala kemudharatan, untuk menemukan kebaikan dan kemaslahatan dalam masa pandemi covid-19 ini.

A. Dampak dari pandemi covid 19 (virus corona)

Saat ini kita sedang di uji oleh Allah ﷻ dengan suatu wabah covid 19. Virus covid-19 ini merupakan virus yang benar-benar mampu untuk meluluh lantakkan manusia. Kondisi ini sama halnya dengan negara-negara lainnya. Bila diperhitungkan secara ekonomi banyak sekali kerugian yang diderita oleh masyarakat indonesia. Adapun beberapa aspek yang dirugikan oleh covid 19 ini:

1. Pendidikan

Jika dilihat dari aspek pendidikan, UNESCO menyebut hampir 300 siswa di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan terancam hak hak pendidikan mereka di masa depan. pada tahun 2019 kemarin pemerintah memutuskan untuk membatalkan UN disebabkan penyebaran covid 19 (virus Corona) yang semakin meningkat bahkan sampai saat ini beberapa sekolah dan Universitas masih juga melakukan pembelajaran secara daring. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. (Matdio.Slahaan, *dampak covid -19*

*terhadap dunia pendidikan, (bekasi utara,jawabarat), H 3, 2019).*³¹ Tidak hanya murid atau siswa yang merasakan dampak dari situasi ini namun para guru pun juga ikut merasakan ketidak nyamanan dari perubahan ini.

3. Perdagangan

Salah satu dampak dari covid 19 terhadap perekonomian Indonesia terutama di sektor perdagangan bisa dilihat dari semenjak penyebaran virus ini menyebar. Harga pasaran melonjak tinggi disebabkan disetopnya bahan-bahan dan juga kebutuhan-kebutuhan lain yang merupakan impor dari luar Indonesia. Semenjak awal tahun 2020, mewabahnya *coronavirus2* bukan hanya menyerang sektor kesehatan juga telah menyerang berbagai sektor kehidupan manusia, yang bersdampak pada kegiatan perekonomian.(Nova yanti maleha, imelda saluza, bagus setiawan, *Dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil didesa sugih waras kec.teluk gelam kab.oki.* 2021. H.1)³² Ada juga beberapa dampak yang dirasakan oleh dunia usaha di Indonesia baik dari pengusaha besar sampai dengan pengusaha kecil banyak dari pengusaha kecil bersusah payah membangun kembali bisnisnya yang terhambat disebabkan pandemi ini. Beberapa dari pengusaha kecil mengatakan bahwa omset penjualan mengalami penurunan hingga 80% karena daya beli yang juga kian menurun.

4. Peribadahan

Dikarenakan penemu covid-19 yang terus saja meningkat membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menghindari kerumunan dan juga menjaga jarak yang akhirnya berimbas kepada ditutupnya masjid-masjid.

³¹ Matdio salahaan,dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan, bekasi, jawa barat, H 3, 2019

³² Nova yanti maleha, imelda saluza, bagus setiawan, *Dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil didesa sugih waras kec.teluk gelam kab.oki.,* 2021)

Hampir semua masjid di seluruh dunia sekarang menjadi ditutup. Sehingga salat berjamaah Wah ditiadakan sehingga salat Jumat pun terhadap dunia pendidikan, jika masjid harus ditutup titik tidak hanya itu kegiatan Haji dan umrah pun harus kembali ditiadakan. Dan sebagai masyarakat muslim inilah dampak yang paling besa, kerugian paling besar, yaitu bahwa masjid ditutup untuk umum dan tidak dapat menunaikan solat 5 waktu secara berjamaah di masjid. Sampai pada bulan Ramadan kemarin pun menciptakan suasana yang sangat berbeda tidak ada tarawih i'tikaf di masjid yang dimana itu semua merupakan kegiatan- kegiatan yang menjadi ciri khas di bulan Ramadan

B. Hikmah pandemi covid 19

Berbicara tentang covid-19(virus Coron) hampir semua orang membicarakan dampak serta kesusahan yang dialami yang disebabkan oleh virus tersebut. Karena dalam situasi wabah virus corona ini setiap orang pasti menghadapi dampak penderitaan, seperti kesulitan pekerjaan, kemungkinan terpapar virus, bahkan ancaman kematian. (M.jamil yusuf, *Hikmah virus corona dalam perspektif dakwah islam* (Banda aceh, 2020, H.30).³³ Namun kemudian timbul pertanyaan mengapa Allah menciptakan virus ini?

Pandemi covid 19 yang kini melanda seluruh penjuru dunia yang mungkin akan terus ada sampai benar-benar ada penawarnya. Banyak memberikan pelajaran dan hikmah bagi kita semua. Perlu kita ketahui bahwa apa yang ada pada diri kita itu rapuh dan bisa menghilang kapan saja.

Allah ﷻ berfirman: " Setiap seorang muslim yang ditimpa musibah dalam bentuk kelelahan sakit kesusahan gangguan

³³ M.jamil yusuf, *Hikmah virus corona dalam perspektif dakwah islam* (Banda aceh, 2020)

dan kecemasan melainkan Allah menghapus kan darinya segala kesalahan dan dosa hingga Duri yang menusuk nya juga menjadi penghapus dosa” (HR Al- Bukhari)

Berkenaan dengan covid 19 atau virus Corona ini tidak pernah disebutkan dalam alquran atau Hadits. Namun ada hadis yang membahas tentang wabah atau penyakit menular. Dan ini dapat juga dikelompokkan dengan virus Corona atau covid19. di mana Rasulullah ﷺ bersabda: “ Jika kamu mendengar kabar tentang merebaknya wabah di suatu Negeri jangan masuk ke negeri itu atau jika kau tinggal di tempat itu dan wabah merebak jangan tinggalkan tempat itu ”.

Adapun makna dari hadits ini adalah mungkin hampir sama seperti Lockdown, isolasi, dan karantina. Ini semua adalah kata yang kurang lebih sama bahwa jika kau berada di tempat dimana wabah itu merebak jangan tinggalkan tempat itu itu dan menularkan kepada orang lain. Jika di tempat yang ditibggalu sedang tidak ada wabah tapi di tempat lain sedang ada wabah Maka jangan masuk ke tempat itu. Inilah petunjuk pmyang diberikan Allah ﷻ .

Jika seorang muslim berada di negeri di mana ada wabah atau penyakit menular covit 19 dan kemudian Dia percaya pada Allah ﷻ dan dia percaya bahwa tidak ada yang akan menyimpannya kecuali yang telah ditetapkan untuknya meskipun ia meninggal maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala nya orang yang mati syahid.

Seorang ulama dari Mesir bernama Syekh Ahmad Al Jawi di dalam kitabnya Hikmatul tasydid wakal syafa’atuhu menyebutkan dari sekian banyak yang terjadi di atas muka bumi baik yang disyariatkan maupun tidak kejadian yang terjadi dalam hidup kita pasti mempunyai hikmah dibaliknya

Adapun hikmah yang dapat kita ambil dari wabah pandemik covid19 ini adalah:

1. Ma'rifatullah, agar kita semakin dekat dengan Allah
2. Menunjukkan betapa lemahnya manusia
3. Semakin bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah
4. Merasakan kebesaran Allah
5. Tidak menyia-nyiakan ibadah

Allah ﷻ memberikan hikmah kepada orang-orang yang dikehendakinya maka orang-orang yang mampu mengambil hikmah dari segala sesuatu maka berarti ia adalah orang-orang yang pilihan Allah ﷻ sebagai seorang mukmin kita wajib meyakini tidak ada satupun yang terjadi di alam semesta ini di langit maupun di muka bumi di luar dari kehendak Allah Allah menciptakan makhluk kecil yang kemudian diberi nama virus Corona itu atas dasar hikmah yang ada di dalamnya. Pandemi covid-19 ini banyak memberikan hikmah dan juga pelajaran, tidak hanya manusia yg dapat merasakannya namun alam pun juga ikut merasakan hikmah dari pandemi yang melanda masyarakat di negara ini.

DA'I CORONA

Oleh; ARHAM GAFFAR

Di era globalisasi sekarang ini, dunia sudah menunjukkan segala ketidaksenangannya dengan umat manusia. Dengan melihat keadaan alam sekarang ini, sudah jauh dari kata sejahtera diakibatkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri, alam yang dahulunya memberikan nikmat yang terbesar untuk manusia kini telah manusia sia-siakan dengan tidak merawat alam dan dunia ini dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu alam mulai murka dengan perlakuan dan kebiadaban manusia sekarang ini yang selalu bertindak dengan semena mena dan sesuka hatinya.

Alam sekarang ini sudah mengeluarkan beberapa keluh kesahnya terhadap umat manusia, contohnya saja gempa bumi ada dimana mana, tsunami, dan berbagai bencana alam lainnya yang menunjukkan kemurkaan alam terhadap umat manusia. Hal ini sangat berkaitan dengan firman Allah ﷻ dalam AL-Qur'an yang artinya ;Telah tampak kerusakan di darat dan di laut itu semua disebabkan karena perbuatan tangan manusia itu sendiri' Allah ﷻ menghendaki mereka agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar dan lurus."(Q.S.Ar-Rum:41) jadi bisa diambil kesimpulan dari ayat ini yaitu segala apapun yang kita rasakan atau dapatkan di muka bumi ini itu, itu termasuk akibat dari perbuatan kita yang telah lalu.

Seperti zaman yang kita alami sekarang ini, kita telah disibukkan oleh suatu musibah dari Allah ﷻ yang dinamakan wabah virus COVID 19 yang awal munculnya pada tahun 2020. Dengan adanya wabah virus ini membuat seluruh umat manusia panik seluruh dunia terkhususnya di negara kita Indonesia tercinta ini. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan Negara

China, yang kemudian merambat sampai ke Indonesia. Disinyalir virus ini itu hanya dapat ditularkan oleh hewan ke sesama hewan lainnya, tetapi sekarang ini virus itu sudah bisa menjangkiti manusia bahkan bisa ditularkan oleh manusia itu sendiri. Jadi bisa pula diambil kesimpulan dari keterangan diatas bahwa virus yang awalnya hanya diderita oleh hewan sekarang menjangkiti manusia, berarti manusia sekarang ini itu sudah memiliki sifat-sifat hewan seperti "serakah,tamak,ingin menang sendiri tanpa menghiraukan orang orang di sekitarnya. Sehingga turun penyakit atau suatu wabah dari Allah ﷻ sebagai peringatan untuk umat manusia sekarang ini.

Dengan adanya wabah penyakit ini mengharuskan kita manusia untuk senantiasa untuk menjaga jarak dan mengikuti protokol kesehatan yang ada guna untuk sebagai ikhtiar agar bisa terhindar dari wabah penyakit ini. Sebagai upaya pencegahan, kehidupan manusia sekrang ini sebagai makhluk sosial selalu dibatasi untuk berinteraksi satu sama lain(social distancing). Mulai dari pekerjaan keseharian,pariwisata,pendidikan,hingga kegiatan peribadahan yg bersifat berjam'ah, itu semua dibatasi bahkan kegiatan yang sifatnya berkerumun sangatlah dilarang semenjak adanya virus covid 19. Hal semacam diatas mesti dilakukan agar masyarakat dapatlah selamat dan terhindar dari penyebaran Covid 19. Tetapi alih-alih untuk menghindari kasus ini, banyak pula pihak pihak yang mengambil keuntungan daripada wabah ini demi untuk kepentingan dirinya sendiri. Contohnya saja uang pajak di pemerintahan banyak di larikan untuk penanganan kasus ini, belum lagi yang mulai mencuat sekarang ini seluruh warga diwajibkan untuk melakukan vaksinisasi yang katanya agar kebal dari virus tersebut, tapi di balik itu semua ada pihak yang mengambil keuntungan besar karena dana pajak negara ini kebanyakan di larikan ke sana.

Terlepas dari itu semua,banyaknya hiruk pikuk masyarakat

yang dirasakan dengan adanya wabah ini menjadikan kita semua bagaikan seekor burung yang terkurung di dalam sangkar yang tidak bisa kemana mana dan terikat dengan adanya sosial distancing yang diterapkan oleh pemerintah. Lantas apa yang terjadi kini dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i dengan adanya sosial distancing Proses dakwah secara ideal biasanya berlangsung normal dan terkondisikan dengan baik, namun akibat wabah yang 'membatasi' pergerakan para da'i ini, para da'i mulai tidak bisa melakukan aktivitas dakwahnya secara normal, mereka tidak boleh berinteraksi langsung dengan audien dan menjaga jarak sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Sehingga saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan, jangkauna para da'i mulai terbatas dan tidak bisa pergi keluar kota untuk mensyiarkan dakwahnya. Semua fenomena ini menggambarkan bahwa proses dakwah mengalami gangguan yang menyebabkan bermacam kendala dalam proses penyampaian dan pelaksanaannya. Sesungguhnya dalam setiap proses dakwah selalu akan terdapat tantangan dan cobaan didalamnya, entah itu dari internal da'i sendiri atau eksternal lingkungan dan sekitarnya. Oleh karenanya, dibutuhkan keahlian dan kreatifitas da'i dalam menyikapi semua fenomena dan tantangan ini sehingga proses dakwah dapat terus berlangsung dan tidak mengalami fase stagnansi. Di dalam Al-Quran, Allah berfirman untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, seruan tersebut tertuang dalam QS. Al-Maidah ayat 2, hal ini dapat diartikan bahwa muslimin harus saling membantu satu sama lain, utamanya ketika dalam masa sulit seperti saat ini, Covid-19 berdampak banyak pada pekerjaan dan penghasilan masyarakat, mulai yang tiba-tiba pemasukan untuk kebutuhan keluarga harus terhenti karena di PHK, para ojek online yang tidak bisa beroperasi karena kebijakan social distancing dan lain semacamnya.

Selain sisi materi, tentunya musibah ini juga berdampak pada psikologi para masyarakat terdampak wabah ini, hal ini bisa saja menjadikan mereka bertindak diluar batas kebiasaanya. Dalam Islam kita dianjurkan untuk saling membantu, disinilah salah satu peran da'i untuk menyerukan kewajiban kaum muslimin terhadap lingkungannya, di sisi lain juga para dai juga memiliki peran untuk terus mengajak para masyarakat pada ketauhidan atas Allah ﷻ. agar tidak terjerumus dalam kesesatan akibat psikologis yang tertekan setelah terdampak Covid-19 ini. dalam ketentuannya, dakwah dalam Al-Quran dijelaskan dengan 3 cara utama, yakni bil-Hikmah dimana para da'i memposisikan diri mereka sebagai uswatun hasanah bagi mad'u dan lingkungannya baik melalui isyarat atau perilaku kesehariannya. Selanjutnya bil-Mau'idatil Hasanah, yakni da'i memberikan penjelasan dan arahan verbal seperti melalui ceramah, khutbah, nasehat dan sebagainya agar hati para mad'u tetap tenang dan berada dalam jalan kebaikan Allah. Lalu yang terakhir adalah bil-mujadil billati hiya ahsan, pada tahap ini adalah jika mad'u memang benar-benar kontra dengan penjelasan dakwah da'i, maka boleh dibantah dengan diskusi atau berdebat (secara baik), itulah mengapa kita sebagai seorang da'i sebelum melakukan dakwah harus mengetahui situasi dan kondisi masyarakat yang akan di dakwahi terlebih dahulu.³⁴

Setelah adanya pula sosial distancing ini menyebabkan perkembangan manusia ke media media digital sudah bnyak dilakukan, dimana segala aktifitas manusia banyak dilakukan menggunakan alat alat elektronik, contohnya saja kegiatan pembelajaran di kelas secara tatap muka sekarang di alihkan ke media zoom dan juga kegiatan dakwah para da'i kini terbatas hanya menggunakan media media elektronik semata. Dimana itu semua memiliki sisi positif dan negatifnya sendiri. Dari segi

34 Moh.Lukman Hakim, dan Moh.Ali Aziz, Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19, (UIN Sunan Gunung Dajati Bandung 2020), h 203

postifnya, jika seorang da'i melakukan dakwah melalui media Youtube misalnya semua orang di belahan dunia manapun dapat mengakses atau dapat melihatnya kapan pun selama mereka memiliki media aksesnya, tetapi segi negatifnya yaitu tidak adanya hubungan emosional yang baik antara seorang da'i dan mad'unya sehingga menyebabkan banyaknya mad'u sekarang ini yang kurang dalam hal penghormatan atau akhlak yang baik kepada seorang da'i, dampak negatifnya pula banyak sekarang ini di medsos orang-orang yang katanya berkedok da'i tetapi melakukan penipuan di medsos dengan mengatasnamakan sedekah dan lain sebagainya, hal ini pula lah yang dapat merusak mitra daripada da'i itu sendiri.

Padahal jika kita ingin melihat perkembangan da'i semenjak zaman korona ini, banyak sekali orang-orang yang mengatasnamakan diri mereka da'i, tanpa mengetahui makna atau hakikat daripada da'i itu sendiri. Jika kita merujuk kepada redaksi kata داعي يدع yang berarti "menyeru/menyampaikan. Berarti bisa kita pahami bersama bahwa seorang da'i itu adalah orang yang senantiasa menyeru/mengajak, seruan atau ajakan di sini itu bermakna mengajak dalam melakukan kebaikan dan kebenaran serta sebagai pembimbing kepada manusia lain agar kembali ke jalan tuhan, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ "بلغوا نبي ولو اية" (sampaikanlah itu walaupun hanya satu kata atau ayat) hal ini juga kita dapat sinkronkan kepada suatu riwayat yang mengatakan قل الحق ولو كان مرا (katakanlah yang sebenarnya atau sejujurnya walaupun itu pahit atau pedih). Jadi jikalau hal yang diatas tadi sudah menjadi pegangan yang kuat bagi seorang da'i maka insya allah jalannya ke depannya akan selalu di permudah oleh Allah ﷻ karena senantiasa menyeru untuk mengerjakan yang ma'rud dan menjauhi yang mungkar.³⁵ Tetapi banyak da'i da'i yang muncul di medsos medsos itu hanyalah termasuk orang-orang yang mencari ketenaran semata dan juga banyak yang berkedok

³⁵ Abdul Rani Usman, Metode Dakwah Kontemporer, (Banda Aceh 2013), h 109

da'i tetapi membawa kepentingan kepentingan pribadinya dalam melakukan dakwah. Tetapi itu semua hanyalah biasa menjadi bumbu pelengkap di dalam dunia digital agar adanya dinamika dinamika yang menarik di dalamnya. Hal itu semua yang menjadi tantangan kita di masa sekarang ini, di mana kita di hadapkan oleh beberapa hal yang ada, lantas dengan bagaimana kita akan menyikapi hal hal yang demikian.

Apakah ketika ada seorang da'i di medsos yang katanya ustadz ataupun guru besar, ketika memberikan suatu fatwa atau kebijakan apakah kita akan menerimanya secara mentah atau hanya acuh tak acuh. Hal ini semualah yang harus kita perhatikan di zaman corona ini, kalau saja landasan atau dasar kita dalam beragama atau memahami suatu hal, kita mudah terjerumus atau terombang ambing di dalam dunia digitalisasi yang marak sekarang ini, karena fakta yang di lihat sekarang ini, adanya da'i da'i medsos pula yang berbicara tentang agama tetapi tanpa di dasari ilmu yang baik, hanya mengandalkan retorika dan ketenarannya saja. Itulah banyak kita lihat sekrang ini di negara kita banyaknya paham paham radikal dan liberal yang meracuni sebagian pengguna pengguna sosmed terutamanya pemuda pemudi yang sedang dalam pengembaraannya ingin belajar agama tetapi tersesat di da'i da'i medsos yang salah. Karena salah satu syarat pula untuk mencapai keberkahan ilmu adalah penghormatan kita kepada guru, lantas bagaimana orang yang tidak pernah sebelumnya belajar dasar dasar agama lantas koar sana koar sini menyalahkan semua orang, mengkafirkan semua orang yang tidak sepemahaman dengannya?

Kesimpulan

Itulah mengapa kita sebagai pemuda pemudi bangsa ini haruslah membentengi diri kita dari sekarang ini untuk meemahami dasar agama kita supaya tidak mudah terjerumus ke hal hal demikian. Bukan hanya sekedar paham saja , tetapi juga harus mengaktualisasikannya di kehidupan sehari hari ini. Jangan sampai dengan adanya covid ini menjadi penghalang kita untuk belajar ke depannya jadikan musibah covid ini menjadi batu asahan untuk diri pribadi agar menjadi manusia yang dapat memahami diri sendiri, bukan hanya pandai mengomentari. karena banyak pula orang orang di sekitar kita itu yang tahu ini perbuatan salah, ini perbuatan benar. Mereka hanya tahu berkata kata, tapi tidak tahu harus berbuat apa. Karena apa gunanya ilmu yang kita miliki, tanpa adanya pengaktulisasian diri. Karena pepatah arab mengatakan "Ilmu yang tak di amalkan itu bagaikan pohon yang tak berbuah".jadi begitu pentingnya pula untuk mengamalkan ilmu yang kita ketahui sebagaimana seorang ulama di tanah bugis pernah mengatakan "Agguruki, Tomappagguru, Agguruki, Tomappagguru, Agguruki, Tomappagguru, lettu puang allahu ta'ala matu pagguruki.

Semoga pula dengan adanya covid ini menjadi penasehat atau pengingat untuk kita semua, agar lebih mendekatkan diri lagi dengan sang pencipta. Karena semua apa yang ada di muka bumi tidak akan ada kecuali kehendak dari yang kuasa, lantas sesuatu seperti wabah covid pasti akan di tiadakan lagi seperti sedia kala. Dan juga dengan wabah covid tidak akan mengendorkan semangat semangat para da'i dalam menyampaikan dakwahnya walaupun hanya melalui media digital, justru akan menambah semangat juang mereka dalam menegakkan kalimat kalimat tauhid di muka bumi ini.

PARENTING ISLAMI TERHADAP PENGARUH GADGET PADA MASA PANDEMI

(Oleh : Fera)

Zaman sekarang ini kita dihadapkan oleh pandemi virus corona yang sangat berbahaya bagi kesehatan bahkan nyawa masyarakat. Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona salah satunya yaitu menerapkan pembatasan sosial pada masyarakat.

Kebijakan pemerintah pada pembatasan sosial yang tak asing di dengar ialah tetap di rumah saja atau *stay at home*. Nah, kebijakan ini mengubah sistem kehidupan masyarakat, di mana masyarakat yang dulunya banyak aktivitas di luar rumah tetapi karena pandemi masyarakat pun terbatas.

Kebijakan *stay at home* memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat. Adapun dampak positifnya yakni memiliki lebih banyak waktu bersama keluarga, bisa mengembangkan hobi, dapat mengasah skill baru, dan paling pentingnya yaitu dapat mencegah penyebaran virus corona demi keselamatan bersama. Selain memberikan dampak positif gerakan *stay at home* juga bisa menimbulkan dampak negatif.

A.Tabi'in (2020) menyatakan bahwa dengan tetap di rumah saja mungkin menimbulkan rasa bosan atau jenuh bagi setiap orang terlebih pada anak-anak dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari, munculnya stress pada anak karena mereka terlalu lama tinggal di rumah, kurangnya aktivitas atau waktu bermain di luar rumah.³⁶ Nah, untuk meminimalisir hal tersebut banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya yaitu seseorang beralih menggunakan gadget.

³⁶ A.Tabi'in, "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemic Covid 19", (2020)

Gadget untuk zaman sekarang ini sudah menjadi hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Terlebih lagi adanya pandemi sehingga berbagai aktivitas pun dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Khususnya dalam dunia pendidikan yang menggunakan sistem daring dengan memanfaatkan gadget sebagai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara *online*.

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* ialah suatu usaha yang diambil dan diterapkan oleh sekolah dalam kondisi pandemi, demi berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan zaman yaitu zaman modern di mana perkembangan teknologi yang semakin berkembang sehingga bisa memudahkan aktivitas masyarakat di rumah.

Daring atau dalam jaringan pada masa pandemi dengan menggunakan *gadget* memberikan pengaruh besar bagi para penggunanya. Pengguna *gadget* zaman sekarang ini sudah tak pandang bulu lagi. Mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, sampai lansia. Pengaruh *gadget* zaman sekarang khususnya masa pandemi tentunya memiliki pengaruh yang baik dan adapula pengaruh yang buruk.

Dampak atau pengaruh baik *gadget* pada masa pandemi, diantaranya yaitu memudahkan akses belajar mengajar, memudahkan pekerjaan, luasnya akses informasi dan mudahnya terjalin komunikasi antar sesama. Adapun dampak buruk dari gadget yaitu bisa menimbulkan kecanduan bagi penggunanya.

Efek kecanduan bagi pengguna *gadget* menurut Chen & Chang, 2008 (dalam Ilga Maria dan Ria Noviant, 2020) menyebutkan bahwa ada empat aspek perilaku kecanduan diantaranya: (1) *Compulsion* atau dorongan untuk melakukan secara terus menerus, dalam hal ini dorongan yang kuat dari

dalam diri untuk terus menggunakan *gadget*, (2) *Withdrawal* atau penarikan diri yaitu perilaku seorang pengguna *gadget* merasa tidak mampu untuk menarik atau menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan *gadget*, (3) *Tolerance*, dalam hal ini diartikan sebagai sikap menerima keadaan diri ketika melakukan suatu hal, biasanya anak yang kecanduan tidak akan berhenti menggunakan *gadget* hingga ia merasa puas, (4) *Interpersonal and health-related problems*, Pecandu *gadget* cenderung tidak menghiraukan bagaimana hubungan *interpersonal* yang dimiliki karena terfokus menggunakan *gadget* saja dan tidak memperhatikan masalah-masalah lainnya.³⁷

Pada kondisi sekarang ini *gadget* memang sangatlah dibutuhkan khususnya anak-anak yang menggunakan *gadget* sebagai alat atau media dalam proses belajarnya. Akan tetapi jika dilihat sekarang ini banyak anak-anak yang menyalahgunakan pemakaian *gadget* dengan bermain game atau menonton youtube dalam waktu yang lama.

Pemakaian *gadget* dalam waktu yang lama bisa berpengaruh pada kesehatan dan mentalnya, perilaku atau perasaan anak-anak akan berbeda jika sudah kecanduan memakai *gadget* ia akan merasa tidak nyaman apabila tidak memakainya dan juga anak-anak tidak lagi terlalu memperhatikan lingkungan sekitarnya. Nah, dalam kondisi tersebut salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya.

Pengawasan orang tua pada anak-anak yang menggunakan *gadget* sangatlah dibutuhkan karena orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya. Orang tua mempunyai peran penting untuk mengawasi, membimbing,

37 Ilga Maria dan Ria Novianti, "Efek Penggunaan Gadget pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak", (2020)

dan mendidik anaknya.

Dalam pernyataan Syaiful Bahri Djamarah (2004:29) menyatakan bahwa "Tanggung jawab orang tua dalam mendidik yaitu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anaknya."³⁸

Kondisi sekarang ini sering ditemukan sikap dan perilaku orang tua yang keliru dalam mendidik atau memperlakukan anaknya. Misalnya orang tua membiarkan anaknya bermain *gadget* tanpa membatasi waktunya, anak-anak tersebut bebas mengakses apapun di dalam *gadget* nya baik itu game, youtube dan media social lainnya.

Sikap dan perilaku anak yang telah melekat dengan perilaku tersebut karena dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain pola asuh orang tua akan memberikan pengaruh atau efek kepada perkembangan jiwa anak. Dalam kasus kecanduan *gadget* pada anak dikarenakan anak-anak tersebut meniru kebiasaan orang tuanya, Padahal semestinya orang tua harus selalu mengawasi dan mendidik anaknya dalam menggunakan *gadget*.

Orang tua bisa mengawasi dan mendidik anaknya dalam menggunakan *gadget*, membimbing dengan penuh kesabaran untuk memanfaatkan *gadget* dengan baik, misalnya pemanfaatan *gadget* berupa membuka konten belajar, mengaji, menggambar, mewarnai, mengenal huruf, angka, menghitung, serta permainan edukasi pada *handphone* nya.

38 Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga, (PT RINEKA CIPTA, Jakarta:2004), hlm. 29.

Orang tua bisa mendampingi anak-anaknya saat menggunakan gadget sebagai wujud sikap peduli orang tua kepada anaknya dan pada waktu-waktu yang lain juga orang tua bisa mengajarkan anaknya secara langsung atau bermain bersama anaknya karena kondisi sekarang pada masa pandemi waktu bersama keluarga sudah banyak.

Dalam mendidik anak atau *parenting* terhadap anak dilakukan untuk mengontrol perilaku atau aktivitas anak. Seperti yang telah dibahas bahwa kondisi sekarang ini anak-anak menghabiskan hari-harinya di rumah. Artinya anak akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran atau didikan dari keluarganya. Untuk itu penting bagi keluarga khususnya orang tua untuk mendidik anak-anaknya di rumah.

Namun, kesalahan dalam mendidik anak, penyebabnya yaitu kurangnya pendidikan agama pada anak dan kurangnya keteladanan yang baik dari keluarga. Orang tua terlalu memperhatikan kesejahteraan materi anak, sedangkan pengetahuan anak terhadap agama, etika, terabaikan. Maka dari itu sangat penting parenting Islami terhadap anak.

Parenting atau pola asuh terhadap anak bertujuan agar anak mempunyai pegangan agar menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik sesuai ajaran Islam, sifat dan karakter yang mulia, serta menanamkan kebaikan pada anak sejak dini. Maka dari itu orang tua mempunyai tugas atau peran dalam mendidik anaknya agar anak mudah memahami apa yang akan ia pelajari kedepannya.

Adapun beberapa cara mendidik anak menurut parenting Islami diantaranya yaitu buatlah hati anak terhubung dengan Allah. Maksudnya yaitu menanamkan iman pada anak sejak dini untuk mencintai Allah dan Rasulnya, mengajarkan Al-Qur'an,

mengajarkan ibadah shalat sejak dini, ajari pada anak cara menghormati atau bersikap kepada orang tua.

Namun, dalam menerapkan parenting Islami pada anak tidaklah mudah, orang tua harus selalu sabar, menghindari sifat dan sikap yang selalu memarahi anaknya, menghindari perkataan yang kasar dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak-anaknya. Sehingga pembelajaran atau hasil yang akan didapatkan akan menjadi pembiasaan atau perilaku kemampuan anak yang baik untuk masa depannya.

MENJEMPUT *RIDHO* ILAHI DI ERA PANDEMI

Oleh: Herul

Pandemi Covid-19 tentu telah menghambat banyak sekali pekerjaan, utamanya aktivitas tatap muka secara langsung. Tidak sedikit orang yang merasakan kesulitan untuk beradaptasi pada era ini, bagaimana tidak? Pemerintah telah menetapkan aturan untuk selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan dengan harapan agar pandemi bisa surut. Namun, nyatanya hanya pekerjaan saja yang terganggu, tetapi pandemi ini tidak kunjung usai.

Bukan hanya pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja yang terhalang, bahkan kegiatan seperti menambah wawasan ilmu agama juga. Sangat minim sekarang ini ada kajian atau tausiah yang diadakan di tempat umum. Semua orang seolah patuh pada aturan untuk menghindari kerumunan, sehingga membuat banyak di antara mereka hanyut dalam kelalaian.

Di sinilah salah satu peran penting dari manajemen dakwah sebab dakwah harus tetap dilaksanakan bagaimanapun keadaannya karena mempelajari ilmu-ilmu keagamaan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi.

Seorang *da'i* dihimbau agar dapat menyampaikan ajaran agama melalui berbagai media, utamanya media sosial. Selain menyampaikan ajaran agama juga harus pandai dalam menyusun konten, agar apa yang paparkan nantinya dapat disimak dengan baik oleh *mad'unya*.

Media sosial ini merupakan sarana komunikasi yang menyebabkan terjadinya perubahan interaksi. Perubahan yang dimaksud adalah transformasi komunikasi langsung menjadi

komunikasi tidak langsung atau diperantarai suatu media.

Berdakwah melalui media sosial dianggap penting karena hampir semua orang dapat mengaksesnya di mana pun dan kapan pun, terlebih di era pandemi seperti saat ini. Maraknya konten-konten yang bertebaran membuat masyarakat ramai terbuai oleh konten tersebut, dan membuang-buang waktu hanya untuk melihat sesuatu yang tidak berfaedah.

Dakwah dapat menuntun *mad'u* agar selalu berada di jalan yang benar untuk mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak. Selain itu dakwah juga dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan *taqwa* dan memberi solusi dalam hal menyelesaikan masalah-masalah yang timbul.

Dengan adanya konten dakwah yang menarik, kemudian disebarkan secara bijak, lambat laun masyarakat ramai akan beralih dari yang tadinya menonton konten-konten yang tidak bermanfaat, menjadi menonton konten dakwah yang dikemas dengan baik.

Manajemen dakwah bertugas untuk menyampaikan ajaran agama yang tidak hanya disampaikan secara langsung, tetapi melalui media sosial juga. Dengan begitu, akan lebih mampu untuk menarik perhatian *mad'unya*.

Berdakwah di media sosial tidak serta merta dilakukan dengan cara berbicara di depan kamera lalu mengunggahnya begitu saja. Untuk membuatnya semakin menarik, seorang da'i harus terlebih dahulu menyusun kata per kata yang ia ingin sampaikan secara terstruktur agar tidak terlihat kaku dalam hal menyampaikan dakwahnya di depan kamera.

Namun, sebelumnya harus terlebih dahulu dipastikan bahwa

bahasa yang digunakan adalah bahasa yang santun dan bersifat mengajak kepada kebaikan. Agar *mad'u* dapat menyimak dengan nyaman mengenai penyampaian ajaran dari *da'i* tersebut.

Suharto (2014: 42) menjelaskan bahwa kecerdasan dalam berkomunikasi serta retorika yang baik pada saat menyampaikan dakwah akan lebih mengakomodasikan keefektifannya.³⁹ Semakin efektif dakwah yang disampaikan, maka akan memberi ketertarikan tersendiri bagi *mad'u* dalam menyimak ajaran-ajaran agama.

Setelah itu masuk ke proses *editing*. Melakukan *editing* di sini memiliki arti untuk memeriksa kembali video yang telah selesai direkam. Tahap ini diterapkan untuk meminimalisir kesalahan dan memperbaiki sebuah konten video. Namun, berdakwah di sosial media tidak hanya mengandalkan konten video saja, tetapi ada juga yang melalui teks.

Dalam menyampaikan dakwah di media sosial tentu memiliki berbagai dampak, ada dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya antara lain seperti kurangnya minat baca atau mendengarkan dakwah dari *mad'u* sehingga dakwah yang disampaikan seolah tidak memiliki kesan.

Nah, di sinilah salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh manajemen dakwah, terkhusus *da'i* untuk membuat serta mempromosikan kontennya agar *mad'u* tidak mudah untuk melewatkan konten dakwah begitu saja, tetapi juga mempelajari dan mengamalkannya.

Meski dalam pembuatan konten dakwah itu memerlukan usaha yang tidak terbilang mudah, sampai terkadang menyebabkan

39 Suharto. FEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH: KECERDASAN KOMUNIKASI DAN RETORIKA DAKWAH, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Vol. 10, No. 1, (Palu: 2014). H. 42.

letih, tetapi tetap saja sebagai umat muslim, terutama *da'i* akan selalu diarahkan untuk menyampaikan ajaran agama. Sebab Apalah arti sebuah lelah jika yang dituju *Jannatullah*? Bukankah telah dihimbau bagi umat muslim untuk selalu menyampaikan ajaran agama melalui perantara dakwah.

Selain dampak negatif, berdakwah di media sosial atau internet ini sebenarnya memiliki banyak sekali dampak positif. Seperti yang dijelaskan oleh Arifuddin (dalam Rustandi, 2019: 93) yang menyatakan bahwa berdakwah melalui internet memiliki tingkat signifikansi yang besar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perspektif. Pertama, setiap orang yang merasa membutuhkan informasi mengenai keagamaan dapat mencarinya melalui internet. Kedua, potensi pengguna internet diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. Ketiga, dakwah melalui internet telah menjadi alternatif lain bagi orang yang lebih memilih untuk menerima ajaran agama Islam melalui metode kontemporer, serta menyesuaikan diri dengan kehidupan di era modern.⁴⁰

Teknologi modern saat ini sudah bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif atau perantara dakwah di tengah pembatasan akses interaksi yang terjadi saat ini. Sehingga dakwah dapat terus membimbing dan memberi solusi walaupun era pandemi Covid-19 masih menjadi hambatan dan tantangan utama dalam melangsungkan dakwah.

Maka dari itu, setiap orang dianjurkan untuk mengakses media sosial atau internet dengan bijak. Tujuannya agar tidak terjerumus oleh hal-hal yang kurang bermanfaat, serta dapat meningkatkan wawasan mengenai pengetahuan maupun ilmu keagamaan melalui perantara media sosial atau internet (Fauzi, 2020: 30).⁴¹

40 Rustandi, R, Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 2, (Bandung: 2019). H.93.

41 Fauzi, A, & Magfiroh, E, Problematika Dakwah Di Era Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmu Dakwah dan

Selain membahas tentang dampaknya, ada hal lain yang juga sangat mempengaruhi saat berdakwah di media sosial, yaitu tipe atau cara seorang *da'i* dalam menyampaikan maupun dalam merespon *feedback* dari *mad'u*.

Adapun tipe yang dimaksud di sini, adalah tipe pasif dan tipe aktif. Bila seorang *da'i* menyampaikan dakwahnya secara pasif, tentu ia akan kesulitan menumbuhkan motivasi *mad'unya* untuk terus menyimak apa yang ia sampaikan.

Meski dakwah yang telah dipaparkan itu mengandung makna yang baik ataupun bermanfaat, akan tetapi bila *da'i* itu pasif, akan menimbulkan perspektif tersendiri di kalangan *mad'unya*. Hal ini dapat menyebabkan *mad'u* tidak lagi ingin menyimak apa yang disampaikan oleh *da'i* tersebut.

Sebaliknya, bila seorang *da'i* berdakwah secara aktif, *mad'unya* akan lebih senang menyimak karena merasa diikuti sertakan. Contohnya seperti berbalas komentar atau pesan yang dilakukan oleh *mad'u* kepada *da'i* setelah ia selesai menyimak dakwah yang disampaikan di media sosial.

Meskipun memiliki berbagai macam kendala, terutama keterbatasan waktu dalam membalas pesan atau komentar *mad'u*, tetapi seorang *da'i* baiknya memang melakukan hal tersebut. Walaupun hanya membalas beberapa saja, setidaknya itu sudah cukup untuk meyakinkan *mad'u* bahwa seorang *da'i* tidak hanya berfokus pada dakwah yang ia sampaikan, melainkan juga membangun komunikasi dengan *mad'unya*.

Sebab pada era pandemi seperti saat ini, tidak sedikit orang yang mendengarkan dakwah, hanya sebatas mendengarkan saja karena kurang paham tentang cara penerapannya di dalam

Pengembangan Masyarakat, Vol. 18, No.1, (Jember: 2020). H.30.

kehidupan sehari-hari.

Jika komunikasi tidak dilakukan, maka *da'i* tersebut akan termasuk ke dalam sifat *futuuru* atau yang biasa diartikan melemah setelah sebelumnya kuat. Hal ini harus dihindari untuk mencegah sebuah dakwah itu gagal.

Maka dari itu, *da'i* diharuskan membimbing *mad'unya* dengan berbagai cara, walaupun itu hanya dalam perantara media sosial. Tujuannya agar *mad'unya* tidak salah kaprah dalam menerjemahkan dakwah yang telah disampaikan.

Inilah misi utama dari seorang *da'i* yang tidak hanya sebatas mengajarkan, tetapi juga memberikan pengarahan atau contoh penerapan. Dengan begitu, *mad'u* tidak akan salah lagi saat ingin mengimplementasikan dakwah yang sebelumnya sudah ia simak dengan baik.

Dengan diterapkannya hal tersebut, akan memudahkan bagi *da'i* dan *mad'u* memperoleh *ridho* Ilahi meski masih berada pada era pandemi. Sebab dalam keadaan yang tidak karuan seperti saat ini, dakwah sangat berperan penting untuk membimbing masyarakat luas agar dapat mengambil langkah yang bijak saat menghadapi berbagai permasalahan.

Tujuan utama dakwah adalah untuk menciptakan suasana yang damai dan sejahtera, juga memberikan pemahaman serta menambah pengetahuan *mad'u*. Berdakwah ini merupakan komitmen yang ditunjukkan seorang *da'i* dalam hal keseriusan mempelajari sekaligus menyiarkan ajaran agama Islam.

Menyampaikan ajaran-ajaran agama dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri karena berhasil melaksanakan salah satu kewajiban dari seorang muslim. Selain menyampaikan nilai-nilai

agama, dakwah juga bertujuan untuk menciptakan rasa hormat bagi sesama agar bisa saling menjaga karena sebenarnya mengamalkan dakwah adalah sebuah rahmat.

IMPLEMENTASI ETIKA DAKWAH RASULULAH ﷺ MEDIA SOSIAL DI MASA PADEMI COVID 19

Oleh: Haerul Gunawan

A. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan untuk melaksanakan rencana yang dirancang sedemikian rupa oleh pembuat kebijakan dan/atau mereka yang terlibat dalam rencana tersebut. Oleh karena itu, implementasi yang diharapkan dari judul penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan rencana dakwah melalui prosedur nyata, lisan, tertulis dan tindakan tertentu.

Menurut Quraish Shihab, pelaksanaan dakwah tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang diwujudkan dalam perilaku dan pandangan hidup, tetapi juga untuk membidik sasaran yang lebih luas. Apalagi saat ini, ia harus memainkan peran yang lebih komprehensif dan menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.⁴² Keberadaan dakwah diharapkan dapat memberikan esensi dan substansi agama, menjadikan agama lebih dari sekedar simbolik dan vital. Islam adalah agama yang lengkap dan mendunia, artinya agama menitikberatkan pada dimensi ketuhanan, ciptaan, dan alam semesta. Kehidupan

B. Etika Berdakwah

Etika berasal dari bahasa Yunani, ethos berarti adat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan batin untuk melakukan sesuatu. Selain itu, etika mengajarkan tentang keluhuran budi, akhlak yang baik dan buruk. Jika kita membatasi asal kata, maka etika merujuk pada ilmu tentang

42 M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), 304

apa yang boleh dilakukan atau ilmu adat.

Etika dalam berdakwah ini memiliki beberapa ketentuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kode Etik Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 256

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t.] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak ada paksaan untuk memeluk agama, karena iman harus disertai dengan rasa ketaatan dan ketundukan. Tentu saja hal ini tidak dapat dicapai dengan paksaan tetapi hanya dapat dilakukan dengan pembuktian atau argumentasi. siapa pun. Kalimat ini sudah cukup. untuk membuktikannya terhadap pemeluk Islam yang disengaja, bahkan umat Islam sendiri, yang percaya bahwa Islam hanya dapat didukung oleh pedang (kekerasan) sebagai dasarnya.⁴³

2. Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan

Ucapan hati adalah keyakinan dan pembeneran, membenarkan para Rasul Alaihis Salam. Dalam apa yang mereka beritakan merupakan suatu keharusan. Jika membenaran hati lenyap, maka bagian-bagian yang lain tidak berguna karena membenarkan dengan hati merupakan syarat dalam meyakininya dan bahwa ia berguna dalam ketentuan Al-Quran Qs. Ash- Shaf: 2-3

43 Tomi Hendra Sri Hartat Hartar sri , hendra tomi (2019) “Etika Dakwah Ditinjau dari Perspektif Psikologi Komunikasi” Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittingg

Seorang juru dakwah hendaknya konsekuen dengan apa yang didakwahrkannya. Materi ajaran Islam sebagai pesan dakwah hendaknya menjadi petunjuk sekaligus pedoman hidup bagi para juru dakwah. Sebab berdakwah pada hakikatnya mengingatkan dan menyadarkan diri sendiri untuk mentaati Allah dan Rasul-Nya. Bagi seorang juru dakwah itu, janganlah ia bertindak seperti filsafat lampu lilin yang menyala, ia seolah menerangi kepada kegelapan sementara dirinya sendiri kepayahan dan celaka⁴⁴

3. Tidak melakukan toleransi agama

Toleransi adalah suatu sikap yang saling menghargai, dan menghormati umat yang beragama satu dan beragama lainnya. Seorang juru dakwah hendaknya memiliki jiwa yang toleran, maksudnya bisa menghargai perbedaan keyakinan dalam arti tidak mengganggu keyakinan dan praktek ibadah di luar agamanya. Dalam ayat lain disebutkan untuk tidak mencerca sesama lain sebab mereka akan berbalik mencerca Allah. Namun demikian sikap menghargai juga bukan berarti seorang juru dakwah muslim bebas mengikuti cara dan praktek peribadahan orang lain sebab kalau demikian adanya berarti ia sendiri mulai membuang identitas kemusliman yang seharusnya tidak terkotor. Qs. Al-Kafirun: 1-63.

4. Tidak menghina sembah non-muslim

Islam melarang umatnya menghina atau mencaci penyembahan agama orang lain karena menghina adalah sifat manusia yang mengikuti hawa nafsu. Ketentuan ini didasarkan pada Qs. Al-An'am: 108

5. Tidak Melakukan Diskriminasi Sosial

Menurut kaidah ini seorang da'i tidak boleh membeda-

⁴⁴ M. Munir, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, 2006

bedakan atau preferensi rahmat kisi-kisi sesama kaum, apakah karena kekayaan, kepangkatan, peringkat sosial, dan lain-lainya. Semua kaum harus menggayuh perlakuan yang adil. Dalam takwim disebutkan, bahwa rasul awak menyentuh pertimbangan berbunga Allah karena manuver diskriminatifnya kepada Ibnu Umri Maktum giliran ia awak sedang terlena mendapati para pembesar, sehingga keluar firman Allah ﷻ Qs. Abasa: 1-2

6. Memperlakukan Mad'unya layaknya manusia
Seorang da'i hendaknya mampu memperlakukan mad'u layaknya manusia sebagai makhluk hidup, makhluk berperasaan, dan mempunyai pikiran ideal⁴⁵

B. Berdakwah Melalui Sosial Media

Dakwah adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh umat Islam, laki-laki dan perempuan, bahkan tidak menjadi keharusan untuk berdakwah hanya kepada orang dewasa atau orang tua, meskipun anak-anak atau remaja juga diperbolehkan berdakwah, asalkan berlandaskan Al-Qur'an. dan As Sunnah dan tidak berada di luar aturan agama karena dakwah melihat apa yang ditransmisikan, bukan siapa yang mentransmisikannya. ⁴⁶Jadi kepada siapa kita harus berkhotbah terlebih dahulu? Wajar bagi diri sendiri agar ketika menyampaikan ilmu tidak dilanggar oleh orang lain. Misalnya, kata hanya untuk menyembuhkan diri sendiri lalu menjaga nyawa orang lain adalah ungkapan yang sering kita dengar atau lihat di kolom media sosial kita ketika seseorang membagikan sebuah postingan da'wah tidak ada istilahnya. Yaitu berbicara kepada keluarga atau orang yang kita cintai dan ingat ketika kita memberikan ilmu kepada kita

45 Enjang AS. Hajir Tajir, Etika Dakwah, (Bandung: 2009), Hal. 53-57

46 Mustofa kevin (2021) " Dakwah dimasa pandemi " <https://retizen.republika.co.id/posts/14723/dakwah-dimasa-pandemi>

Bersikaplah lembut tanpa kata-kata kasar, terutama jangan mengucapkan kata-kata yang menyinggung, ingatlah bahwa ajakan bukanlah suatu paksaan ketika kita berdakwah. seseorang, orang itu bukan lagi tanggung jawab kita jika orang itu mau menerima ajarannya Mau kita wariskan atau tidak kita kembalikan kepada Allah ﷻ karena hanya Allah ﷻ yang dapat membimbing kita.

Bahkan di tengah pandemi Covid-19 yang mungkin menghambat situasi saat ini, kegiatan dakwah harus tetap berjalan. Seperti yang kita ketahui bersama, tempat-tempat ibadah seperti masjid dan gereja harus ditutup, dan para kiai atau pendeta bernyanyi melalui tempat-tempat ibadah tersebut. Nah, melalui pemanfaatan media sosial yang sudah sangat canggih ini tentunya dapat sangat membantu dan menggantikan kegiatan dakwah, dan tentunya para imam dan lainnya dapat memanfaatkannya secara baik . Dalam hal ini sangat penting untuk menyampaikan Dakwah kepada masyarakat melalui media sosial, karena masyarakat memang membutuhkan dukungan spiritual, karena dalam hal ini banyak orang menjadi resah dan stres, yang menghambat apa yang harus dilakukan. Dakwah yang terus menyebar di media sosial pasti akan semakin membantu masyarakat dan membuat mereka selalu melakukan hal-hal positif tanpa gugup. Bahkan sebelum pandemi Covid-19, banyak pemuka agama yang memposting dakwahnya di media sosial. Seperti bisa melihat dakwah melalui YouTube, Instagram, Facebook, dan Twitter. Di masa pandemi Covid-19, konten Dakwah di media sosial pasti akan bertambah, dan banyak orang juga akan ikut mengikuti konten Dakwah, karena mendengarkan Dakwah tidak harus jauh-jauh, karena sudah terbantu dengan berdakwah di media sosial.

Media dakwah merupakan wahana yang dipakai pada proses dakwah Islam. Media dakwah mampu melalui media tradisional dan terkini. Media tradisional merupakan media yang teknologi digital , bersifat mekanis & mengandalkan dalam wahana alam. Beberapa contoh media tradisional merupakan masjid, mushola, pengajian akbar, dan sejenisnya. Sedangkan media terkini merupakan media yang kondisi teknologis misalnya koran, buku, radio, televisi dan lain lainnya. Media tradisional proses penyebarannya bersifat lambat pada menjangkau mad'u, perlu ketika pada proses penyebarluasan pesan dapat menjangkau mad'u secara serentak. Hal itu tidak sinkron menggunakan media terkini.

D. Berdakwah Di Masa Pandemi (COVID 19)

Wabah pandemi covid-19 sebagai alat satu alasan warga belajar kepercayaan melalui media umum, tak jarang kali metode belajar misalnya ini tidak memberi kesempatan buat berdiskusi antara mad'u dan da'i. Salah satu tantangan metode dakwah misalnya ini merupakan pengetahuan & metode penyampaian yang sederhana sebagai akibatnya pengetahuan kepercayaan mudah diterima sang warga . Di sisi lain, media umum sebagai tempat dalam mengungkapkan pesan-pesan kepercayaan. Da'i mempunyai kesempatan seluasluasnya mengungkapkan Islam yg rahmatan lil alamin.

Semenjak Indonesia memadukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di serata tempat wilayah dan kabupaten, agar bangsa aktivitas yang bisa banyak berkumpul jam'aaah orang tapi pademi terpaksa di batas Cuma 30% aktivitas dipersempit, keuntungan membayangi gabungan dan menutup netra sengkela Corona Virus 2019 (Covid-19). Hal tertera juga menegakkan kampanye urusan di Indonesia harus dibatasi.

Konsep dakwah di medsos tidak hanya menyampaikan ajaran atau poin keislaman, tetapi mengajak masyarakat mengaplikasikan Islam ke dalam kehidupan. Berdakwah di medsos tentu berpotensi dan menguntungkan, karena selama pandemi masyarakat sangat konsumtif dalam penggunaan medsos dan internet.

STRATEGI DAKWAH PADA MASA PANDEMI

Oleh: M. Alif Ikhwan

Pada tahun 2019 dunia sedang dilanda masalah yang sangat besar. Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit corona virus disease 2019 atau yang biasa kita kenal dengan Covid-19. Hampir semua aspek yang ada di dunia ini mengalami perubahan yang mengkhawatirkan dan mendebarkan seluruh. Dunia perekonomian melemah, hubungan sosial sesama manusia semakin menurun yang menyebabkan interaksi dan kepedulian sesama semakin berkurang.

Semua telah merasakan dampak virus covid 19 ini, terutama da'i-da'i yang harusnya pergi berjola untuk memanggil sesama manusia untuk ta'at dan patuh akan perintah Allah ﷻ harus di isolasi di rumah masing-masing.

Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan (PPKM) darurat telah membatasi berbagai proses berdakwah da'i, mulai dari penutupan masjid dan meniadakan kegiatan yang melibatkan kerumunan membuat banyak da'i kehilangan pekerjaan.

Tabligh akbar, seminar dakwah, pengajian, dilarang. Sementara, pandangan masyarakat tentang dakwah itu adalah tabligh akbar. Di masa pandemic Covid-19 dan penerapan new normal sebagai salah satu pencegahan penyebaran covid. Kondisi ini seharusnya tidak menghentikan pendakwah untuk menghentikan aktifitas dakwahnya.⁴⁷

Apalagi muncul kebijakan new normal sebagai upaya menangani dampak darivirus corona, adapun strategi yang dapat dilakukan seorang da'i ketika ingin melakukan dakwah

⁴⁷ Chaniago, strategi dakwah di era new normal, (Republika : 2020)

pada masa pandemi

1. Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah merupakan dakwah yang dilakukan seorang da'i kepada orang lain secara jumlah yang sedikit⁴⁸. Dari pengertian tersebut apabila seorang dai ingin melaksanakan dakwah dalam kondisi pandemi maka yang pertama yang harus di dakwahi ialah orang terdekat da'i seperti istri, anak, dan keluarga da'i tersebut.

Dilihat dari kondisi masa pandemic yang dimana mengharuskan kita agar tetap dirumah, itulah mengapa hal pertama yang dilakukan seorang da'i ialah mendakwahi orang-orang terdekatnya agar pada masa pandemic orang-orang terdekat dai tidak lalai dari perintah Allah ﷻ.

2. Dakwah Melalui Internet

Di zaman milenial atau dikenal dengan zaman 4.0 yang dimana teknologi yang ada didunia sudah semakin canggih. Teknologi inilah yang di manfaatkan seorang da'i untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Seorang da'i dalam berdakwah pada masa pandemi memang sangat sulit karena seorang da'i tidak dapat berinteraksi dengan masyarakat⁴⁹. Lantas dengan seorang da'i harus berdiam diri dan hanya mendakwahi keluarga dekatnya? Tentu saja tidak. Seorang dai dapat berdakwah melalui internet dengan sarana-sarana sebagai berikut:

3. Berdakwah melalui WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi komunikasi nomor 1 dunia karena aplikasi ini berfungsi untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. WhatsApp juga merupakan sarana dakwah karena dapat mengirimkan berbagai macam

48 Chaniago, strategi dakwah di era new normal, (Republik : 2020)

49 Prof. Dr. H. Achmad Mubarak, MA, psikologi dakwah membangun cara berfikir dan merasa, (malang : 2014). H. 156.

dakwah.

Berdakwah melalui WhatsApp merupakan salah satu alternatif karena seorang dai dapat mengirimkan pesan/ teks dakwah kepada kontak personal maupun grub yang berifat lemah lembut dan halus budi. Dengan teks ceramah seorang da'i tersebut dapat menyelesaikan problematika mad'u yang di disampaikan.

4. Berdakwah melalui konten YouTube

Di masa pandemi perubahan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat terkhususnya masyarakat Indonesia cukup signifikan. Perubahan itu adalah segala kegiatan yang dilakukan secara klasik berubah menjadi kegiatan yang serba mengandalkan teknologi baik berupa media sosial maupun media online lainnya yang berbasis virtual⁵⁰. Dan salah satu aplikasi media sosial yang digunakan oleh da'i adalah youtube.

YouTube adalah salah satu media yang sejalan dan mendukung dalam penyampaian dakwah secara efektif. Karena visualnya, beragam gaya dan pola, dan kemudahan aksesnya dan durasi yang lama membuat youtube menjadi media yang sangat diminati oleh para da'i-da'i⁵¹. Kelebihan youtube inilah yang menjadi pembeda dengan media sosial lainnya.

Karena dengan YouTube seorang da'i dapat mengadakan live streaming kepada mad'u agar ceramah yang dilakukan seorang da'i dapat diterima dengan maksimal oleh mad'u dan tidak adanya yang terpotong-potong. Dan apabila ada sesuatu hal yang menjanggal seorang mad'u didalam

50 Dahlia, problematika dakwah di masa pandemic covid-19, (Sumatra utara : 2020). H. 17.

51 handayani, Youtube sebagai media komunikasi dalam berdakwah di tengah pandemi, (padang : 2019). H. 27.

ceramah seorang da'i dapat melakukan sesi tanya jawab agar tak adanya salah tafsir dari seorang mad'u terhadap isi ceramah da'i tersebut.

YouTube juga lebih efisien karena lebih menghemat biaya, tempat, dan waktu seorang da'i. dengan YouTube, khutbah dari pada da'i dapat di jangkau oleh masyarakat lebih luas dimanapun dan kapanpun

5. Dakwah Melalui Facebook

Facebook merupakan salah satu media sosial terlama dan pengguna dengan ranting 17 di app play store. Pengguna facebook dari semua kalangan, baik tua maupun muda. Facebook juga situs yang paling banyak di akses oleh masyarakat Indonesia. Hal ini memberikan peluang besar bagi da'i untuk berdakwah. Muhammad Hafil (2012:6) Karena tujuan utama dari dakwah via facebook adalah dibaca, didengar, dan dilihat oleh orang lain.

Facebook sangat membantu da'i dalam berdakwah karena memudahkan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah dari fitur-fitur yang dimiliki facebook. Salah satu fitur yang dapat dimanfaatkan da'i ialah fitur dakwah, yang dimana hasil video yang da'i buat dapat di edit dan di masukkan kedalam channel dakwah tersebut.

7. Dakwah Bil Tadwin

Dakwah bil tadwin adalah sebuah metode dakwah yang digunakan seorang da'i dengan menggunakan tulisan⁵². Diliat dari pengertian dakwah bil tadwin bahwa seorang da'i berdakwah melalui tulisan baik itu menyampaikan melalui pesan chat, status, koran, ataupun menerbitkan buku tentang pesan-pesan dakwah.

52 Chaniago, strategi dakwah di era new normal, (Republika : 2020)

PANDEMI DAN DAMPAKNYA BAGI PENDAKWAH

Oleh: Muh. Akbar

A. PANDEMI

Pandemi? Mungkin sudah sangat tidak asing lagi ditelinga kita, Sebab kata pandemi sudah menggema dimana-mana, baik di media visual, audiovisual, media cetak bahkan di jalanan terpajang poster-poster yang berkaitan dengan pandemi, Memang untuk kondisi saat ini, Kata pandemi sudah tak asing dalam kehidupan sehari-hari kita dan mungkin kita sudah bosan mendengar kata tersebut. Pandemi sendiri ialah sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, dan umumnya menyerang banyak orang. Sementara itu epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang lazim digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi di area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu. Yang mulanya dan sumber awal penyebarannya dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19. Organisasi kesehatan dunia atau yang sering di sebut WHO (World Health Organization) pun juga sudah menetapkan pandemi COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu. Masa pandemi covid 19 ini merupakan keadaan di luar kondisi normal yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan mulai dari sosial, pendidikan, ekonomi termasuk berdampak pula pada kegiatan keagamaan salah satunya kajian-kajian dakwah.

Jika pada kondisi normal biasanya kajian-kajian dakwah bisa dilakukan dengan pendekatan kultrual (pendidikan, budaya maupun psikologis) melalui taktik dakwah berupa tabligh, tarbiyah, tausiyah, ta'lim dengan media tatap muka langsung maka pada masa

pandemi ini dakwah yang dilakukan dengan tatap muka langsung sulit untuk dilakukan dikarenakan adanya keharusan untuk social dan physical distancing untuk mencegah penularan virus covid 19 ini sehingga kajiankajian keagamaan di masjid, majelis ta'lim, madrasah dan sejenisnya yang mengumpulkan banyak orang tak memungkinkan untuk diadakan.

B. DAKWAH

Mendengar kata dakwah, Mungkin kita berpikir berdakwah itu hanya berceramah atau berkhotbah di atas mimbar, tapi sejatinya ruang lingkup dakwah bukan hanya di atas mimbar tapi juga bisa dengan metode tulisan dan perbuatan.

ada beberapa pengertian tentang dakwah. Menurut bahasa, Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu *وعدى-اعد* menjadi bentuk masdar *وعدو* yang berarti seruan, panggilan dan ajakan.

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah ada beberapa pendapat yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah. Namun antara definisi yang satu dengan yang lain saling berkesibambungan, Beberapa contoh definisi dakwah menurut ahli yaitu :

“Dakwah itu adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang

ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil". (Shahalufdin sanusi : 1994)

-“Dakwah ialah panggilan ke jalan Allah.” Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi. (Abdul karim zaidan : 2008)

Jadi, Dakwah merupakan segala perbuatan atau usaha yang dilakukan dengan baik dan sadar dengan tujuan untuk mengajak orang lain ke jalan yang benar atau berubah ke arah yang lebih baik sesuai perintah ALLAH dan juga untuk mencegah perbuatan mungkar suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain kejalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Tujuan utama dakwah yaitu meraih ridho Allah untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

- a. 'Da"i atau juru dakwah merupakan poros dari suatu proses dakwah. Secara etimologi, da"i berarti penyampai, pengajar dan peneguh ajaran ke dalam diri mad"u. Menurut muhammad ALGhozali juru dakwah adalah para penasehat, para pemimpin, dan para pemberi peringatan yang memberi nasehat dengan baik, mangarang dan berkhotbah
- b. Maddatu Al Dakwah (Pesan Illahiyah)
Yaitu ajaran Islam dengan berbagai dimensi dan substansinya, yang dapat dikutip, dan ditafsirkan dari sumbernya (Al-Quran dan Hadits) atau dapat pula dikutip

dari rumusan yang telah disusun oleh para ulama atau da'i. Di dalam dakwah pesan ilahiyah dapat disebut juga sebagai materi dakwah, yaitu pesan-pesan yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah

c. Tariqatu Al Dakwah (Metode)

Adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang mubaligh(komunikator) untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

C. DAMPAK PANDEMI TERHADAP PENDAKWAH

Pandemi memang berdampak pada semua kalangan, Terkhusus di kalangan para pendakwah sendiri.

Dampak dari di berlakukannya Pembatasan sosial, mengakibatkan semua kegiatan di batasi dan juga dari pandemi terus,banyak dari kalangan dai yang berkurang jadwal ceramahnya dan pemasukannya pun berkurang serta transformasi dari berdakwah secara tatap muka menjadi berdakwah secara virtual melalui aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Facebook,dan aplikasi lainnya.

Pun demikian dengan gerak dakwah, " secara pribadi ada hikmah dibalik musibh.. karena yg sy rasakan adalah bagaimana kita harus pintar melihat dan membaca suasana. Sekalipun adanya corona ini yg sempat semua kegiatan di batasi bukan berarti gerak dakwah juga terbatas. Banyak hikmah di antaranya dengan semuanya itu dai bisa menggunakan beberapa aplikasi penunjang dakwahnya di medsos seperti youtube, Ig, FB dan zoom dll. " ungkap ustadz Zulfajar.

Beliau merupakan salah satu dari banyaknya pendakwah yang terdampak akan pandemi saat ini.

Yang awalnya berdakwah secara Langsung atau secara tatap muka, hingga Berdakwah via daring atau online di media sosial seperti di Facebook, WhatsApp dan masih banyak aplikasi media sosial lain yang dapat di manfaatkan untuk berdakwah.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, tak menghalangi ustadz zulfajar untuk tetap produktif i, Beliau mengisi waktu kosong di masa pandemi dengan menulis dan membuat Karya tulis ilmiah(KTI) dengan judul "Mutiarra Da'wah", ia memulai karyanya pada awal bulan Maret hingga kini dan akan diterbitkan akhir bulan Oktober ini.

Sebagai penutup, Berdakwah Bukan hanya dapat dilakukan di atas mimbar tapi juga dengan banyak cara, Pandemi memang membatasi dan mengubah pola tatanan hidup tapi tidak menghalangi kita untuk terus berdakwah, dakwah yang paling efektif juga di masa pandemi sekarang ini bisa dengan menggunakan metode "Bil Qalam" yaitu dengan metode tulisan, Kita bisa berdakwah dengan mengshare konten dakwah di media sosial seperti di WhatsApp, Facebook, instagram dan aplikasi lainnya.

Oleh karena itu, peran pendakwah sebagai penerang dan pembimbing serta pencerah tidak boleh terbatas oleh ruang dan waktu. Ilmu yang dimiliki pendakwah harus menciptakan inovasi kreatif supaya dakwah tidak berhenti hanya karena hambatan-hambatan kecil. Pendakwah harus kreatif memilih cara dakwah yang efektif dalam berbagai situasi dan kondisi. Pemanfaatan kemajuan teknologi adalah salah satu sarana alternatif yang memungkinkan di tengah kebijakan saat ini, menggantikan dakwah yang menyangkut interaksi langsung dengan orang banyak memang memiliki tantangannya tetapi itu bisa menjadi semangat dan wsilah

untuk menjadi pendakwah yang lebih baik lagi.

Pandemi memang menghambat dakwah kita tapi tak akan pernah menghalangi semangat kita untuk menyampaikan kalam ilahi. Berdakwah yang paling dasar bisa dimulai dari diri sendiri kemudian keluarga dan masyarakat luas.

Jangan malu untuk berdakwah, Rasulullah ﷺ bersabda

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat." (HR. Bukhari no. 3461)

Maka dari itu, terus berdakwah, kapan pun dimanapun, InsyaAllah ALLAH akan berikan pahala yang besar.

PROBLEMATIKA DAKWAH DI MASA PANDEMI

Oleh : M. Azizul Nizam

Dakwah adalah segala sesuatu yang bersumber dari hal-hal yang islami. Selain itu, dakwah juga adalah segala sesuatu yang mengajak orang lain dalam hal kebaikan agar terhindar dari segala sesuatu yang munkar. Dakwah merupakan tahap awal dalam menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan arah yang sesat.

Di era sekarang ini, kita sedang berada dekat atau bisa di bilang hidup berdampingan dengan virus yang sedang mewabah yaitu covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Jawa Barat tepatnya di Depok pada tanggal 2 Maret 2020.

Dengan adanya virus covid-19 para da'i seharusnya bisa memanfaatkan kesempatan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah. Apalagi di era sekarang ini, masyarakat Indonesia tidak terlepas lagi dengan adanya teknologi seperti smartphone, tv, radio, dan sebagainya.

Problematika Dakwah Di Masa Pandemi

Berbagai problematika yang dihadapi oleh para da'i tentunya sangat banyak apalagi masalah yang dihadapi dalam menyampaikan suatu pesan dakwah di masa pandemi. Dimana pada masa pandemi sekarang ini, terjadi perubahan yang sangat drastis dimana semua kegiatan lebih berbasis online.

Pada masa sebelum terjadi covid-19, dakwah dilakukan secara langsung antara da'i dengan mad'u tanpa menggunakan media sosial. Akan tetapi, ketika pandemi mulai meluas ke penjuru dunia salah satunya Indonesia, segala aktifitas yang dilakukan sudah terbatas dan beralih menggunakan media sosial sebagai

alat untuk mencari berbagai informasi-informasi yang berkaitan dengan keagamaan.

Dakwah pada saat sekarang ini tentunya masih sangat sulit dilakukan karena adanya virus covid-19, sehingga para da'i lebih susah menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Apalagi disaat sekarang pemerintah sudah melakukan penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan (PPKM) sehingga membatasi para da'i dalam menyampaikan dakwahnya secara langsung.⁵³

Dengan diterapkannya penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan (PPKM). Para da'i tentunya sangat susah untuk menyampaikan dakwahnya kepada para mad'u, dikarenakan semua aktifitas terbatas yang dimana semua kegiatan yang bersifat keagamaan seperti tabligh akbar di tiadakan sementara waktu untuk menghindari tersebarnya virus covid-19 secara maksimal. Hal itulah yang harus dipikirkan oleh para da'i agar dakwah yang ingin di sampaikan bisa didengarkan oleh mad'u.

Problematika da'i Pada Masa Pandemi

1. Tidak dapat berdakwah secara langsung/tatap muka

Dimasa pandemi ini, seorang da'i tidak dapat menyampaikan pesan dakwah secara langsung karena adanya penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan (PPKM) sehingga membatasi ruang gerak seorang da'i dalam berdakwah.

Seperti halnya tabligh akbar dan pengajian yang ditutup sementara sehingga seorang da'i juga sangat sulit menyampaikan pesan dakwah karena semua kegiatan yang dulunya digunakan untuk menyampaikan dakwah sekarang ditiadakan sementara waktu.

⁵³ Dahlia, problematika dakwah dimasa pandemic Covid-19. (Sumatra utara: 2020). H. 7

2. Menghalangi seorang da'i bertemu langsung dengan mad'u
Dakwah ditengah pandemi tentunya dapat menghambat pertemuan antara seorang da'i dengan mad'u. Hal tersebut dilakukan karena adanya kebijakan dari pemerintah sehingga semua kegiatan dibatasi untuk mengurangi kerumunan yang dapat berpotensi tersebar virus covid-19.

Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya silaturahmi kepada mad'u sehingga seorang da'i tidak terlalu dikenal dikalangan masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan oleh da'i tidak terlalu di dengar oleh mad'u.

Problematika Mad'u Pada Masa Pandemi

1. Tidak semua mad'u mempunyai gadget untuk mendengarkan dakwah

Permasalahan yang kadang di dapatkan oleh seorang mad'u untuk mendenarkan dakwah dimasa pandemi adalah keterbatasan gadget sehingga tidak dapat mendengarkan dakwah. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan faktor ekonomi sehingga tidak dapat membeli gadget. Hal itulah yang menjadi problematika dakwah di tengah-tengah covid-19.

2. Sulitnya mad'u mendapatkan akses internet

Kemudian problematika seorang mad'u dalam mencari informasi yang berkaitan dengan keagamaan yaitu sulitnya akses internet. Apalagi yang berada di pedalaman yang masih sangat sulit mendapatkan jaringan pasti menjadi suatu masalah bagi seorang mad'u untuk mendapatkan informasi tersebut.

3. Mad'u sulit bertemu langsung dengan da'i

Dakwah di tengah pandemi tentunya sangat sulit dilakukan apalagi jika dilakukan secara bertatap muka antara da'i dengan mad'u karena keterbatasan yang di buat oleh

pemerintah. Sulitnya pertemuan langsung antara mad'u dengan da'i tentunya dapat menjadi suatu masalah karena tidak adanya interaksi yang dilakukan oleh seorang da'i sehingga kadang kala seorang mad'u salah menafsirkan hal yang di sampaikan oleh seorang da'i, karena tidak adanya interaksi secara langsung sehingga apabila terbesik pertanyaan di benak mad'u tidak ada tempat seorang yang ingin di tempati bertanya.

Sulitnya pertemuan langsung antara mad'u dengan da'i tentunya dapat menjadi suatu masalah karena tidak adanya interaksi yang dilakukan oleh seorang da'i sehingga kadang kala seorang mad'u salah menafsirkan hal yang disampaikan oleh seorang da'i karena tidak adanya interaksi secara langsung sehingga apabila terbesik pertanyaan di benak mad'u tidak ada seorang yang ingin ditempati bertanya.⁵⁴

Pada masa pandemi ini, media sosial adalah alat yang paling efektif digunakan oleh para da'i dalam menyebarkan dakwahnya seperti whatsapp, twitter, instagram, facebook dan media soasial lainnya. Yusuf Mansar (2020 : 19)

Dengan menggunakan media sosial da'i lebih mudah menyalurkan dakwahnya agar dakwah yang disampaikan bisa didengar oleh mad'u untuk itu media sosial sangat dibutuhkan apalagi di era sekarang semua kegiatan dibatasi oleh aturan. Selain itu, dengan perkembangan media sosial saat ini dapat bermanfaat untuk menyebarkan dakwah ,karena dengan media sosial para mad'u lebih mudah dalam mendengarkan dakwah. Selain itu juga,dengan adanya media sosial dapat mempercepat keberhasilan dakwah untuk sampai ke pada mad'u.

54 Mumtaza Fillah, keunggulan dan kekurangan berdakwah dalam internet, (Jakarta: 2020). H. 17.

Dengan banyaknya manfaat media sosial dalam menyebarkan dakwah. Media sosial juga dapat memberikan pengaruh kepada mad'u karena banyaknya situs-situs yang ada sehingga masyarakat awam merasa bingung dengan situs-situs yang mengatasnamakan agama. Serta masyarakat tidak tau apakah situs tersebut sudah betul ataupun tidak.

Dakwah di era pandemic covid-19 sangat banyak memiliki problematika baik itu kepada da'i maupun kepada mad'u. Selain itu, dengan adanya kebijakan dari pemerintah sehingga dapat menghambat adanya kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Namun, di masa pandemic para da'i harus memanfaatkan alat teknologi dalam menyebarkan dakwah seperti whatsapp, isntagram, facebook, tewiter dan media-media lainnya⁵⁵.

55 kurnia, media social sebagai sarana dakwah pada masa pandemic, (bandung : 2019). H. 19.

EKSISTENSI DAKWAH DI ERA PANDEMI

Oleh: Muh Hasmin

Sejak tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi hingga tanggal 26 Desember 2021 lebih dari 281 juta orang dilaporkan terjangkit di seluruh dunia dan mengakibatkan 5,41 juta orang meninggal dunia. Hal ini tentunya menjadikan banyak masyarakat yang menjadi takut dan khawatir akan terjangkit virus ini. Oleh karena itu peranan dakwah dalam mengatasi ketakutan masyarakat sangatlah penting.

Maka dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, dan media sosial baik dalam bentuk komunikasi maupun informasi, maka dapat dijadikan sebuah pilihan oleh da'i dalam menyampaikan dakwah di masa pandemi. Pandemi seharusnya bukan menjadi alasan untuk da'i dalam melakukan kegiatan dakwah, namun justru menjadi tantangan untuk lebih adaptif, kreatif dan inovatif serta memanfaatkan media sebagai peluang untuk melakukan kegiatan dakwah secara berkesinambungan, sehingga lebih bersinergi dalam perubahan yang positif, serta menjadi tonggak awal kebangkitan dakwah Islam memasuki era revolusi industri 4.0, tentunya dalam menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas (Halisa, 2020).

Eksistensi dakwah dimasa pandemi merupakan paradigma baru dalam melakukan kegiatan aktivitas dakwah, hal ini dimaksudkan untuk bisa beradaptasi dengan paradigma lama yang sudah tidak relevan dan out of date (Asmar, 2020). Hadirnya pandemi menjadikan dakwah yang dulunya mayoritas dilakukan secara tatap muka dan dilakukan dalam sebuah perkumpulan kini kebanyakan dilakukan dimedia sosial, hal ini dilakukan karena melihat situasi dan dampak pandemi covid-19 yang

mudah menyebar. Mau tidak mau kita harus memutar otak agar dakwah yang semulanya kita lakukan dalam sebuah majelis kini dilakukan di media sosial dan dapat dipahami oleh masyarakat.

Melihat kondisi yang terjadi dalam kegiatan dakwah, seorang da'i diharapkan dapat mempunyai sikap dan tindakan yang tepat, serta adaptif dengan perubahan yang terjadi. Seorang da'i bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk berdakwah, media sosial menjadi sarana yang bisa digunakan dalam eksistensi dakwah di masa pandemi ini, adapun seorang da'i diharapkan mampu mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, menggunakan data base system dalam perkembangan pemikiran Islam dan perkembangan dakwah, dengan melakukan koordinasi serta konsolidasi antara lembaga dakwah.

Awal kedatangan pandemi banyak masyarakat yang menjadi bingung dalam pelaksanaan ibadah karena adanya batasan dalam menjaga jarak dalam beraktifitas termasuk dalam hal beribadah di masjid, oleh karena itu peranan dakwah dalam penyesuaian aktifitas ibadah dan menjaga jarak sangatlah penting agar tidak terjadi kesimpang siuran masyarakat dalam menjalankan ibadah. Hal itu terbukti karena banyaknya masyarakat yang protes terkait pembatasan jarak dalam pelaksanaan shalat lima waktu di masjid bahkan terjadinya larangan aktivitas di tempat ibadah. Sampai pada akhirnya banyak ulama yang memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait dampak dari pandemi ini dan keharusan dalam menjaga jarak dalam semua aktivitas dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Melihat kondisi yang terjadi dalam kegiatan dakwah, seorang da'i diharapkan dapat mempunyai sikap dan tindakan yang tepat, serta adaptif dengan perubahan yang terjadi. Seorang da'i bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai

media untuk berdakwah, media sosial menjadi sarana yang bisa digunakan dalam eksistensi dakwah di masa pandemi ini, adapun seorang da'i diharapkan mampu mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, menggunakan data base system dalam perkembangan pemikiran Islam dan perkembangan dakwah, dengan melakukan koordinasi serta konsolidasi antara lembaga dakwah. Selanjutnya berdakwah dengan menggunakan teknologi terkini yang lebih komunikatif dan adaptif dengan perubahan digitalisasi informasi dan komunikasi, solusinya dengan menyediakan sebuah laboratorium untuk dakwah yang menyajikan berbagai data base tentang materi dakwah dan khalayak umum.

Hal berikutnya yang harus dipersiapkan seorang da'i adalah dapat mengarahkan mad'u nya dalam mengolah, menyimpan, menerima, dan menyampaikan informasi terkait dakwah yang disampaikan. Da'i haruslah bersikap aktif dan reaktif terhadap perubahan yang terjadi, seorang da'i tidak boleh pasif, tetapi harus mampu tampil dengan tangan terbuka dan pikiran yang menerima terhadap tantangan yang terjadi dihadapannya, tentunya dengan merencanakannya sebaik mungkin. Selanjutnya seorang da'i dapat melakukan kegiatan dakwah yang bersifat terapeutis atau mempunyai efek menyembuhkan, hal ini dikarenakan banyak munculnya gejala sosial yang ditunjukkan dengan keresahan masyarakat di era kecanggihan teknologi dan informasi yang semakin menjadi. Terakhir seorang da'i sangat berperan besar dalam perubahan sosial, sehingga materi dakwahnya dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin (Adzkie & Komariah, 2021).

Seorang da'i harus adaptif menggunakan software atau perangkat lunak teknologi, seperti aplikasi Alquran dan hadis, aplikasi kitab digital, blog, e-mail, internet, media sosial, teleconference, zoom, google meet, dan lain sebagainya.

Kemampuan lain yang harus dimiliki seorang da'i adalah bersikap terbuka dengan segala bentuk perubahan yang positif dan senantiasa terus meng-upgrade soft skills nya sesuai kemajuan zaman. Diantara soft skills yang perlu dimiliki oleh seorang da'i diantaranya: kemampuan mengoperasikan perangkat keras (hardware) seperti komputer, laptop, notebook, projector, smartphone, dan lain sebagainya. Selain melakukan dakwah secara digital dan verbal, harus diasah juga kemampuan berdakwah melalui tulisan, sehingga seorang da'i harus mampu menguasai ilmu komunikasi dan kemahiran dalam menulis, serta wawasan yang luas tentang dunia kontemporer dengan segala bentuk perubahannya.

Dakwah dimasa pandemi hakikatnya tidak dapat terlepas dari proses komunikasi yang dilakukan, karena sejatinya dakwah adalah sebuah komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i terhadap mad'u. Seorang da'i memiliki peran sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u, dan mad'u berperan sebagai komunikan yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (da'i), agar proses komunikasi terjadi dengan baik maka dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, hal ini semata-mata bertujuan untuk menekankan pada tugas dan proses bagaimana menyampaikan ajaran Islam yang disampaikan dengan penuh kesungguhan melalui berbagai cara dan media (Putri & Fakhrudin, 2021).

Berkat beragam inovasi dan kerja keras da'i dakwah di media sosial semakin gencar dilakukan dan membuat dakwah itu sendiri semakin eksis. Dilain pihak masyarakat lebih dimudahkan oleh adanya kebebasan dalam mengakses konten-konten dakwah dan lebih banyak mendapat pengetahuan tentang agama. Oleh karena itu dengan kemajuan perkembangan teknologi ini dapat pula memajukan dakwah dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Di lain sisi hal ini merupakan sebuah tantangan dan ancaman yang serius bagi aktivitas dan agenda dakwah Islam, karena mau tidak mau otoritas ulama seolah-olah hampir tergantikan bahkan nyaris hilang. Kehadiran ulama seakan-akan tergantikan oleh "ulama internet, atau mbah google" yang serba tahu dan sangat mudah dijumpai nyaris tanpa ada batas dan kontrol. Apabila mad'u tidak kritis dalam memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan, alih-alih mendapatkan pemahaman agama yang benar dan komprehensif malah menjadi salah kaprah. Karena tanpa interaksi langsung dengan ulama, memungkinkan mad'u menjadi salah paham atau mungkin juga pemahannya menjadi salah.

Hal lain yang menjadi kekurangan dalam melakukan dakwah melalui media online adalah koneksi internet, buruknya jaringan internet menyebabkan sesi tanya jawab tidak maksimal dan kurang efektif dalam penyampaian dakwah. Selain jaringan internet, keadaan perekonomian dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan teknologi masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah pun tentu berbeda. Misalnya saja lansia yang kesulitan dalam memahami cara penggunaan teknologi, dan ada pula masyarakat yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah sehingga tidak memiliki alat elektronik untuk mengakses dakwah secara online.

Oleh karena itu dengan kemajuan teknologi kita berharap dakwah dapat lebih berkembang pesat di era pandemi ini dan masyarakat dapat lebih mencerna dakwah yang disuguhkan ditengah kebebasan mengakses beragama konten dakwah.

TANTANGAN DA'I DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Muh. Lutfi Asri

Awal mula munculnya pandemi virus corona atau disebut dengan covid-19 terjadi pada Desember 2019 tepatnya di Wuhan salah satu kota yang ada di negeri Cina, bukan hanya di Cina bahkan dunia pun dilanda pandemi virus corona hingga masuk ke wilayah Indonesia, covid-19 ini sangat membahayakan bagi makhluk hidup utamanya terhadap manusia bahkan bisa menyebabkan yang namanya kematian. Hal tersebut tertuju semua perhatian orang pada peristiwa wabah corona atau disebut covid-19. Namun tujuan kita mencoba mengaitkan peristiwa covid-19 ini dengan menggerakkan suatu perencanaan dakwah. Namun dikalangan masyarakat banyak yang mengatakan bahwa penyakit covid-19 ini merupakan tantangan bahkan ancaman tersendiri bagi kehidupan masyarakat, baik itu bagi segi ekonomi, agama, budaya, pendidikan dan lain-lainnya. Kita melihat pandemi ini tentu sangat berbahaya baik secara meluas karena rasanya tidak bisa juga diungkapkan masalah seperti ini bahwa bukan merupakan tantangan dalam menjalankan proses dakwah.

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab, beliau mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan manusia dari perbuatan yang dilarang oleh Allah ﷻ, atau usaha mengubah keadaan menjadi lebih baik, yang awalnya berperilaku buruk sampai kepada arah yang lebih baik. Baik itu dalam bersifat kepribadian maupun kepada masyarakat, dan dakwah juga seharusnya berperan dalam pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh sehingga mencapai berbagai aspek kehidupan masyarakat.⁵⁶ Untuk menggerakkan dakwah itu sendiri tentunya butuh yang namanya *agen of change* salah satunya adalah da'i.

⁵⁶ Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat", (Bandung: Mizan 1998) cet ke-17 h.194

Da'i adalah orang yang melakukan suatu aktivitas dakwah untuk mengajak orang-orang bertaubat dan kembali kejalan Allah ﷻ sesuai dengan syariat Islam. Peran da'i dikalangan masyarakat Islam sangat penting sehingga dianggap membawa perubahan yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Dijelaskan didalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa kewajiban dakwah bagi setiap muslim hukumnya fardu 'ain:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung". QS Ali 'Imran (3) : 104.⁵⁷

Ayat diatas ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang mukmin untuk senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan, menyeruh perbuatan makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar atau perbuatan yang dilarang oleh Allah ﷻ. Dan diantara orang-orang mukmin yang tentunya ada diantara segolongan kalian yang terus menyeru perbuatan kebaikan ini. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya umat islam yang bergerak dalam menjalankan dakwah ini, dengan demikian umat islam akan mendapat kentrantaman.

Dalam menegakkan proses dakwah untuk menyebarkan syariat Islam dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan, namun munculnya pandemi ini telah menyebabkan aktivitas para da'i tidak berjalan secara apa yang dilaksanakan seperti biasanya. Saat berlakunya peraturan pemerintah untuk menjaga jarak atau

⁵⁷ Al-Qur'an, Al-Misbah, cetakan Beras Alfath, hal.63

menghindari kerumunan , termasuk terbatasnya pergerakan da'i untuk bepergian ke luar daerah dalam rangka menjalankan dakwahnya. Semua ini telah terlihat bahwa proses dakwah turut mengalami gangguan yang mengakibatkan proses penyebaran dakwah tidak terlaksana secara efektif. Sesungguhnya dalam menjalankan dakwah tentu tidak pernah sunyi dari tantangan yang berbagai macam aneka ragam, baik tantangan secara internal maupun secara eksternal. Untuk itu dibutuhkan kebijakan da'i dalam menyikapi semua tantangan yang dialami sehingga dakwah tidak mengalami proses pemberhentian yang tidak diinginkan.

Lantas bagaimanakah peran da'i untuk menyebarkan ajaran islam ditengah pandemi covid-19? Tentu kalau kita sebagai da'i maka yang perlu dilakukan sebelum menggerakkan sebuah dakwah adalah observasi lapangan, Observasi lapangan atau peninjauan secara langsung sangat penting dalam menentukan perencanaan dakwah. Tentu seorang da'i harus bisa merencanakan suatu dakwah secara efektif ditengah adanya pandemi covid-19 maka perlu seorang da'i tersebut berfikir lebih cerna agar perencanaan dakwah yang dilaksanakan tidak melanggar suatu aturan pemerintah ditengah pemberlakuan pembatasan aktivitas masyarakat.

Di Indonesia sendiri sudah membuat aturan pembatasan aktivitas sosial yang dinamakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Maka ini adalah salah satu tantangan berat bagi da'i untuk menyebarkan ajaran islam. Pada hakikatnya semua aktivitas manusia juga mengalami tantangan dan hambatan, tak tekecuali dalam menyebarkan dakwah .

M. Rais Ribha Rifqi (2018: 155) Hakim menyebutkan bahwa tantangan dalam bentuk apapun yang kita hadapi merupakan

bagian dari sunnatullah yang harus disikapi secara bijak.⁵⁸ Pendapat ini perumpamaan bahwa tantangan merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari setiap usaha yang dilakukan manusia, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Karena seseorang tidak mungkin lari dari tantangan, sebab hal itu sama saja dengan memiliki kewajiban yang ditinggalkan tanpa adanya sebab tertentu.

Sebagai penggerak dakwah yaitu da'i ketika lari dari tantangan dakwah yang dihadapinya, maka itu berarti ia telah meninggalkan tugas dakwah. Mengingat bahwa tantangan itu selalu hadir dalam kehidupan manusia khususnya umat islam, maka langkah yang paling baik perlu dilakukan adalah menghadapinya secara arif. Secara pemikiran positif, tantangan itu harus kita ambil sebagai pembelajaran dan pendewasaan diri untuk eksistensi dalam menyebarkan dakwah. Semakin besar tantangan yang dihadapi, semakin mencerdaskan da'i untuk mengasah diri sehingga tampil lebih sempurna dalam menjalankan tugas-tugas dakwah secara efektif. Ketika da'i memiliki Kemampuan dan keberhasilan dalam menjawab sebuah tantangan, secara tidak langsung telah menaikkan derajat keilmuannya yang lebih tinggi dari posisi sebelumnya⁵⁹

Berprofesi sebagai da'i khususnya dimasa pandemi covid-19 ini memang sangat sulit dijalankan, karena beberapa tantangan yang dihadapi oleh da'i dimasa pandemi ini, seperti teknologi salah satunya yang menjadi tantangan bagi da'i karena dimasa pandemi covid-19 kebanyakan masyarakat hanya mengurung diri dirumahnya masing-masing karena pemerintah mengeluarkan peraturan PSBB kepada masyarakat untuk tidak berkerumun dalam berkegiatan sosial sehingga teknologilah

58 M.Rais Ribha Rifqi Hakim, 2018, Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi, Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, Vol. 38. nomor.1, hlm.155.

59 Hasan 2020, Tantangan dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19, Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, hlm 48

yang membuatnya merasa nyaman dengan berbagai macam media sosial yang ada seperti youtube, instagtam, wahtsapp dan lain-lain yang memudahkan mereka untuk mengakses konten-konten dakwah. Hal inilah menjadi tantangan bagi da'i yang baru memulai syiar ajaran islam secara virtual, namun disini lain juga merupakan peluang besar dalam menjangkau jama'ah dalam lintas nusantara maupun secara global. Setiap manusia ketika ingin menentukan pilihan maka tak terlepas darinya konsekuensi dan tantangan tersendiri, begitupun ketika kita menetapkan proses perencanaan dakwah. Ketika seorang da'i ingin menetapkan proses perencanaan dakwah dan perencanaan dakwah inilah yang menjadi pilihan maka harus siap menerima segala konsekuensi dan tantangannya.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa mengenai kiat-kiat melaksanakan ibadah dirumah mulai dari fiqhi sholat dan tata cara penyelenggaraan kafiat jenazah pasien covid-19. Ini juga menjadi tantangan bagi da'i karena sebenarnya ajaran islam seperti fiqhi ibadah tentu seorang da'i harus memeberikan ceramah agama secara langsung dari mimbar ke mimbar agar masyarakat mudah memahami penjelasan dari apa yang disampaikan oleh da'i. Adapun persoalan secara pribadi yang dialami oleh da'i yaitu fenomena da'i yang gaya kerjanya bermaterialistik terutama bagi da'i yang menyampaikan dakwahnya dari mimbar ke mimbar, da'i seperti ini memiliki gaya dakwahnya berifat pasif hanya mengandalkan panggilan ceramah dalam arti mengharap bayaran atau honor setelah melaksanakan tugas dawahnya.⁶⁰

Masa pandemi covid-19 tentunya menjadi pelajaran bagi setiap manusia yang mengalaminya, karena setiap ujian yang didatangkan oleh Allah ﷻ pasti kita sebagai manusia khususnya

60 Hasan 2020, Tantangan dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19, Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, hlm 50

umat Islam bisa menghadapi berbagai ujian atau musibah yang dialaminya dengan menghandalkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah ﷻ, karena setiap musibah yang didatangkan pasti ada hikmah dibaliknyanya. Sebagai seorang da'i tentu harus mempunyai kesabaran dalam menjalankan dakwah karena islam mengajarkan kita untuk selalu bersabar atas setiap cobaan yang dihadapi, islam juga tidak mengarjakan untuk memaksa orang-orang ahli dalam perbuatan maksiat untuk didakwahi secara paksa. Sebagai seorang da'i setelah mengalami berbagai ujian yang dihadapinya perlu evaluasi diri dalam menamkan rasa kepeduliannya terhadap umat islam khususnya dalam menyebarkan dakwah islam di era pandemic covid-19 ini. Da'i juga manusia, maka setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, maka yang harus kita hadapi berbagai ujian dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

METODE PENYAMPAIAN DAKWAH YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI

Oleh : Muhammad Akmal

Hadirnya wabah covid-19, yang menyebabkan banyaknya aktivitas dan kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan berkumpul dan bertatap muka secara langsung. Dampak tersebut bukan hanya dalam dunia usaha ataupun pendidikan saja, tetapi juga berdampak pada kegiatan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya seperti sholat fardhu berjama'ah di masjid, pengajian mingguan di masjid, termasuk mendengarkan dakwah dari para ulama secara langsung pun terhenti.¹

Dengan adanya wabah covid-19 sebagai pandemic yang telah tersebar ke berbagai Negara, diperlukan suatu langkah lain dalam kegiatan keagamaan untuk pencegahan dan memutus rantai covid-19 agar tidak tersebar dan tidak meluas. Maka tetaplah di rumah dan tetap menjaga jarak merupakan pilihan umat islam saat keadaan sekitar dirasa dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Menyikap hal tersebut perlu kiranya dilakukan kajian terhadap beberapa dampak yang terjadi pada kegiatan berdakwah di tengah pandemic, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan banyaknya kendala, kegiatan berdakwah tetap terlaksana atau tidak. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik studi pustaka.³

Hasil dari penelitian ini diperoleh data dan fakta bahwa banyak sekali problematika dalam dakwah di dalam situasi pandemic seperti ini, tetapi di dalam data tersebut menunjukkan bahwa problematika dalam dakwah di dalam situasi pandemic

seperti ini, tetapi di dalam data tersebut menunjukkan bahwa problematika dalam dakwah di dalam situasi pandemic seperti ini, tetapi di dalam data tersebut menunjukkan bahwa problematika yang terjadi tidak menjadi penghalang dalam keeksistensian dakwah di tengah pandemic covid-19.⁴

Hakikatnya dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyeru manusia ke arah yang lebih baik dengan cara yang baik pula, baik dilakukan secara kolektif maupun individu agar menjadi manusia yang terbaik, dapat dikatakan pula bahwa berdakwah merupakan sebuah langkah dan upaya yang sangat strategis dan terencana dalam merubah kultur dan budaya masyarakat agar menjadi lebih baik, dengan ruh ini menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran atau amar ma'ruf nahi mungkar, sehingga dapat membawa kembali manusia kepada jalan yang diridhai Allah sesuai yang disyariatkan oleh ajaran Islam (Muhaemin, 2017).⁵

Dakwah menjadi kebutuhan bagi setiap orang khususnya umat Islam. Dakwah juga merupakan sebuah proses agar seorang muslim mendapatkan kebaikan hidup serta kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah dipahami sebagai kebutuhan untuk melakukan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat (Zaini, 2013).⁶

Karena dakwah menjadi sebuah kebutuhan, maka para da'i dapat melakukan berbagai cara serta upaya dalam menyajikan dakwah, agar tujuan utama menyampaikan pesan-pesan syariat Islam dalam dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Hadirnya wabah berupa pandemi covid-19 yang masih terjadi di era new normal saat ini menjadikan seluruh kegiatan menjadi terbatas baik itu ruang gerak, maupun perkumpulan secara langsung, termasuk dalam kegiatan dakwah (Setyowati & Cahya, 2020).⁷

Berdakwah yang semula dilakukan melalui tatap muka (face to face) mengalami perubahan secara drastis (Mochammad Irfan Achfandhy, 2020). Seharusnya kondisi ini menjadi sebuah tantangan dan tidak menghalangi gerakan dakwah, justru sebaliknya, para da'i merasa lebih tertantang untuk lebih kreatif dan lebih berinovasi dalam meyajikan pesan dakwah.⁸

Perubahan masif yang terjadi dalam dunia digitalisasi, informasi dan teknologi merupakan sebuah kesempatan dan rahmat yang Allah berikan kepada manusia, hal ini mampu memberikan kemudahan dalam berbagai hal, termasuk dalam melakukan dakwah (Pribadi & Fahrudin, 2021).⁹

Media online menjadi hal yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat, mereka sudah terbiasa dan akrab dengan hal tersebut, dan ini menjadi peluang yang bisa digunakan dalam menyampaikan dakwah melalui digital dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Aktivitas dakwah yang semula terbiasa dan sering dilakukan melalui bertatap muka bersama mad'u, sekarang mulai berubah dengan melalui perantara media sosial atau platform media online yang lainnya yang dinilai cukup efektif untuk melakukan kegiatan dakwah, sehingga dakwah mudah diakses dan disajikan melalui content yang unik dan menarik melalui berbagai media sosial (Nugraha et al., 2020).¹⁰

Maka dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, dan media sosial baik dalam bentuk komunikasi maupun informasi, maka dapat dijadikan sebuah pilihan oleh da'i dalam menyampaikan dakwah di masa pandemi. Pandemi seharusnya bukan menjadi alasan untuk da'i dalam melakukan kegiatan dakwah, namun justru menjadi tantangan untuk lebih adaptif, kreatif dan inovatif serta memanfaatkan media sebagai peluang untuk melakukan kegiatan dakwah secara berkesinambungan, sehingga lebih bersinergi dalam perubahan yang positif, serta

menjadi tonggak awal kebangkitan dakwah Islam memasuki era revolusi industry, tentunya dalam menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas (Halisa, 2020).¹¹

Hal lainnya yang didapatkan dari perubahan ini adalah kegiatan dakwah bisa lebih menjangkau mad'u dengan lebih banyak dan efektif tanpa terbatas oleh ruang, waktu, dan kondisi. Sehingga tujuan utama dakwah untuk membantu manusia melaksanakan syariat Allah dengan amar ma'ruf nahi munkar akan tercapai dengan baik dan maksimal.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi secara kualitatif (Mulyadi et al., 2019).¹³

Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Hardjasujana & Ahmadslamet, 1999).¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket untuk mengukur pendapat masyarakat mengenai masalah ini. Kemudian mengolah data tersebut untuk dianalisis secara langsung, yaitu peneliti langsung menganalisis data yang telah terkumpul mengenai eksistensi dan problematika dakwah serta teori-teori yang berhubungan dengan itu.¹⁵

Dalam ilmu bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai "isim mashdar" kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "da'a-yad'u" yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan,

permohonan dan permintaan (Djamarah & Zain, 1996).¹⁶

Secara istilah dakwah memiliki pengertian yang sangat beragam, hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang dan pemahaman para pakar dalam memberikan pengertian namun, keberagaman dalam mendefinisikan dakwah terdapat persamaan pendapat di antara mereka. Menurut Thoah Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat (Omar, 2004).¹⁷

Sedangkan Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Shihab, 1992).¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan melakukan kebaikan yang mengantarkan pada ketakwaan kepada Allah dan rosulnya dan meyakini Allah sebagai Tuhan semesta dan Muhammad sebagai utusanNya bagi yang belum mengenal Islam.¹⁹

Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi, khususnya komunikasi yang bercorak keagamaan (religious communication). Seperti bentuk komunikasi pada umumnya, dakwah mengandung unsur pengiriman informasi atau pesan, pengirim pesan (da'i), penerima pesan (mad'u), saluran (channel), serta pengaruh (effect) (Bakti & Meidasari, 2014).²⁰

Antara komunikasi dan dakwah keduanya memiliki tujuan yang sama yakni mempengaruhi penerima pesan baik pikiran ataupun perilaku. Namun, dalam dakwah pengaruh yang ingin dicapai adalah bagaimana penerima pesan semakin dekat dengan nilai-nilai agama.

Kegiatan dan proses dakwah haruslah berupaya untuk menjadikan seseorang untuk berbuat baik dengan cara yang baik, mengubah perilaku buruk seseorang, dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada semua orang untuk membantu manusia melaksanakan syariat Allah (Ulum et al., 2017).²²

Hal ini dilakukan dengan cara merangkul bukan memukul, mempermudah bukan mempersulit, mengasihi bukan dengan cacik, serta mendekati bukan menjahui, sehingga kegiatan dakwahnya tercapai dengan baik (Parhan et al., 2020).²³

Berdakwah merupakan sebuah seruan yang mengajak seseorang atau umat manusia kejalan Allah dengan cara yang bijaksana berupa nasihat yang baik yang dilandasi nilai-nilai kasih sayang, yang dilakukan melalui usaha yang sadar serta terencana, dilaksanakan secara matang, dan disesuaikan dengan mad'unya.²⁴

Para ahli secara terminologi memberikan pengertian yang beragam tentang dakwah Islam. Dakwah dimaknai dengan perubahan sosial (transformasi sosial) yang berlandaskan pada nilai norma, etika, dan normatif Islam yang mempunyai tujuan untuk dapat menjadikan suatu individu dan kondisi sosial yang serasi, selaras dan sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁵

Pengertian lain yang disajikan oleh para ahli adalah secara normatif dakwah merupakan sebuah kegiatan yang menyeru seseorang kepada kebaikan dengan cara yang baik, dengan petunjuk yang sesuai dengan syariat ajaran Islam yang memiliki tujuan untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. (Farihah, 2014), Sependapat dengan itu, (Zakariya & Mohamad, 2013) yang menyebutkan bahwa kegiatan dakwah adalah seruan atau ajakan ke arah penerimaan (mad'u) berupa penghayatan ajaran dan nilai-nilai

Islam untuk selalu konsisten dalam melaksanakan ibadah di jalan Allah.²⁶

Berdasarkan pembahasan kita disimpulkan bahwa dakwah di tengah pandemi covid-19 masih tetap hadir dengan eksistensi yang berbeda dari aktivitas dakwah secara konvensional, aktivitas dakwah dikemas lebih komunikatif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan yang terjadi, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk berdakwah, media sosial menjadi sarana yang bisa digunakan dalam eksistensi dakwah di masa pandemi, sehingga dakwah lebih compatible dengan cara berdialektika dengan teknologi, modernisasi dan globalisasi.

Walaupun kegiatan dan aktivitas dakwah mengalami beberapa problematika seperti peraturan pemerintah untuk menjaga jarak dan tidak membuat kerumunan sehingga jarang ditemukan kegiatan dakwah secara langsung, problematika lain muncul dalam mengakses dakwah secara online, diantaranya jaringan internet, usia pengguna yang menentukan kemampuan menggunakan teknologi, dan tingkat perekonomian masyarakat.²⁸

Rekomendasi dari kegiatan dakwah di masa pandemi ini adalah mempersiapkan da'i dengan ilmu pengetahuan yang mempunyai baik konten maupun metode dalam komunikasi, memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kemajuan di dunia informasi dan teknologi, bersifat terbuka dengan segala bentuk perubahan yang lebih baik dengan senantiasa mengupgrade soft skill sehingga adaptif dengan kemajuan zaman, menggunakan data base system dalam perkembangan dakwah, melakukan koordinasi serta konsolidasi antara lembaga dakwah, menyediakan sebuah laboratorium untuk dakwah yang menyajikan berbagai data base tentang materi dakwah dan khalayak umum, mengarahkan mad'u dalam mengolah, menyimpan, menerima, dan menyampaikan informasi

terkait dakwah yang disampaikan, melakukan kegiatan dakwah yang bersifat terapeutis atau mempunyai efek menyembuhkan, materi dakwah dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin, menguasai ilmu komunikasi dan kemahiran dalam menulis, serta wawasan yang luas tentang dunia kontemporer dengan segala bentuk perubahannya.²⁹

REVITALISASI DAKWAH DI MASAPANDEMI

Oleh: Muhammad

Setelah Covid-19 menyerang, kini dunia telah memasuki tatanan *new normal*. Disebabkan pembatasan aktivitas di luar rumah, masyarakat Indonesia melakukan berbagai cara untuk membunuh rasa bosan ketika di rumah. Dalam konteks akademik, yang menarik dibahas adalah adanya peningkatan minat literasi. Oleh karena itu, semangat dakwah walau di tengah kondisi yang sekarang untuk menjadi da'i penerus masa depan untuk selalu berdakwah dan menyebarkan kebaikan, kondisi sekarang bukan jadi alasan untuk menyampaikan dakwah karena banyak cara dalam berdakwah agar tetap mematuhi peraturan yang berlaku dengan artikel ini mengajak untuk tetap semangat dalam melakukan kebaikan agar kita menjadi orang yang berguna untuk bangsa dan negara

Saat ini, perhatian semua orang tertuju pada peristiwa covid-19. Terlepas dari apakah wabah virus ini merupakan rekayasa global dari pengayaan senjata biologi sebagai bentuk peperangan akhir zaman atau bukan, namun fokus kita disini adalah mencoba mengaitkan antara peristiwacovid-19 dengan kegiatan syiar agama yakni dakwah. Sebagian orang berpendapat bahwa keberadaan covid 19 telah banyak mempengaruhi seluruh sektor kehidupan, mulai dari kegiatan ekonomi, sosial, politik, pendidikan, hingga menyentuh sektor keagamaan.

Melihat pandemi yang telah menyentuh seluruh ranah kehidupan manusia termaksud dalam proses menjalankan dakwah yang semakin hari semakin menurun. Idealnya, proses dakwah dalam rangka menegakkan syariat islam dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan, namun hadirnya wabah ini telah membuat para da'i atau para penggiat dakwah tidak bisa

beraktivitas dengan normal. Mereka harus menjaga jarak dengan *audians* termaksud terbatasnya para da'i untuk berpergian keluar daerah dalam rangka menjalankan dakwahnya, serta kepentingan lain.

Hal ini memperlihatkan bahwa proses dakwah mengalami gangguan yang mengakibatkan proses penyebaran dakwah ikut mengalami kendala. Keberadaan pandemi telah membatasi interaksi masyarakat untuk berkumpul dan bercengkrama. Pandemi juga telah mengubah sebuah kultur masyarakat yang biasanya dilakukan perkumpulan majelis-majelis di sudut masjid mengharuskan tetap tinggal di rumah guna keselamatan diri dan orang lain.

Sejatinya dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Tujuan menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepadamasyarakat, baik kepada yang muslim maupun non-muslim adalah agar terjadi perubahan pada diri secara spritual. Keberhasilan dakwah sebagai kegiatan meyampaikan pesan-pesan kebaikan ketika perilaku keseharian masyarakat berubah baik secara pribadi maupun secara kolektif.

Dakwah merupakan proses komunikasi efektif dan terus menerus dengan mengunakan cara-cara ilmiah dan sarana efisien yang bersifat umum dan rasional. Komunikasi adalah salah satu metode dakwah yang diterapkan oleh Rasulullah kepada parasahabatnya. Dengan adanya komunikasi, maka dapat mampu mencapai targettarget yang diinginkan. Dakwah dengan menggunakan komunikasi yang baik akan memperoleh nilai-nilai dalam kehidupan yang baik pula.

Berdasarkan penjabaran diatas adapun yang menjadi ketertarikan dalam penulisan artikel ini adalah melihat kondisi dakwah yang semakin hari semakin menurun serta mencari

solusi dalam meningkatkan kembali kegiatan dakwah meskipun pandemic masih terus berlangsung hingga saat ini.

Semakin majunya zaman apapun yang ada di dunia pastinya akan semakin berubah pesat salah satunya adalah teknologi dimana teknologi

Dimana teknoligi adalah salah satu hal yang sangat digantungi oleh manusi

Saat ini banyaknya tegnologi yang digunakan oleh manusia 100%nya adalah hp,laptop dan lain2 dari alat medsos tersebut kita dapat meminta,melihat,dan menjual barang dengan tanpa menandatangani pembeli pada penjual

Baik disini salah satunya yang akan saya jelaskan tentang itu adalah melihat, kita dapat melihat tontonan2 atau dakwah2 tanpa mendatangi tempat tersebut atau majelis tersebut

Dari itu kita dapat merasakan bahwa pada zaman sekarangpun dakwah dilakukan secara online atau nothing facetoface yang mana dulunya awal dakwah dilakukan oleh rasullah di Madinah secara sembunyi - sembunyi tapi disitu Rasulallah berusaha untuk menemui dan tetap berdakwah dihadapan kaum yang mau setia kepada Rasulullah.

Saat Rasulallah berdakwah pun pernah beliau dihantami batu oleh kaum2 yang tidak selaras dengan Rasulallah tapi tetap mengusahakan untuk berdakwah kepada kaumnya yang telah mendapat hidayah dari Allah. Jadi, . tidak ada alasan atau halangan untuk berdakwah waqlaupun di tengah pandemi sekarang.

Tapi pada saat ini sebab adanya pandemi dakwah dilakukan

dengan online hanya berhadapan dengan sebuah kaca yang bergambar dan bergerak

Tidak dapat langsung berhadapan dengan pendakwahnya

Yang ditakutkan pada saat ini adalah virus bukan hilangnya ilmu hilangnya pahala mereka rela,tidak ngaji,tidak jamaah di masjid dan tidak saling sambung dengan sanak family,tetangga ataupun teman dekat

Sebenarnya banyak dampak positif atau negatif dari mengaji online ataupun berdakwah di medsos

Untuk positifnya kita akan lebih gampang untuk mendapatkan ilmu,dan dapat disampingi dgn pekerjaan lain

Tapi dari sekian banyak dampak positifnya lebih berat untuk dampak negatifnya

Terkadang banyak kreator yang menyalahgunakan vidio2 dakwah yang mana didalamnya menjelaskan tentang agama tapi disambung2kan dengan masalah pada saat ini tapi padahal itu tidak sedikitpun menyangkut pautkan hal tersebut,ada juga untuk dakwah dimasa pandemi ini kemungkinan kita menjadi malas untuk sering2 menguptudet dakwah2 yang terbaru sebab mereka lebih sering menonton tiktok daripada dakwah

Adapun dakwah pada pandemi saat ini digunakan untuk mencari uang Naudzulbillah berdosalah orang – orang yang menggunakan agama untuk mencari uang.

KREATIVITAS DA'I DALAM MENCIPTAKAN KONTEN DAKWAH MELALUI TIKTOK PADA ERA PANDEMI

Oleh : Nurhikmah

Sekarang dunia sedang digemparkan karena adanya suatu wabah yaitu virus covid-19, salah satu negara yang terjangkit wabah virus covid-19 yaitu Indonesia. Penyebaran virus ini sangat cepat dan virus ini adalah virus yang sangat berbahaya. Untuk itulah pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan, salah satunya yaitu social distancing (jaga jarak), menghindari kerumunan. Karena adanya peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah maka masyarakat harus tetap dirumah.⁶¹

Pada masa globalisasi dan pandemic sekarang ini media mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam media komunikasi. Kini di masa pandemic ini media berperan sebagai alat yang memudahkan seseorang dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Perkembangan media yang semakin pesat ini memberikan kemudahan bagi seseorang dalam memperoleh informasi dan memberikan informasi walaupun berjauhan.

kemudahan dalam menggunakan media komunikasi menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memkainya. Contohnya media social, media sosial adalah salah satu media komunikasi yang paling dipakai oleh banya orang. Media social banyak dipakai oleh masyarakat dikarenakan media ini bisa digunakan dimanapun dan kapanpun. Di dalam media social terdapat berbagai hiburan, informasi, motivasi, bahkan dalam media social kita juga bisa mendapatkan dakwah.

61 Herdiana Dhiya' Aulia Rahma, Dakwah di masa pandemi, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021) hlm 1-2.

Pada masa sekarang ini muncul berbagai macam sosial media. Salah satu media social yang banyak diminati oleh masyarakat apalagi dimasa pandemic sekarang ini adalah aplikasi TIK TOK. aplikasi TIK TOK ini merupakan program media social yang banyak digunakan oleh orang. Penggunaan media tiktok ini digunakan dari berbagai kalangan, pada masa pandemi ini banyak orang yang menggunakan tiktok untuk membagikan kegiatan kesehariannya, beradu gaya, dan lain sebagainya.

Aplikasi tiktok juga merupakan suatu aplikasi yang memberi special effects yang menarik dan unik yang bisa digunakan bagi pemakainya yang mempermudah pemakainya dalam membuat suatu konten video. special effects ini didukung oleh berbagai music sehingga penggunaanya bisa membuat video yang keren serta bisa mendorong kreatifitas dari penggunaanya.⁶²

Di Indonesia media tiktok pernah diblokir dikarenakan telah dianggap disalahgunakan di kalangan anak-anak dibawah umur. Namun kini sudah berubah. Sekarang ini tiktok juga sudah menjadi salah satu media social dalam menyampaikan dan membuat konten dakwah. Sekarang ini dengan adanya teknologi dakwah mengalami perkembangan.⁶³

Dakwah merupakan proses mewariskan, menyeru atau mengajak orang lain atau masyarakat untuk secara sadar menerima, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dalam rangka membangkitkan dan mengembalikan potensi fitrah orang tersebut. Hukum dakwah adalah wajib a'in karena setiap muslim harus berdakwah sesuai dengan apa yang diketahuinya. Dalam menyampaikan dakwah seorang dai harus menggunakan suatu teknik, yaitu teknik dakwah yang terstruktur dan tertata dengan

62 Herdiana Dhiya' Aulia Rahma, Dakwah di masa pandemi, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021) hlm 3.

63 Aldi Fatriadi, PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM DALAM PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DIMASA PANDEMI COVID-19, 2020, <https://bit.ly/3HhRci5>.

baik dan benar agar bisa melakukan ajaran agama Islam dengan benar. (Budihardjo, 2007)⁶⁴

Konten dakwah dalam tiktok merupakan suatu hal yang menarik. Yang mana dengan adanya konten dakwah di tiktok mampu mengubah kesan tiktok yang awalnya itu hanya konten untuk mengumbar gaya dll menjadi salah satu media untuk berdakwah. Media tiktok merupakan media yang efektif digunakan dalam berdakwah. Apalagi pada masa pandemic ini yang mana kajian rutin yang biasanya dilaksanakan di masjid-masjid ditiadakan.

Pada masa pandemi ini, banyak dai dan konten creator yang membuat konten dakwah melalui media sosial. Dikarenakan pada masa pandemic ini dilarang adanya perkumpulan. Adanya media social ini memberikan kemudahan bagi para dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Disinilah ke kreatifan dai dan seorang konten kreatorpun dalam membuat konten dakwah dilihat. Dai harus mampu membuat konten dakwah yang kreatif yang mana mampu menarik para pengguna tiktok dan media social lainnya untuk dapat menonton konten dakwah yang telah mereka buat. Kreatif yang dimaksud disini adalah bagaimana pesan dakwah yang dibuat di konten dakwah itu bisa mengajak tapi tidak memaksa.

Pemanfaatan aplikasi tiktok di masa peandemi ini adalah suatu hal yang baik sebab di masa pandemic ini masyarakat dituntut untuk melakukan social distancing (jaga jarak), dan tidak membuat banyak orang berkumpul. Dengan adanya aplikasi tiktok yang dilengkapi berbagai fitur didalam nya mampu mengurangi rasa bosan masyarakat ketika berada dirumah. selain itu para dai pun bisa menyampaikan dakwahnya melalui konten yang di upload di akun tiktoknya. Di tiktok juga disediakan fitur

64 Budihardjo, KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM, 2007, <https://bit.ly/3pBUuLC>.

live yang mana di fitur ini dai bisa melakukan sesi Tanya jawab dengan masyarakat walupun berjauhan. Salah satu contoh konten creator yang menggunakan fitur live tiktok yaitu Abd Rasul Amin.

Abd Rasul Amin biasanya menggunakan fitur live tiktok ini untuk menyalurkan ilmu yang ia miliki. Ketika dia melakukan live tiktok biasanya dia mengajari pengguna tiktok tentang cara penyebutan yang benar dalam membaca Al-Quran, dan menjelaskan tentang hukum bacaan dalam Al-Quran.

Aplikasi tiktok ini disukai dari berbagai kalangan. Aplikasi tiktok ini sangat bagus digunakan dalam berdakwah dikarenakan memiliki jangkauan yang luas. Penguunaan aplikasi tiktok ini sebagai media dakwah dapat menjung berkembangnya konten dakwah, berbeda dengan media social lainnya. Biasanya di media social lainnya, konten dakwah yang telah dibuat itu hanya bisa tampil di branda apa bila kita mengikuti atau memfollow orang tersebut. Namun berbeda dengan aplikasi tiktok, dikarenakan dalam aplikasi tiktok itu dilengkapi dengan fitur FYP (For You Page). Kita bisa melihat konten dakwah yang dibuat yang dibuat oleh orang lain tanpa harus mengikutinya. Melalui FYP konten dakwah yang dibuat oleh seseorang dapat terlihat di branda pengguna tiktok yang lain.

Berdakwah menggunakan media tiktok itu juga tidak mudah, para dai juga harus memikirkan strategi tentang bagaiman cara agar dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat tanpa menimbulkan kesalah fahaman. Banyak komten creator dakwah di tiktok yang memiliki jumlah pengikut yang banyak di akun tiktoknya. Salah satu contohnya yaitu seperti ustadz syam, yang mempunyai sebutan "Bapak CEO Al-Tiqtoqiyah".

Strategi yang diterapkan oleh ustadz Syam dalam berdakwah di aplikasi tiktok ada dua yaitu, pertama seorang dai harus memperhatikan tentang algoritma tiktok mengenai musik apa yang sedang viral pada tiktok lalu dai tersebut menggunakan musik yang sedang viral itu tetapi musiknya di mute sehingga yang terdengar hanya suara dai. Dan kedua, ketika berdakwah jangan sampai pesan yang di sampaikan oleh seorang dai ada unsur menjelekkkan orang lain.⁶⁵

Dengan adanya konten dakwah di tiktok sangat membantu seorang dai dalam memberikan atau menyampaikan nilai-nilai islam, video yang berisikan tentang cerita sehari-hari, dan isi konten yang berfaedah sehingga dapat menjadikan aplikasi tiktok terlihat tidak terlalu buruk. Contoh konten creator yang baik yaitu Agam Fachrul, Husain Basyaiban, Hamzali Abradinezad, Husein Jaffar dan Angger.

Agam Fachrul merupakan salah satu dai milenial, dia banyak digemari dari berbagai kalangan dikarenakan konten dakwah yang dia telah buat sangat menarik perhatian bagi pengguna tiktok. Dikarenakan konten dakwah yang ia buat menarik serta pembawaan dakwahnya dalam konten tersebut mudah difahami.

Husain Basyaib adalah salah satu konten creator yang membagikan ilmunya melalui aplikasi tiktok. Keefektifan isi konten dakwah dari Husain Basyaiban dapat membantu masyarakat pengguna tiktok mempelajari tentang agama islam, menambah wawasan yang baru melalui penjelasan mengenai sejarah serta bacaan Al-Quran di dalam konten dakwah yang telah dibuat oleh Husain.

Hamzali Abradinezad merupakan seorang konten kreator yang

65 jurnalislam.com, Ustadz Syam Sebut Dakwah di Tiktok Lebih Menjangkau Generasi Muda, 2021, <https://bit.ly/3pAOaPW>.

sering membagikan video tentang edukasi. Ia juga merupakan salah satu konten kreator yang menjadikan tiktok sebagai media dakwah. Selain menjadi konten kreator ia juga memiliki profesi sebagai model.

Husein Jaffar merupakan salah satu dai muda yang mempunyai strategi yang kreatif dalam menyampaikan dakwahnya. Dia bisa menerangkan sebuah masalah secara logis. Beliau sangat mementingkan ajaran islam dengan perdamaian, penyampaian dakwahnya dilakukan dengan santai dan humoris.

Angger konten dakwah yang dibuatnya identic dengan pemberian motivasi. Cara penyampainnya selalu tidak hanya sekedar menyampaikan suatu pesan namun juga bersumber dari Al-Quran dan hadis selain itu juga ia menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah difahami oleh orang lain.

Baik buruknya suatu media itu tergantung dari orang yang menggunakannya, media tersebut bisa menjadi hal yang positif apabila dipergunakan dengan baik dan media juga bisa berdampak buruk bagi penggunanya ketika pengguna media tersebut tidak bisa menggunakannya dengan baik. Apabila sesuatu yang kita cari di media tersebut merupakan hal yang positif maka akan berdampak positif pula bagi penggunanya dan begitu pula sebaliknya.

DAMPAK COVID19 TERHADAP SHAF SHOLAT BERJAMAAH

Oleh: Said Wahyu

Akhir tahun 2019 hingga 2020 yang telah lalu menjadi tahun terburuk bagi dunia, seperti yang kita ketahui hampir seluruh penjuru Negara mengalami suatu wabah yang dimana wabah itu dikenal dengan virus Covid-19 atau Corona. Virus ini berasal dari wuhan, cina pada akhir tahun 2019 dan menyebar keseluruh penjuru dunia pada awal tahun 2020. Tentu virus ini mengagetkan seluruh penjuru Negara. Negara di seluruh penjara dunia dengan berusaha memutuskan rantai virus Covid-19.

Negara Indonesia, virus ini awal masuk di Negara kita pada tanggal 2 maret 2020. Oleh karena itu dengan munculnya virus pandemik tersebut pihak pemerintah Indonesia mengharuskan untuk setiap orang melakukan Social and Physical distancing (jaga jarak). Indonesia juga menerapkan yang namanya Lockdown, pemberhentian aktifitas manusia di kawasan publik serta menutup akses transportasi dari kota lain hingga Negara luar hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus agar tidak meluas.

Pandemi Covid-19 ini telah memiliki pengaruh terhadap kehidupan khususnya dalam segi keagamaan. Dalam mencegah penyebaran virus tersebut pihak aparaturn pemerintah mengeluarkan suatu aturan yang menganjurkan untuk umat beragama agar dapat beribadah dirumah saja. Hal ini tertera pada peraturan pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka menerapkan percepatan penanganan Corona virus (Covid-19).

Dalam mencegah penyebaran virus maka diberlakukannya

beribadah dirumah masing-masing terutama di khususkan untuk wilayah daerah yang berzona merah/wilayah yang menerapkan PSBB. Hal ini didukung oleh Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang dimana tertera pada nomor 14 tahun 2020 mengenai penyelenggaraan ibadah dalam situasi wabah Covid-19,2020. Dengan kepatuhan masyarakat dalam beribadah dan beragama diharapkan agar wabah penyakit ini akan segera hilang serta terputusnya.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan hukum untuk shalat berjamaah boleh dilakukan dengan merenggangkan saf demi menjaga jarak. Selengkapnya dapat dibaca di Fatwa MUI No. 24 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Ibadah

Telaah Literatur

- Jurnal yang diterbitkan oleh Dzulfaroh, Naufal, Ahmad. 2020. Shalat Berjamaah dengan Physical Distancing, Apakah Menghilangkan Keutamaannya?
- Shalat berjamaah merupakan anjuran yang ditekankan oleh Rasulullah ketika melaksanakan shalat lima waktu.
- Bahkan dalam shalat Jumat, wajib hukumnya dilakukan secara berjamaah.

Banyak keutamaan yang didapatkan jika seorang muslim melakukan shalat secara berjamaah. Di antaranya seperti dalam hadis berikut:

Dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah bersabda: "Shalat berjamaah melampaui shalat sendirian dengan (memperoleh) 27 derajat," (HR. Bukhari).

Sementara itu, menyempurnakan shaf merupakan salah satu hal utama dalam melakukan shalat berjamaah. Sebab, shaf yang tidak teratur bisa menghilangkan keutamaan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah di masjid merupakan salah satu amal yang mulia. Agar ibadah ini semakin sempurna, ada beberapa adab dan petunjuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang tidak boleh diabaikan. Berikut di antara beberapa adab yang perlu diperhatikan seorang muslim ketika hendak melakukan shalat berjamaah di masjid :

Memilih Pakaian yang Bagus

Hendaknya kita memilih pakaian yang bagus saat pergi ke masjid. Allah tidak hanya memerintahkan kita untuk sekedar memakai pakaian yang menutup aurat, akan tetapi memerintahkan pula untuk memperbagus pakaian, lebih-lebih lagi ketika akan pergi ke masjid. Allah Ta'ala berfirman

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

"Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid." (Al A'raf: 31).

Berwudhu dari Rumah

Sebelum pergi ke masjid, hendaknya berwudhu sejak dari rumah, sebagaimana diterangkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ

كَانَتْ خَطْوَاتُهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

"Barangsiapa yang bersuci dari rumahnya kemudian berjalan ke salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) untuk menunaikan salah satu dari kewajiban-kewajiban yang Allah wajirkan, maka kedua langkahnya salah satunya akan menghapus dosa dan langkah yang lainnya akan mengangkat derajatnya." (HR. Muslim 1553)

Membaca Doa Menuju Masjid

Saat keluar dari rumah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan kita untuk mengucapkan doa. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ قَالَ
يُقَالُ حِينَئِذٍ هُدَيْتَ وَكُؤِبْتَ وَوُقِيتَ فَتَنَّتَحَى لَهُ الشَّيَاطِينُ فَيُقُولُ لَهُ شَيْطَانُ آخِرُ كَيْفَ لَكَ
بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ

"Jika seorang laki-laki keluar dari rumahnya lalu mengucapkan: "Bismillahi tawakkaltu 'alallaahi, laa haula wa laa quuwata illa billah" (Dengan nama Allah aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah). ' Beliau bersabda, "Maka pada saat itu akan dikatakan kepadanya, 'Kamu telah mendapat petunjuk, telah diberi kecukupan, dan mendapat penjagaan,' hingga setan-setan menjauh darinya. Lalu setan yang lainnya berkata kepadanya (setan yang akan menggodanya, pent.), "Bagaimana (engkau akan menggoda) seorang laki-laki yang telah mendapat petunjuk, kecukupan, dan penjagaan." (HR. Abu Daud no. 595, At-Tirmizi no. 3487)

Berdoa Ketika Masuk Masjid

Setelah sampai di masjid, hendaknya masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan sambil membaca doa masuk masjid. Bacaan doa masuk masjid sebagaimana terdapat dalam hadits Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُقَلِّبِ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ. وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُقَلِّبِ اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

"Jika salah seorang di antara kalian memasuki masjid, maka

ucapkanlah, 'Allahummaftahlii abwaaba rahmatik' (Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu). Jika keluar dari masjid, ucapkanlah: 'Allahumma inni as-aluka min fadhlik' (Ya Allah, aku memohon pada-Mu di antara karunia-Mu)." (HR. Muslim 713)

Tidak Lewat di Depan Orang yang Sedang Shalat

Harap diperhatikan ketika kita berjalan di dalam masjid, jangan sampai melewati di depan orang yang sedang shalat. Hendaklah orang yang lewat di depan orang yang shalat takut akan dosa yang diperbuatnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ، خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ
بَيْنَ يَدَيْهِ

"Seandainya orang yang lewat di depan orang yang shalat mengetahui (dosa) yang ditanggungnya, niscaya ia memilih untuk berhenti selama 40 (tahun), itu lebih baik baginya daripada lewat di depan orang yang sedang shalat." (HR. Bukhari 510 dan Muslim 1132)

Melaksanakan Shalat Dua Rakaat Sebelum Duduk

Di antara adab ketika memasuki masjid adalah melaksanakan shalat dua rakaat sebelum duduk. Shalat ini diistilahkan para ulama dengan shalat tahiyatul masjid. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

"Jika salah seorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah dia shalat dua rakaat sebelum dia duduk." (H.R. Bukhari 537 dan Muslim 714)

Bagaimanakah Hukum Shalat Berjamaah Apakah Sah Atau Tidak Dengan Tidak Merapatkan Shaf

Perkara yang harus diperhatikan dengan serius dan tidak boleh diremehkan adalah permasalahan lurus dan rapatnya shaf (barisan dalam shalat).

Dijelaskan di dalam hadits dari sahabat Abu Abdillah Nu'man bin Basyir, beliau berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

لَتُسَوِّنَنَّ سَفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ

"Hendaknya kalian bersungguh- sungguh meluruskan shaf-shaf kalian atau Allah sungguh-sungguh akan memperselisihkan di antara wajah-wajah kalian" (HR. Bukhari 717 dan Muslim 436)

Dalam kondisi darurat covid-19, shalat seseorang tetap sah meskipun shafnya berjarak. Bahkan perenggangan shaf inilah yang harus dilakukan sesuai ketentuan protokol kesehatan yang berlaku.

Secara umum, lazim kita dengan ketika hendak shalat , Imam menganjurkan untuk meluruskan dan merapatkan shaf. Banyak hadis dengan redaksi yang beragam pula yang berbicara terkait meluruskan atau merapatkan shaf di dalam shalat. Namun, perintah di situ tidaklah menunjukkan kewajiban melainkan kesunnahan (anjuran). Karena terdapat petunjuk lain yang mengarah ke hukum sunnah tersebut. Misalnya hadis riwayat Ibn Majah yang mengatakan:

"Sawwu shufufakum fa inna taswiyata ash-shaffi min tamam ash-shalah" (Luruskanlah shaf-shaf kalian karena sesungguhnya meluruskan shaf merupakan bagian (sebagian) dari kesempurnaan shalat). Petunjuk yang mengarahkan kepada hukum sunnah di sini

adalah kalimat min tamam ash-shalah (sebagian kesempurnaan shalat). Tidak disebutkan sebagai hal yang dapat membatalkan shalat atau semisalnya.

Ada juga hadis lain yang menyatakan bahwa Rasulullah memerintahkan untuk menegakkan atau meluruskan shaf. Kemudian ada salah seorang sahabat yang menempelkan mata kaki dengan mata kaki, lutut dengan lutut, dan bahu dengan bahu. Namun, ini hanya tindakan salah seorang sahabat dan tidak ada penjelasan bahwa sahabat yang lain juga demikian. dan Rasulullah pun tidak melarangnya. Sehingga, menempelkan hal-hal tersebut bukanlah sesuatu yang wajib, melainkan boleh-boleh saja. Ingat, boleh saja hukumnya.

Memakai Masker Pada Saat Sholat Berjamaah

Shalat tetap sah meskipun menggunakan masker. Memang ada hadis sebagaimana diriwayatkan oleh Ibn Majah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ melarang seseorang untuk menutup mulutnya ketika shalat. Namun, hadis ini menjadi perdebatan di kalangan pakar hadis. Lebih banyak menganggapnya sebagai hadis dhaif (lemah) sehingga tidak dapat dijadikan sandaran hukum. Namun, ada sebagian yang menganggapnya sebagai hadis hasan (baik) sehingga dapat dijadikan sandaran hukum.

Jika mengambil pendapat pertama dari yang disebutkan, tentu tidak menjadi suatu halangan jika seseorang shalat dengan menggunakan masker.

Jika mengambil pendapat kedua, maka situasi pandemic covid-19 ini tentulah tidak sama dengan kondisi normal. Situasi ini masuk kategori darurat. Dalam kondisi darurat, hukum yang berlaku menjadi berbeda dengan hukum dalam kondisi normal. Ada kaidah fikih yang menyatakan: Adh-dharuratu tubihu al-mahzhurat (darurat itu membolehkan hal-hal yang terlarang).

Berarti menggunakan masker saat shalt dalam kondisi darurat merupakan hal yang dibolehkan secara syar'i.

Maka dampak yang di dapat dari covid19 mengurangi kesempurnaan sholat berjamaah seperti beberapa sunnah yang di tinggalkan dan masih banyak jamaah belum menerima kebiasaan yang baru di sebabkan wabah covid19.

PELUANG MAHASISWA DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI MASA PANDEMI

Oleh: Rasma

Di masa pandemi seperti sekarang ini tentunya menjadi hambatan bagi setiap orang dalam melakukan aktifitas kesehariannya, termasuk juga dalam berdakwah. Dakwah pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan yang dimana tujuannya adalah untuk menyeru kepada manusia agar berbuat kebajikan dan menjauhi setiap larangan-Nya. Dapat dikatakan juga dakwah adalah sebuah ajakan menuju jalan yang benar. Dakwah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap muslim. Dakwah juga merupakan sebuah proses dimana seorang muslim mendapatkan kebaikan serta kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan teknologi informasi menjadi sangat pesat dan tentunya memiliki berbagai macam inovasi yang sangat menjanjikan. Pemanfaatan teknologi informasi yang semakin banyak berkembang seperti saat ini tentunya menjadi suatu hal yang dapat mempermudah masyarakat dalam beraktivitas. Salah satunya adalah semakin banyaknya cara yang dapat dilakukan dalam berdakwah.

A. Pembahasan

1. Dakwah

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim didunia. Dalam artian luas dakwah adalah ajakan kepada manusia dalam berbuat kebajikan dan menjauhi semua larangan-nya. Banyak orang yang beranggapan bahwa berdakwah itu hanya dilakukan di atas mimbar saja, akan tetapi yang sebenarnya ruang lingkup dakwah tidaklah sesempit pernyataan tersebut.

Dakwah merupakan sesuatu hal yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Sebagai contohnya hanya dengan berpakaian sesuai syariat Islam lalu dilihat oleh banyak orang dan orang itu meniru cara berpakaian kita, hal itu sudah merupakan bagian dari dakwah yang berhasil.

“Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat.” (H.R Bukhari). Dari hadis tersebut kita bisa mengambil sebuah pelajaran yang baik dimana kita seorang muslim sangatlah diwajibkan untuk berdakwah walaupun sedikit saja. Bahkan Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 yang artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

2. Peluang Mahasiswa Dalam Berdakwah

Sarwono (1978) mendefinisikan arti mahasiswa sebagai individu yang resmi terdaftar dan mengikuti pelajaran di salah satu perguruan tinggi⁶⁶. Arti mahasiswa tidaklah hanya sekedar sebagai peserta didik yang duduk manis mengerjakan soal dan membaca buku di bangku perguruan tinggi. Tidak hanya dengan mengikuti syarat-syarat dan seluruh ketentuan administrasi saja. Akan tetapi seorang mahasiswa juga memiliki peran dan sumbangsih yang sangat penting dalam hal meningkatkan sumber daya manusia.

Hadirnya wabah pandemi covid-19 sampai saat ini, membatasi seluruh kegiatan dan aktivitas manusia secara langsung, termasuk proses penyampaian pesan dakwah. Awalnya, dakwah dilakukan melalui tatap muka (*Face to face*) tapi dengan kecanggihan teknologi mengubah

⁶⁶ Sarwono, arti mahasiswa sesungguhnya, deepublish, (april 2020).

proses dakwah. Teknologi ini memberikan ruang gerak dakwah menjadi lebih mudah dan fleksibel untuk dilakukan (wahyuddin 2021)⁶⁷.

Masa pandemi bukanlah sebuah halangan bagi para mahasiswa dalam menyampaikan sebuah dakwah, justru dengan keterbatasan dalam mengumpulkan massa seperti saat ini menjadikan para mahasiswa mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dakwahnya.

Begitu banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam berdakwah akan tetapi mereka tidak mampu menyampaikan hal tersebut di hadapan banyak orang. peluang inilah yang menjadikan kebanyakan mahasiswa melakukan dakwahnya dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada saat ini. sebagai contohnya banyak mahasiswa yang berdakwah dengan menggunakan media sosial seperti memposting tulisan yang berisi dakwah pada aplikasi *Instagram* dan ada juga yang membagikan video dirinya yang sedang berdakwah di *YouTobe*.

“Dimana ada kemauan disitu ada jalan” kalimat itulah yang sepertinya menjadi acuan bagi kebanyakan mahasiswa dalam melakukan sesuatu. Ada begitu banyak hal kreatif yang dilakukan oleh para mahasiswa dimasa pandemi sekarang ini. bukanlah sebuah kesulitan bagi para mahasiswa dalam melakukan hal yang mereka inginkan.

67 Wahyuddin, merespon pandemic covid-19: dakwah digital dalam upaya membangun ukhuwah untuk bangsa yang kuat, (pare-pare 2021).

PERAN MUBALIGH DITENGAH DAMPAK COVID-19

Oleh: Nurdiana

PENDAHULUAN

Pada tanggal 30 desember 2019 yang lalu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menerima laporan kasus pneumonia di kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Pada awal Januari 2020 China mengidentifikasi Virus Corona, penyakit. Covid-19 kurang lebih telah menyerang seluruh penjuru dunia salah satunya Indonesia. Sesuai data terbaru pada tanggal 21 Desember 2021 sebanyak 275 juta kasus telah terkonfirmasi sedangkan 5,36 juta jiwa di dunia telah meninggal, termasuk di Indonesia sampai saat ini korban yang meninggal sudah berjumlah 144 ribu jiwa dengan kasus sebanyak 4,26 juta. Ada banyak dampak yang disebabkan oleh Covid-19 misalnya di masyarakat, ekonomi, Pendidikan, pekerjaan, politik, dll. Disebabkan karena banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 pemerintah dunia memeberlakukan Lockdown, Misalnya di Indonesia pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk membatasi pergerakan masyarakat yang bertujuan memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pandemi COVID-19 tidak diragukan lagi sudah menjadi pemicu stress utama bagi banyak orang di seluruh dunia. Data dari berbagai negara telah menunjukkan bahwa setelah PPKM meningkatnya depresi dan kecemasan melambung tinggi daripada survei pra-pandemi di masyarakat (Allam et al., 2020; Haque et al., 2020; Plohl & Musil, 2020). Dalam peningkatan penanganan Covid, tingkat kesadaran masyarakat terhadap agama lebih tinggi. Berdasarkan data pencarian dari Google 95 negara untuk mempelajari frekuensi pencarian agama, misalnya, istilah "doa" meningkat pada Maret 2020 dikarenakan banyak

negara yang mengambil tindakan pengendalian infeksi yang intensif seperti pembatasan sosial, jam malam, serta karantina.

PEMBAHASAN

A. Dakwah dan Covid-19

1. Dakwah

Dakwah jika dilihat secara bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, memanggil atau seruan. Menurut tata bahasa Arab kata dakwah yaitu "*da'a, yad'u, da'watan*, yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru (Saputra, 2011). Sedangkan menurut Yahya Umar dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Samsul Munir Amin, 2009), secara substansi Dakwah merupakan sarana atau media bagi seseorang untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah secara garis besar meliputi tiga cakupan yaitu:

a. Bil Hikmah,

Bil Hikmah yaitu berdakwah dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi, sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan ajaran Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan

b. Mauizhaah Hasanah

Mauizhaah Hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer. Istilah *mauizhaah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mauizhaah* dan *hasanah*. *mauizhaah* berarti nasihat, bimbingan dan pendidikan, sementara

hasanah artinya kebaikan melawan keburukan. Jadi ketika digabung Mauizhaah hasanah berarti berdakwah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan tujuan yang disampaikan itu bisa menyentuh hati mereka.

c. Mujadalah

Mujadalah yaitu berdakwah dengan menggunakan metode bertukar pikiran serta membantah dengan cara yang baik dan tidak memberikan tekanan kepada sasaran tujuan dakwah.

2. Covid-19

"Covid-19 merupakan wabah yang sedang melanda dunia yang menjadi ranah sains. Covid-19 bukanlah hasil rekayasa manusia meski penularan atau penyebarannya yang sangat cepat namun bisa jadi karena ulah dari manusia itu sendiri baik disengaja maupun tidak disengaja. Menurut pandangan sains virus merupakan salah satu organisme mikroskopis yang keberadaannya ada secara alamiah. Pembuktian adanya virus telah dibuktikan melalui pembuktian secara ilmiah yang bersifat empiris. Namun Dr.Li memberi peringatan mengenai bahaya virus korona jadi dianjurkan untuk menggunakan masker untuk mengurangi penyebaran virus. Hal yang penting untuk digaris bawahi atau hal yang perlu diingat bahwa kehadiran sains dalam perjalanan manusia telah memberikan banyak kemudahan dalam menjalani kehidupan, sekaligus memberi keyakinan bahwa semakin sedikit persoalan di dunia yang tidak bisa dikontrol manusia. Kemajuan peradaban manusia sangat banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Melalui sains tabir kegelapan peradaban secara bertahap mulai tersingkap. Maka dari itu bangsa yang maju adalah bangsa yang

mampu menghargai sains serta menjadikannya sebagai pilar kemajuan bangsa”⁶⁸

3. Peran Muballigh Dalam Menanggulangi Covid-19

Muballigh memiliki peran penting dalam menyebarkan agama atau memberikan pemahaman kepada masyarakat. Ditengah pandemic seperti ini muballigh juga memiliki peranan penting untuk memberikan pemahaman penting kepada masyarakat mengenai dampak atau bahaya yang ditimbulkan oleh Covid-19 melalui pandangan agama. Namun disisi lain para muballigh juga mengalami penurunan frekuensi dalam perannya sebagai pendakwah akibat dampak Covid-19. Maka dari itu para mubaligh juga harus dituntut untuk berkreasi agar supaya mereka tetap eksis dalam menyebarkan ajaran agama islam, dari hal tersebut para mubaligh dituntut agar mampu menggunakan teknologi misalnya Facebook, Youtube, Twitter, Instagram Dll. Namun menggunakan media daring dalam berdakwah tentu memiliki beberapa kendala yaitu interaksi kepada audiens pada saat penyampaian dakwahnya secara daring, akan tetapi sisi positifnya adalah penyampaian dapat dilakukan secara singkat dan lugas mengingat kebutuhan kuota dan jaringan. Selain itu penjelasan lebih terarah dan teratur tidak kemana-mana seperti saat dilakukan secara luring dengan waktu yang lebih lama dan interaktif. Media daring juga dapat menjadi media yang dapat disajikan secara umum, artinya setelah diunggah di sosial media maka bisa di dengar dan dilihat oleh masyarakat secara luas dan tidak hanya satu kali kesempatan seperti kalau majelis secara luring.

68 Yunus, Suparman Mannuhung PeranMubalighDalamMencegah Covid-19 Di KotaPalopo DosenPendidikan Agama Islam Universitas Andi DjemmaPalopo DosenPendidikan Agama Islam SekolahTinggiManajemen dan Ilmu Komputer EreshaGENTA MULIA:Jurnal Ilmiah Pendidikan (Vol XII no 2 Juli 2021) H 102

Tindakan jarak sosial dan perlindungan di tempat sendiri telah mengakibatkan banyak perubahan sosial, termasuk pembatalan acara kajian keagamaan, olahraga dan hiburan, penutupan sekolah dan perguruan tinggi, dan meluasnya penggunaan remote control kerja. Pertemuan keagamaan juga termasuk dalam lingkup tersebut yang menyebabkan keributan di beberapa komunitas agama. Mubaligh dalam kasus ini harus memiliki pemikiran yang realistis dan optimis.

*"Menurut Stein & Book (2000) optimisme adalah kemampuan melihat dan memelihara sikap positif, sekalipun ketika berada dalam kesulitan. Optimisme mengasumsikan adanya harapan dalam cara orang menghadapi kehidupan. Optimisme adalah pendekatan yang positif terhadap kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Seligman (2008) optimisme adalah alat untuk membantu individu mencapai tujuan yang ditetapkan pada diri sendiri."*⁶⁹

Setiap orang harus memiliki sifat yang optimis apalagi dimasa sekarang dimana ada batasan-batasan dalam melakukan sesuatu termasuk dalam melakukan dakwah. Berdakwah melalui sosial media memang memiliki dampak positif dan dampak negatif dikarenakan orang-orang yang akan mendengarkan dakwah kita ada dari agama lain yang tentunya akan ada perbedaan di dalamnya. Akan tetapi hal itu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak berdakwah, menyampaikan kebenaran adalah kewajiban jadi mubaligh harus memiliki sifat yang optimis apabila seseorang memiliki niat yang baik maka Allah akan memberi balasan yang baik juga. Diterima atau tidaknya dakwah yang disampaikan itu tergantung yang mendengarkan asalkan

69 Willytyio Kurniawan, Relationship Between Think Positive Towards The Optimism Of Psychology Student Learning In Islamic University Of Riau, Jurnal Nathiqiyah (Vol. 2 No. 1 Jan-Jun 2019) H-129

yang di sampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman dan sumbernya jelas maka itu tidak akan jadi masalah. Jadi jiwa semangat bagi para mubaligh dimasa pandemi ini harus selalu bertambah karena pandemi ini termasuk ujian dari Allah dalam menyiarkan kebaikan dan kebenaran, sungguh Allah tidak akan menurunkan ujian bagi hambanya yang tidak bisa menyanggupinya. Mereka yang mau berusaha akan mendapatkan banyak jalan untuk menuju kesuksesan begitupun sebaliknya mereka yang hanya bisa mengeluh tidak akan mendapatkan syafaat dari Allah ﷻ .

Ada banyak masalah yang dialami para muballigh pada masa pandemi ini tidak hanya itu godaan untuk bermalasan semakin besar dikarenakan fitur sosial media saat ini sangat mendukung dan banyak konten yang akan menjatuhkan iman seseorang . Keseringan dirumah aja membuat seseorang akan mencari cara untuk lebih produktif lagi, ada juga orang yang lebih memilih berdiam diri atau hanya rebahan maka dia akan merasa lebih baik sifat seperti itulah yang tidak boleh dimiliki oleh seorang muballigh karena membuang-buang waktu adalah hal yang tidak di sukai oleh Allah ﷻ . Sebagai mubaligh harus menjadi contoh dan teladan yang baik sebagaimana yang sering Nabi Muhammad ﷺ lakukan, apabila di datang rasa bosan ada baiknya untuk membaca ayat suci, kitab, dan ilmu tafsir agar pengetahuan semakin bertambah. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai agama maka iman seseorang akan semakin kuat dan tidak akan mudah terpengaruh untuk melihat sesuatu yang akan mendatangkan syahwat. Selain itu ide-ide untuk membuat dakwah lebih menarik akan terus bermunculan apabila waktu luang digunaka dengan hal yang positif dan bermanfaat. Itulah tindakan yang harus dilakukan mubaligh dimasa pandemi ini sifat optimis dan

pantang menyerah harus tetap di utamakan agar tidak terpengaruh untuk terus berdakwah di situasi yang rumit seperti sekarang ini.

"Konflik realistik seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa merupakan bentuk ketidasepahaman atau perbedaan cara pencapaian tujuan."⁷⁰

Perbedaan cara dalam mencapai tujuan membuat beberapa orang akan tersinggung apabila penyampaian dakwah oleh mubaligh tidak jelas sumbernya. Konflik seperti ini biasanya akan di besar-besarkan oleh pengguna sosial media dan menjadi bahan perbincangan yang akan menyebarkan fitnah pada saat konflik terjadi maka nama baik para pendakwah akan buruk dimata masyarakat,akan terjadi hujatan dan kekeliruan dalam diri mereka karena satu sumber yang tidak jelas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa mubaligh harus lebih memahami apa yang mereka sampaikan karena dalam situasi saat ini orang-orang hanya akan percaya dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengarkan tanpa mereka mencari tau apa yang sebenarnya terjadi.

Sikap seperti itu muncul dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan yang lebih produktif, mencari kesalahan adalah sesuatu yang sudah melekat pada masa pandemi sekarang. Peran mubaligh di situasi seperti ini harus lebih bersabar dan tetap selalu berfikir positif serta melibatkan Allah ﷻ dalam setiap urusan dan tindakan yang akan di ambilnya. Selain itu memberikan edukasi dengan cara yang menarik juga sangat di perlukan karena generasi sekarang lebih kepada sesuatu yang memiliki karisma

70 Nuruddin, Lutfatul Azizah, Konflik Sosial Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19, Jurnal Kajian Sosial Keagamaan (Vol.4, No. 1, January-June 2021) H.103

dalam membawakan dakwah. Kedengarannya aneh tapi itulah realita sekarang segala sesuatu nya akan di anggap baik apabila memiliki tampang yang menarik. Mubaligh tidak bisa lari dari realita masyarakat di era 4.4 ini karena semakin canggih dunia maka peradaban akan semakin berkurang. Memiliki ide dakwah yang menarik adalah salah satu cara untuk tetap menyiarkan kebaikan dan dakwah islam ke masyarakat indonesia ini.

PERAN MANAJEMEN DAKWAH DI ERA MILENIAL DAN PROSPEKTIF DAKWAH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT

Oleh : Fitri Yanita

Di era milenial ini,1 mengajar agama Islam tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama. Di mana saja, kapan saja dan dengan berbagai cara orang bisa belajar agama Islam. Masyarakat sekarang ini tidak hanya mengandalkan ulama sebagai sumber satu-satunya untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan. Masyarakat bisa memanfaatkan hand phone bahkan, internet sebagai media yang begitu mudah dan praktis untuk mengetahui berbagai persoalan keagamaan, dari masalah-masalah ringan seputar ibadah sampai dengan persoalan yang pelik sekalipun, semua sangat mudah untuk diketahui dan didapatkan.

1. Millennial atau generasi millennial adalah terminologi generasi yang saat ini banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan di dunia diberbagai bidang, apa dan siapa gerangan generasi millennial itu? Millennials (juga dikenal sebagai Generasi Millennial atau Generasi Y) adalah kelompok demografis (cohort) setelah Generasi X. Peneliti sosial serinmengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi millennial. Jadi bisa dikatakan generasi millennial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15-34 tahun. Lancaster, L. C., & Stillman, D. (2002). *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. New York: HarperCollins. Berbeda dengan era agraris, peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendapat dan sikap mereka ditiru, didengarkan dan dilaksanakan. Masyarakat rela berkorban dan mau datang ke tempat pengajian yang

jaraknya jauh sekalipun, hanya karena cinta mereka kepada para ulama dan ingin mendapatkan taushiyah yang dapat dijadikan pedoman dalam menja-lani kehidupan yang baik dan benar.

2. Pergeseran yang luar biasa tersebut tidak bisa dihindari dan diputar ulang seperti era agraris. Ulama dan pemerintah sekalipun tidak bisa merubah kekuatan tersebut. Modernisasi, menurut Giddens merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa dito-lak kehadirannya. Modernisasi menjadi bagian dari perjalanan waktu dan ruang yang mesti dilalui oleh semua manusia.
3. Perubahan masyarakat yang fenomenal tersebut, seharusnya diimbangi dengan adanya perubahan cara berdakwah yang dilakukan oleh para da'i. Dakwah tidak boleh jalan di tempat dan menggunakan cara-cara yang konvensional saja (ceramah). Dakwah harus dinamis, progresif, dan penuh inovasi. Cepatnya arus informasi dan teknologi di dunia menghasilkan berbagai dinamika perkembangan keilmuan, tak terkecuali dakwah dan komunikasi Islam. Munculnya teori, konsep, dan term baru dalam keilmuan dakwah merupakan indikator serta upaya keilmuan dakwah dalam menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Namun, perkembangan keilmuan ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan arah perbaikan dan eskalasi nilai akhlak masyarakat.
4. Tulisan ini bertitik tolak dari hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap berbagai aktivitas dakwah yang ada di masyarakat dan sekaligus berdasarkan pada pengalaman yang penulis lakukan dalam berdakwah. Hasil pengamatan dan

<https://sg.docworkspace.com/d/sIM6ujJJR8uevjgY>

2 Basit, Abdul. Dakwah Cerdas di Era milenial. Jurnal Komunikasi Islam. ISBN 2088-6314. Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.3 Giddens, Anthony. 1990, The Consequences of Modernity, Stanford University Press, California. 39 4 Khilman Rofi Azmi. Model Dakwah Milenial untuk Homoseksual Melalui Teknik Kontinum Konseling Berbasis Alquran. Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4, No. 1, January – June 2019, pp. 25 - 58, DOI: 10.22515/balagh.v4i1.1557 ISSN: 2527-5704 (P) ISSN: 2527-568

- **Prospektif Dakwah dalam Pandangan Masyarakat**

Manajemen dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah pandangan generasi di era milenial kehadirannya memberikan wadah bagi generasi milenial agar mereka mampu mendapatkan informasi melalui dakwah agar mereka mendapatkan kajian dakwah yang bermanfaat sehingga pandangan mereka mampu berubah selain itu prospektif dakwah dalam pandangan masyarakat memberikan harapan bahwa di saat pandemi Corona saat ini dakwah susah berkembang di karenakan banyak nya peraturan untuk di larang berkerumun oleh sebab ini dakwah sangat sulit di lakukan tetapi semua itu tidak menghali langkah pendakwah untuk selalu bisa menyampaikan dakwah nya di kalangan masyarakat dan di era milenial sekarang dengan adanya dakwah dapat mengujudwakan perubahan polo pikir masyarakat baik dari daerah daerah yang pendakwah nya masih kurang sehingga pendakwah saat ini harus mampu menyampaikan dakwah nya di kalangan daerah daerah yang terpencil atau susah nya akses masuk karena ada beberapa daerah jalan akses nya susah untuk masuk tetapi jika adanya kesadaran untuk menyampaikan sesuatu atau mengajak masyarakat pasti mereka akan terketuk hatinya untuk

mendengarkan dakwah meskipun kadang ada masyarakat yang beranggapan salah kepada pendakwah karena ada nya perbedaan pemahaman atau berbeda pendapat pandangan masyarakat tersebut meski di ubat perlahan karena masih banyak masyarakat yang masih mengikuti kebiasaan yang sebenarnya di larang oleh agama Islam di sini lah peran pendakwah merubah pemikiran masyarakat tersebut.karena terkadang masyarakat memiliki pemahaman sendiri itu seperti salah satu Pandangan masyarakat terhadap dakwah jama'ah tabligh di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan

Jama'ah Tabligh menganggap segala metode dan strategi dakwah yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka adalah salah. Bahkan mereka tidak segan-segan mengklaim sasaran dakwah yang tidak mengikuti ajaran mereka adalah sesat. Jama'ah Tabligh yang merupakan suatu gerakan keagamaan yang berdakwah dari satu daerah ke daerah yang lain dalam waktu yang relatif lama. Menurut Jama'ah Tabligh hanya dengan cara inilah dakwah yang benar sesuai dengan ciri khas mereka yang disebut dengan khuruj dalam bahasa Indonesia dinamakan dengan istilah "keluar". Terlepas dari permasalahan dengan keberadaan Jamaah Tabligh di desa Kayu Laut di desa Kayu Laut, yang paling mengkhawatirkan adalah keyakinan-keyakinan yang mereka pahami yang tidak sesuai dengan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Sebut saja ketika mereka menyampaikan dakwahnya yang cenderung memaksakan pendapatnya. Perlu diketahui bahwa masyarakat desa Kayu Laut bukanlah masyarakat desa yang terbelakang pendidikannya, tetapi pemikiran agama masyarakat sudah cukup baik dengan kemajuan teknologi sekarang ini. Sehubungan dengan pemahaman Jama'ah Tabligh yang berdakwah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, maka gerakan dakwah ini telah hadir di

desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah sejarah masuknya, materi, dan strategi dakwah Jamaah Tabligh di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan? Bagaimana pandangan masyarakat terhadap dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan? Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gerak-gerik dakwah Jama'ah Tabligh di desa Kayu Laut serta berbagai pandangan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh. Sedangkan Kegunaan Penelitian ini adalah: Secara Teoritis (Tambahan dalam khazanah pengetahuan Islam khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi), Secara Praktis (Bahan pertimbangan dan masukan bagi perkembangan dakwah khususnya pada masyarakat di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, Acuan dan bandingan bagi juru dakwah dalam pengembangan pembinaan agama khususnya pada masyarakat di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, Masukan untuk mahasiswa jurusan dakwah). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif-deskriptif. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah para tokoh Jamaah Tabligh di desa Kayu Laut, alim ulama, masyarakat, dan lain-lain. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara tak terstruktur dan observasi. Dakwah Jama'ah Tabligh di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan sifatnya sudah menetap sejak tahun 1980. Jama'ah Tabligh di desa Kayu Laut adalah merupakan suatu gerakan dakwah yang berusaha mengajak masyarakat untuk kembali menyadari hakikatnya diciptakan sebagai hamba Allah melalui ceramah pengajian. Materi-materi dakwah yang diajarkan oleh Jamaah Tabligh di desa Kayu

Laut adalah ketauhidan dan seputar pentingnya sifat zuhud dalam kehidupan. Kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan hanya berupa pengajian yang diadakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kerukunan antar pengikut Jama'ah Tabligh dengan masyarakat yang tidak mengikuti dakwah .

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Oleh: Rafila Ufairah

Tahun 2020 kemarin umat manusia diseluruh dunia tercengang oleh pandemi virus corona atau semacamnya dikenal dengan kata Covid-19 yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia dan menimbulkan kepanikan. Disamping itu, wabah virus ini juga memengaruhi proses belajar mengajar baik itu di Indonesia maupun negara lainnya. Semua kalangan pelajar dari TK, SD, SMP, SMA bahkan universitas mengalami kendala akibat wabah virus ini. Adapun penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan kendala seperti apa sajakah yang dialami para pelajar di Indonesia. Artikel ini ditulis menggunakan metode dimana mengumpulkan semua informasi yang relevan terkait dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 menggunakan beberapa referensi. Dan hasil penulisan ini dapat dilihat pada bagian pembahasan yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila ada partisipasi antar pendidik, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.

Kata kunci : *Dampak Covid 19, pembelajaran daring, pembelajaran jarak jauh.*

PENDAHULUAN

Sudah lama tinggal di rumah dan *E-Learning* untuk siswa sesuai program otoritas publik untuk memutus rantai pandemi Covid-19 yang mematikan dengan asumsi bahwa individu telah terpapar infeksi, dan bukan hanya di Indonesia namun di seluruh dunia. Ada yang mengartikan bahwa Covid-19 merupakan peringatan bagi umat manusia untuk semua kembali merawat dan mengingat Tuhan, Indonesia adalah salah satu negara yang

terjangkit. Penyakit virus ini merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut virus corona dua. Virus ini pertama kali ada tepat di bulan Desember 2019 di China kota Wuhan, selanjutnya telah menyebar secara global, membawa pandemi Covid-19 yang telah terjadi saat ini. Gejala umumnya yang dapat dirasakan ketika terkena virus ini yaitu demam, batuk, dan sesak napas. Tidak hanya itu, masih terdapat beberapa manifestasi yang berbeda, misalnya terasa nyeri terhadap otot, sakit tenggorokan, kehilangan penciuman terhadap aroma, dan nyeri pada perut.

Penyebaran infeksi Corona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya, negara-negara lainnya juga meminta agar penduduknya mempraktikkan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19. Untuk itu tempat yang dapat menimbulkan perkumpulan banyak dan kontak fisik secara langsung seperti di Sekolah, perguruan tinggi dan bahkan lembaga-lembaga pendidikan lainnya harus ditutup.

Awalnya, penyebaran virus Corona hanya berdampak pada perekonomian masyarakat di dunia, namun kini dampaknya juga telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Dengan begitu beberapa negara termasuk Indonesia sendiri mengambil suatu tindakan dengan menutup dan meliburkan semua kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan pemerintah harus membuat solusi dan alternatif bagi siswa dan mahasiswa yang terkendala dalam proses pembelajaran di sekolah maupun institut pendidikan lainnya agar tetap dapat melakukan proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Covid-19 adalah salah satu infeksi yang menyebabkan penyakit berasal dari gejala yang ringan sampai ke gejala yang berat. *Middle East Respiratory* atau MERS dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang biasa disingkat dengan SARS adalah dua

jenis virus yang memiliki gejala berat. Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang merupakan salah satu virus yang belum pernah ada sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala kontaminasi Covid-19 termasuk gejala sakit pernapasan yang parah seperti batuk, sesak nafas, dan demam. Periode inkubasi pada normal sekitar 5-6 hari dengan jangka waktu terpanjang sekitar 2 minggu atau 14 hari yang telah terpapar virus Covid-19.⁷¹

Sejak virus Corona mewabah di Indonesia, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan terjadinya penyebaran virus Corona. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan *social distancing* guna mengurangi adanya kontak fisik yang terjadi yang berpotensi akan menyebarkan Covid-19 dari satu individu ke individu lainnya. Penerapan jaga jarak menyebabkan perubahan pola perilaku secara nasional di banyak negara.

Kehadiran pandemi Covid-19 membuat dunia pendidikan berpindah dari metode pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini menjadi metode pembelajaran yang lebih kenkinian seperti menggunakan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran berbasis online menuntut pengajar dan siswa memiliki bekal yang tepat untuk memanfaatkan gadget seperti pc dan hp melalui ruang guru, class room, zoom, google doc, dan google from. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dan akurat dengan materi yang dibahas.⁷²

Karena pandemi Covid-19, berbagai pengaturan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia.

71 Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2.1 (2020), 55–61.

72 Firman Firman, 'Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi', BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 2.1 (2020), 14–20.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah publik di Indonesia adalah dengan menerapkan daya pikat bagi masyarakat umum untuk melakukan jaga jarak, khususnya menjaga kontak fisik secara langsung antara orang-orang, dan menjauhi acara-acara sosial yang mempengaruhi banyak orang. Upaya ini difokuskan pada seluruh daerah, baik itu pendidik, mahasiswa, otoritas dan lainnya apapun yang harus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang saat ini terus berlanjut.⁷³

Materi dan teknik peragaan harus digabungkan dengan prosedur instruktur yang berbeda, yang dilakukan secara kreatif untuk memperluas daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran. Dimusim darurat Covid-19 ini, pembelajaran harus dilakukan secara online melalaui berbagai aplikasi media berbasis internet yang sudah pasti dikenal dengan pembelajaran berbasis web. Virtualisasi pembelajaran semacam ini mendorong para pendidik untuk menggabungkan bahan ajar yang didukung dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, bukan hanya masalah mental siswa yang harus menjadi titik fokus pertimbangan instruktur, namun pengajar dan siswa berada dalam kondisi mental yang sama mengubah situasi pembelajaran yang dilakukan di web atau virtual.⁷⁴

KESIMPULAN

Belajar adalah suatu rangkaian hubungan antara pengajar dan siswa dengan melibatkan cara yang berbeda dalam belajar. Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan mengubah perilaku siswa. akibatnya, dalam sistem pembelajaran, upaya pendidik sebagai sosok yang mencerahkan adalah bagian mendasar dari cara yang paling umum untuk mencapai perubahan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menjadi gambaran perilaku yang

73 Matdio Siahaan, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, 20.2 (2020)

74 Abd Rahim Mansyur, 'Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', Education and Learning Journal, 1.2 (2020), 113-23.

akan ditiru oleh siswa.

Mengingat konsekuensi dari percakapan diatas, efek Covid-19 pada pelaksanaan pembelajaran berbasis web diberbagai tingkat pengajaran dapat diselesaikan dengan baik. Virus Corona sangat mempengaruhi jagad raya pembelajaran untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pertemuan yang biasa dilakukan disekolah saat ini adalah belajar dirumah dengan memanfaatkan berbagai aplikasi, misalnya ruang guru, zoom, classrom, google doc, google from atau melalui whatsuapp gathering.

Kami percaya pandemi Covid-19 akan segera berakhir, selutuh penduduk tanah air selamanya akan sehat dan siklus kehidupan dapat kembali seperti semula dengan menjadi invidu-individu baru yang memiliki pandangan positif yang penuh dengan ketabahan sosial.

STRATEGI DAKWAH RADIO DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PADA ERA PANDEMI

Oleh: Samrah

Penggunaan radio dalam proses dakwah sudah menjadi hal yang umum dilakukan di era teknologi informasi sekarang ini. Pesan-pesan dakwah perlu disiarkan lebih luas agar masyarakat lebih memahami ajaran islam yang mulai kurang banyak diamalkan dan kurang banyak dipahami. Khususnya pada masa pandemi sangat banyak ditemukan perkara-prkara agama yang tidak dipahami masyarakat sedangkan aturan pembatasan aktivitas sosial sangat ketat dijalankan, maka dari itu peran radio sebagai media dakwah sangat penting dalam penyabaran pesan-pesan agama. Strategi dakwah melalui radio akhirnya diketahui menjadi jalur yang aman dan bermanfaat untuk penyebaran pesan agama kepada khalayak/masyarakat.

Era pandemi membawa berbagai permasalahan membuat masyarakat menjadi kacau termasuk pada aspek-aspek penting seperti aspek sosial, kesehatan, pendidikan, ekonomi hingga agama. Hal tersebut mendorong perlunya berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Agama sebagai hal yang berisikan landasan dan aturan hidup menyediakan berbagai ajaran dan aturan yang mampu mengelola berbagai permasalahan yang ada dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dalam aspek individu maupun sosial kemasyarakatan. Tetapi permasalahan lain muncul akibat dari era pandemi, yaitu penyebaran pesan-pesan agama menjadi terhambat karena banyaknya aturan pembatasan aktivitas sosial dalam masyarakat. Permasalahan ini memerlukan berbagai strategi yang efektif dan efisien agar pesan-pesan agama dapat tersebar dengan baik. Radio menjadi salah satu sarana yang dapat diperhitungkan dalam proses penyebaran pesan-pesan

agama dalam masa pandemi. Hal tersebut dipahami berdasarkan pertimbangan bahwa aktivitas radio tidak dipengaruhi oleh pembatasan aktivitas sosial pada masyarakat, karena pada dasarnya radio hanya mentransmisikan pesan melalui jaringan radio itu sendiri, yang diharapkan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat secara menyeluruh.

Strategi-strategi yang tepat sasaran dalam hal ini mengatasi permasalahan sosial masyarakat pada era pandemi sangat diperlukan dalam proses dakwah melalui radio. Da'i sebagai pelaku dakwah diharapkan mampu memberikan kinerja yang efektif dalam menghadapi permasalahan yang ada. Permasalahan seperti banyaknya kesalahpahaman masyarakat mengenai sistem ibadah di era pandemi, dimana ada beberapa wilayah yang masih bermasalah dengan sistem shalat berjamaah di mesjid dan berbagai masalah-masalah lainnya baik yang bersifat agamis, maupun non-agama, sedangkan kegiatan dakwah *face to face* terkendala akibat aturan pembatasan aktivitas sosial pada masyarakat.

Maka dari itu, penulis bertujuan untuk mengkaji bagaimana permasalahan sosial masyarakat di era pandemi dan strategi pendakwah dalam menyebarkan pesan-pesan agama melalui radio di era pandemi.

PEMBAHASAN

Konsepsi dakwah pada era saat ini semakin berkembang seiring perkembangan jaman, berbagai media mulai banyak bermunculan dalam membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah. Permasalahan sosial masyarakat saat ini juga mendorong perkembangan dakwah atas tuntutananya dalam menghadapi permasalahan masyarakat yang ada. Sehingga pembahasan mengenai strategi dakwah di era pandemi melalui radio perlu dikaji lebih lanjut.

1. Problematika Dakwah Era Pandemi

Problematika berarti persoalan atau permasalahan, yang dalam hal ini memiliki tuntutan untuk dipecahkan. Problematika dari segi bahasa berarti sesuatu yang menimbulkan masalah dan dibutuhkan pemecahan.⁷⁵ Adapun problematika yang dibahas dalam tulisan ini adalah problematika dakwah pada era pandemi, dalam hal ini pandemi covid-19.

Dakwah pada dasarnya adalah suatu aktivitas dengan tujuan mulia yakni untuk menyeru manusia ke arah yang diridhoi Allah ﷻ dengan cara-cara yang telah diatur pula yakni *amar ma'ruf nahi mungkar* sehingga manusia dapat kembali kepada jalan yang diridhai Allah sesuai syariat ajaran Islam.⁷⁶ Sehingga hal tersebut menjadi urgensi dalam pelaksanaan dakwah.

Munculnya wabah pandemi memberi sangat banyak permasalahan di era sekarang ini, selain perkembangan dari teknologi informasi itu sendiri. Pandemi yang dikenal dengan istilah covid-19 menjadi wabah yang cukup lama dihadapi dan mempengaruhi berbagai aspek dunia ini. Hal yang paling terasa adalah penurunan aktivitas sosial melalui banyaknya pembatasan-pembatasan aktivitas sosial pada berbagai daerah di dunia khususnya Indonesia, termasuk pada berbagai agenda kegiatan dakwah yang sulit dilaksanakan, yang secara tidak langsung membuat da'i memerlukan berbagai metode dakwah baru.⁷⁷

Kegiatan dakwah yang umumnya dilakukan di area-area publik, seperti mesjid, lapangan, mimbar, dan sebagainya menjadi terkendala dilakukan akibat dari pembatasan sosial

⁷⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka. 2002), h. 11

⁷⁶ Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah", (*Academic Journal for Humiletic Studies*. Vol. 11, No. 2, 2017), h. 8

⁷⁷ Setyowati dan Cahya. "Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid-19." (*Academica Journal of Multidiciplinary Studies*, Vol. 4, No. 2, 2020), h. 17

yang dijalankan. Sehingga proses dakwah tidak lagi dapat berjalan sebagaimana biasanya.

Selain munculnya problematika dalam proses dakwah, wabah pandemi juga memunculkan masalah dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat yang tentunya memerlukan peran agama dalam mengatur permasalahan tersebut. Kembali

kepada bagaimana da'i mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan-pesan agama, maka problematika pandemi sangat memerlukan perhatian dan penanganan serius.

2. Strategi Dakwah Melalui Radio

Radio merupakan teknologi yang sudah cukup lama eksis dalam perkembangan teknologi informasi, termasuk dari perkembangan zaman itu sendiri. Radio merupakan teknologi yang bersifat auditif atau berfokus pada media yang dinikmati melalui pendengaran atau media yang menyajikan produk audio.⁷⁸ Radio pada masa sekarang ini mungkin masih sangat eksis, tetapi peminat radio tidak lagi sebesar dahulu, akibat dari munculnya berbagai media-media berbasis internet yang sangat digemari masyarakat. Apalagi jangkauan radio yang tidak sebesar internet. Meskipun demikian, radio tetap masih memberikan pengaruh besar pada berbagai kalangan masyarakat.

Inovasi-inovasi yang disajikan radio pada masa sekarang ini mencoba menarik minat masyarakat dengan sajian-sajian informasi menarik dengan pembawaan yang baik pula. Begitupun dalam kegiatan dakwah, para da'i dituntut

⁷⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, (Bandung: Benang Merah Press. 2004), h. 19

agar mampu menarik minat masyarakat minimal untuk mendengarkan pesan yang dibawakan dan akan lebih baik lagi apabila pendengar memahami dan mengikuti pesan/informasi yang didapatkan. Pengelolaan radio menjadi titik sentral dalam hal ini, dimana proses menarik minat pendengar dan proses untuk membuat pendengar memahami informasi sangat ditekankan.

Khususnya pada masa pandemi covid-19, pembatasan aktivitas sosial membuat radio memiliki peran penting, karena kegiatan radio tidak memerlukan aktivitas *face to face*, sehingga masyarakat hanya perlu menunggu dan mendengarkan informasi diberikan kepada mereka. Hal yang paling penting disini adalah strategi yang perlu dilakukan agar masyarakat mau mendengarkan radio dan dapat memahami pesan dari radio. Sehingga komunikasi persuasif sangat dibutuhkan. Media sosial juga cukup membantu menarik minat masyarakat untuk mendengarkan radio, dimana setiap anggota masyarakat dapat saling mengajak melalui media sosial dengan mempromosikan kegiatan radio secara menarik agar orang-orang tertarik mendengarkan radio.

Para da'i dalam hal ini juga sangat dituntut dengan adanya pandemi ini agar mampu menyajikan konten-konten dakwah yang diminati masyarakat dengan menggunakan media-media yang terbatas. Meskipun demikian, perkembangan teknologi informasi seharusnya tak menjadi masalah besar lagi dalam proses dakwah, karena melalui berbagai perangkat teknologi informasi, dakwah tetap dapat dijalankan. Hal terpenting yang perlu ditekankan kembali adalah bagaimana melakukan kegiatan dakwah yang optimal melalui media-media yang ada.⁷⁹ Secara garis besar, radio menjadi sarana

⁷⁹ Hasan. "Tantangan dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19." (Jurnal Peurawi, Vol. 3, No. 2, 2020), h. 21

yang mampu digunakan dalam penyebaran informasi, dalam hal ini penyebaran pesan-pesan islam. Melalui

strategi yang tepat, diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk mengakses radio dan membuat masyarakat mampu memahami intisari atau hikmah dari konten dakwah yang disajikan. Sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat persuasif dan melalui aktivitas mempromosikan kegiatan dapat dijadikan strategi untuk mencapai optimalisasi radio sebagai media dakwah.

Permasalahan pada era pandemi covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek khususnya aspek sosial kemasyarakatan, dimana masyarakat cenderung kewalahan bersosialisasi dengan orang lain yang membuat penyebaran informasi sedikit terhambat. Strategi penggunaan radio menjadi salah satu metode yang tepat digunakan dalam menghadapi masalah pembatasan sosial sehingga aktivitas dakwah tetap dapat dijalankan dengan optimal

ADAPTASI GERAKAN DAKWAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Siti Nurhatifah

Pada sekitar tahun 2019 Covid-19 menyebar di berbagai Kota, Daerah, dan Provinsi. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi dengan adanya kasus covid-19 sekitar 2 Maret 2019 yang lalu. Dakwah pada dasarnya yaitu suatu kebutuhan untuk menyampaikan pesan-pesan dan mengajak untuk kebaikan kepada masyarakat umat Islam. Adanya covid-19 dapat mempengaruhi aktifitas dakwah bagi umat islam di karenakan sulitnya untuk berkumpul di suatu tempat di karenakan adanya pandemi covid-19. Dakwah yang dulu nya di laksanakan di mana pun seperti Masjid, Acara ke agamana dan masi banyak lagi tetapi sekarang dakwah di lakukan secara online seperti melalui konten vidio di media sosial dan melalu i zoom. Artikel ini juga menunjukkan bahwa adanya covid-19 bukan berarti dakwah, atau bahkan lembaga-lembaga dakwah yang ada di negara kita Indonesia umumnya dan Kecamatan Duampanua.

Artikel ini di katakan dapat memperjelas betapa gerakan dakwah di masa pandemi, tidak akan berhenti atau tidak berjalan sesuai syariat di sebabkan karena wabah yang konon menularkan virus Covid-19 tersebut. Kita umat islam umumnya dan majelis dakwah khususnya dapat memperlihatkan kekuatan dakwah yang kokoh dan kuat serta tidak mudah luntur oleh apapun meski wabah sekelas Covid-19 sekalipun.

Rasa syukur yang sangat tinggi yang kami majelis dakwah rasakan bahwa, dengan adanya wabah Covid-19, maka dakwah justru menampilkan manuper-manuper kreatif dalam setiap kegiatan-kegiatan dakwah yang di lakukan oleh majelis dakwah, seperti Contoh: kami memberikan contoh kecil saja dakwah

itu: yaitu adanya pelatihan-pelatihan ceramah-ceramah Da'i cilik di ruang lingkup kelurahan, hingga kecamatan, bahkan tingkat kabupatèn, sehingga menghasilkan Da'i-da'i cilik di era Covid-19.

Kegiatan-kegiatan lain yang di lakukan atau di dukung oleh majelis dakwah yaitu dengan mendatangi setiap Mesjid-mesjid yang berada di daerah, guna menyampaikan tentang syariat-syariat Agama, dan tentu dengan mengikuti aturan-aturan yang ada yaitu mematuhi protokol kesehatan dengan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Artikel ini juga saya buat yaitu untuk memberikan pengetahuan bahwa dakwah dan penyebaran paham agama islam tidak akan terganggu oleh adanya wabah Covid-19 yang merajalela di seantero bumi ini. Begitu pula dengan judul yang kami ambil ini yaitu "Adaptasi gerakan dakwah di masa pandemi Covid-19" adalah ujung tombak untuk tetap memperjuangkan kehidupan dakwah, meski rintangan besar menghalang.

Kasus SARS-CoV atau Covid-19 di Indonesia saat ini sudah mencapai lebih kurang lebih dari 1 juta jiwa⁸⁰. Meningkatnya kasus covid-19 yang begitu tinggi ini sangat berpengaruh bagi masyarakat. Sehingga pemerintah sekarang ini membuat pembatasan sosial berskala besar. Di berbagai kota, daerah dan provinsi sudah mulai menerapkan pembatasan sosial dan mematuhi protokol kesehatan seperti 3M memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Contohnya Kota pinrang Kecamatan Duampanua salah satu di antara yang kembali menerapkan PSBB.

80 Haryanti Puspa Sari, 1.298,608 Kasus Covid-19 di Indonesia dan Angka Kematian yang Tak Bisa Ditoleransi, (Yogyakarta:2021),

Memahami keterpurukan psikologis jamaah di masa pandemi ini membuat Teras Dakwah antusias menghadirkan program-program baru, dakwah menarik yang dapat dinikmati oleh semua orang di rumah tanpa harus khawatir terkena virus Covid-19. Sambil kumpul keluarga jamaah bisa menikmati program-program pilihan Teras Dakwah melalui media sosialnya.⁸¹ Seperti di stasiun TV, Media sosial, dan konten dakwah harusnya lebih baik sesuai dengan ketentuan Islam.

Kami merasa bahwa Adaptasi Gerakan Dakwah sebelum adanya pandemi hingga setelah adanya pandemi seperti sekarang ini, sangat jelas terlihat kekuatan-kekuatan Dakwah tetap kokoh dan sangat-sangat kuat. Gerakan dakwah juga selalu menghadirkan kreatifitas-kreatifitas yang tinggi dengan dasar-dasar ilmu agama dan syariat-syariat Islam yang menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan kemasyarakatan.

Artikel ini sejatinya di buat untuk menunjukkan di antara majelis- majelis dakwah dengan memperlihatkan bagaimana dakwah beradaptasi dengan masyarakat di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Dakwah adalah Nyawa dan kekuatan yang harus dijaga dalam penyebaran dan penyiaran agama kita (Islam), sehingga saat adanya pandemi melanda bumi, bahkan hingga sampai ke Negara kita (Indonesia) jiwa dakwah jangan sampai surut dan kendor akibat terpengaruh oleh kekacauan di mana-mana yang di sebabkan oleh Covid-19, kreatifitas para majelis dakwah selalu ada dimana-mana mulai dari sekolah-sekolah Madrasah, Aliyah, Musholah, Mesjid, dan bahkan perguruan-perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta.

81 Taufik Habibi, Adaptasi Gerakan Dakwah di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus Teras Dakwah, (Yogyakarta 2021) h 144-145

Kemampuan para majelis dakwah untuk menyampaikan dakwah-dakwah yang inopatif itulah sehingga dalam kondisi di tengah pandemi Covid-19 ini tidak begitu menyulitkan untuk beradaptasi, karena sudah pasti banyak bahan untuk kegiatan dakwah adalah sesuatu yang di perintahkan di dalam agama kita (Islam).

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: "Dan kewajiban kami tidak lain HANYALAH MENYAMPAIKAN (perintah Allah) dengan jelas. (QS.Yasin: 17)

Artikel ini pula saya buat berdasarkan pada beraneka penafsiran dari kalangan pakar tafsir terhadap kandungan ayat tentang dakwah. Apa yang kami dapat dengan membaca dari membaca berbagai sumber buku, tidak ada yang lebih bagus perkataannya dari pada seseorang yang mengajak kepada tauhid Allah ﷻ dan pengembahan kepadanya semata, lalu dia melakukan amal shalih dan dia berkata, " sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim yang tunduk kepada perintah dari syariat islam Allah ﷻ .

Itulah yang membuat saya yakni mengambil judul "Adaptasi Gerakan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19" karena melihat kondisi di lapangan atau khususnya di daerah kami, keseimbangan antara masyarakat muslim yang begitu takut dengan adanya Covid-19, dengan masyarakat muslim yang kurang yakin atau bahkan tidak takut dan tidak percaya sama seakli dengan Covid-19 itulah yang menjadi tantangan tersendiri bagi majelis dakwah dalam menyampaikan dakwah-dakwah yang inovatif dan yang bisa mengerti oleh masyarakat yang masih awal dalam menyampaikan ilmu agama.

Lain halnya dengan masyarakat yang merasa faham dengan ilmu agama, tentu butuh cara-cara dakwah yang bisa mereka terima namun harus dengan penyampaian perlahan-lahan dan dengan penuh kesabaran, dan kreatif yang tinggi.

Media masa sekarang ini sangat berperang penting mempengaruhi gaya kehidupan setiap individu. Penggunaan media massa terus mengalami peningkatan atau meluas dengan berbagai pembicara yang dapat menambah pengetahuan baru memperkaya dan mengembangkan kemampuan kognitif individu, seperti para da'i melakukan konten video di media sosial. Kepercayaan masyarakat terhadap ulama boleh di jadikan salah satu usaha meredam gejolak yang terjadi di karenakan pandemi.⁸²

Majelis dakwah selalu menemukan cara untuk menyampaikan dakwah-dakwah kepada umat apalagi sudah kurang lebih 2 (dua) tahun kita berada dalam kondisi yang kurang nyaman di sebabkan oleh pandemi Covid-19 yang entah kapan berakhirnya. Tugas yang memang berat, tetapi cukup di kemasi oleh majelis dakwah karna dakwah memang serasa sudah menjadi nyawa buat kami khususnya dan majelis dakwah umumnya.

Para da'i menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan dakwah di masa Pandemi Covid-19 yaitu seperti berdakwah melalui media sosial, Contoh Membuat konten video di YouTube atau secara langsung di via zoom di laksanakan dengan online agar dakwah yang di sampaikan berjalan dengan lancar tanpa berkumpul di suatu tempat dan dapat mematuhi protokol kesehatan.

82 Dewi Anggrayani, Christie dan Indrian, Model Dakwah Online Pada Masa Pandemi: Kajian Seminar Internasional Media dan Dakwah Online Malaysia Brunei Darussalam Indonesia di Fakultas Agama Islam Ibni Khaldun Bogor, (Bogor 2020), H. 21

Rentan waktu yang cukup lama sejak pertama munculnya Covid-19 mulai sekitar Maret 2020 hingga sekarang Desember 2021, waktu yang kita lalui dengan perasaan takut, degdegkan, tertular, dan terkontaminasi dengan virus Covid-19 tersebut, memang keadaan itu sempat membuat semua pihak merasa tidak nyaman, tapi ungkapan rasa syukur yang sangat tinggi atas Berkah Rahmat Allah ﷻ. Karena kami juga majelis dakwah selalu bersemangat dalam kegiatan-kegiatan dakwah kami, sehingga kami selalu yakin dengan adaptasi dakwah yang kami lakukan selama masapandemi Covid-19.

Adaptasi Gerakan Dakwah sebelum adanya pandemi hingga setelah adanya pandemi seperti sekarang ini jelas terlihat kekuatan-kekuatan Dakwah tetap kokoh dan sangat-sangat kuat. Gerakan dakwah juga selalu menghadirkan kreatifitas-kreatifitas yang tinggi dengan dasar-dasar ilmu Agama dan syariat-syariat islam yang menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan kemasyarakatan. Artikel ini sejati di buat untuk menunjukkan di antara majelis-majelis dakwah dengan memperlihatkan bagaimana dakwah beradaptasi dengan masyarakat di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang

DAMPAK COVID 19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI IAIN PAREPARE

Oleh: Tarisa Hawiana

Meluasnya Covid-19 di Indonesia dimulai pada 2 Maret 2020 hingga saat ini. Dampak virus ini sangat mempengaruhi seluruh aktivitas yang terjadi di kehidupan masyarakat sampai saat ini. Pemberlakuan *Lokdown* selama 14 Hari Yang di umumkan pemerintah adalah awal segala dari permasalahan yang ada pada saat ini bukan hanya masalah perekonomian tetapi dalam sistem pendidikan para siswa, guru dan mahasiswa pun terdampak. Kurangnya fasilitas yang tersedia membuat aktivitas belajar siswa tidak terkendali khususnya mereka yang berada dalam garis ekonomi rendah. Di artikel kali ini Saya akan menuliskan tentang Dampak Covid-19 Terhadap Mahasiswa khususnya di kampus IAIN Parepare. Banyak omongan yang menggiring opini negatif terhadap implementasi yang diberikan para petinggi kampus dalam menanggulangi sistem daring yang diberlakukan. Ada juga yang mengatakan bahwa Pemerintah tidak memikirkan kondisi ekonomi mahasiswa pada saat memberlakukan sistem daring dan masih banyak lagi opini negatif yang mengarah terhadap sistem daring di kampus IAIN Parepare. Apakah opini negatif itu benar-benar fakta? Nah Artikel kali ini akan menjawab segala pertanyaan tadi. Untuk lebih memahami silahkan membaca artikel ini sebaik mungkin agar kesalahpahaman dan ke ambiguan bisa di luruskan.

Dampak Covid-19 sudah tidak diragukan lagi di negara ini, Indonesia merupakan salah satu negara yg terdampak Covid-19. Khususnya di dunia pendidikan yang berada di Sulawesi Selatan lebih tepatnya di kota Parepare. Sebagai kota Madya pastinya Parepare memiliki kepadatan hampir sama dengan kota-kota besar lainnya dan banyak juga Universitas yang aktif di kota Parepare ini.

Salah satunya Institut Agama Islam Negeri Parepare atau biasa di singkat IAIN Parepare. Semenjak pemerintah memerintahkan agar proses tatap muka di berhentikan pihak kampus tentunya tidak akan tinggal diam pastinya ada Implementasi atau tindakan yang diambil agar proses perkuliahan akan terus berjalan seperti biasanya.

Diera pandemi Covid-19 ini tentunya tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran dilaksanakan secara Face to face atau secara langsung setidaknya bisa dilakukan dari jarak jauh atau virtual yaitu pembelajaran secara online dengan melakukan live E-learning melalui berbagai platform aplikasi yang tersedia seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom yang merupakan media yang berbasis aplikasi yang dapat dioptimalkan untuk wadah pembelajaran⁸³

Berdasarkan literatur diatas, Pihak kampus di IAIN Parepare menggunakan sistem *New Reality* untuk mengantisipasi dampak buruk dari Covid-19. Pihak kampus menggunakan metode ini karena di masa sekarang perkembangan global harus di manfaatkan sebaik mungkin selain itu para mahasiswa juga tidak akan buta teknologi. Sistem yang dilakukan pada saat daring adalah melalui via zoom, whatsapp, edlink dan masih banyak lagi aplikasi internet yang mahasiswa dan dosen gunakan pada saat memulai pembelajaran online. Tindakan kampus jika dilihat dari aspek fungsionalnya sudah terpenuhi tapi ternyata masih banyak masalah dan kesulitan yang mahasiswa dan dosen rasakan. Masalah yang paling umum adalah masalah penggunaan kuota belajar mungkin bagi mereka yang memiliki ekonomi yang stabil tidak akan memikirkan masalah ini tapi bagaimana dengan mereka yang tidak memiliki uang lebih untuk membeli kuota belajar? Perlu diketahui sebagian besar mahasiswa IAIN

83 A. Irwan Rafsanjani, Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal Mahasiswa Pendidikan IPS, ,(FKIP Universitas Lambung Mangkurat)

Parepare memiliki perekonomian yang buruk. Kemudian masalah yang kedua adalah jaringan yang kadang tidak stabil terlebih bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil banyak keluhan yang keluar dari mulut mahasiswa dikarenakan masalah ini bagi mereka daring bukanlah cara yang efektif karena tidak semua mahasiswa merasakan keuntungannya. Dan masalah yang ketiga adalah ada pada interksi antara mahasiswa dan dosen sistem daring ini menimbulkan kesenjangan karena interaksi sangat kurang, banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan dengan baik apa yang dosen mereka jelaskan dan banyak dosen yang tidak peduli dengan mahasiswa.

Stres yang dialami mahasiswa akibat munculnya Covid-19 dipengaruhi oleh munculnya rasa takut akan tertular Covid-19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, bosan saat melakukan *social distancing*, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring. Keterbatasan untuk melakukan aktivitas diluar yang memberikan gambaran bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Rasa malas semakin merasuki para mahasiswa karena metode belajar online yang sangat tidak menarik pemahaman mahasiswa hal ini di sebabkan karena rasa bosan dirumah terus menerus. Disituasi seperti ini peran orang tua sangat di butuhkan menghibur anak dengan cara memberikan apa yang selama ini anak inginkan, akan tetapi cara seperti itu harus disadari oleh mahasiswa itu sendiri bahwa mereka bukan lagi anak kecil yang harus di hibur terus menerus. Kesadaran dalam, diri harus di tanamkan karena situasi seperti ini memang harus membutuhkan rasa sabar yang lebih besar. Mengeluh hanya akan memperkeruh suasana yang harus dilakukan adalah meningkatkan kesadaran diri bahwa belajar itu harus sepenuh hati.⁸⁴

84 Niken Bayu Argaheni, Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.8 (2) 2020 H.106

Melihat masalah-masalah yang terjadi karna sistem daring ini pastinya pihak kampus tidak akan tinggal diam. Demi kenyamanan mahasiswa IAIN Parepare kampus memberikan kemudahan untuk mahasiswa dengan membagikan paket kuota belajar di setiap bulannya. Tindakan ini dilakukan agar mahasiswa tidak lagi memiliki keluhan terhadap sistem daring karena yang lebih utama adalah hak mahasiswa yang harus tetap mereka dapatkan.

Sejauh ini tindakan yang dilakukan pemerintah juga sudah cukup baik walaupun belum secara keseluruhan. Ada banyak keluhan yang di bicarakan oleh mahasiswa IAIN tapi kembali lagi ke awal bahwa tugas mahasiswa adalah mengikuti aturan-aturan yang ada dalam kampus adapun kritik dan saran harus dilakukan dengan cara yang memenuhi etika sebagai mahasiswa. Covid-19 tidak hanya menghambat tetapi juga merebut kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan dosen dan teman-temannya. Bahkan pada saat penerimaan mahasiswa baru sistem yang digunakan pihak kampus tetap online dikarenakan larangan dari pihak pemerintah untuk membuat keramaian.

Selain implementasi dari pemerintah dan pihak kampus, orang tua juga harus berperan penting dalam memberikan support terhadap anak mereka agar lebih semangat dalam menempuh pendidikan. Peran orang tua disini adalah memberikan fasilitas yang baik serta memperhatikan tingkah anaknya apakah benar-benar serius dalam menjalani perkuliahan. Dengan adanya Covid-19 orang tua juga bisa mendapat pelajaran bahwa ilmu dan pelajaran bukan hanya di dapatkan di bangku perkuliahan tapi juga di rumah. Pendidikan moral dan etika juga sangat penting agar mahasiswa tidak unggul di akademik tapi juga moral value nya tetap terbentuk dan yang membentuk moral itu adalah peran orang tua. Selama Covid-19 waktu yang dihabiskan di rumah lebih lama dari biasanya tentu rasa jenuh di rasakan

oleh anak tindakan yang harus di lakukan orang tua adalah harus memberikan anak kenyamanan dan mau mendengar seluruh keluh kesah dan memberikan semangat serta motivasi kepada anak-anaknya.

Selanjutnya implementasi dari Mahasiswa juga diperlukan karena puncak dari segala permasalahan ada pada mahasiswa itu sendiri apabila di dalam diri mereka tertanam sifat bermalasalasan maka seluruh usaha yang dilakukan oleh semua lembaga akan sia-sia. Cara memotivasi diri sendiri adalah harus menghilangkan rasa malas terlebih dahulu agar semangat belajar lebih tinggi walaupun ada keterbatasan dalam bergerak namun dalam menuntut ilmu tidak ada batasannya. Di situasi seperti ini wajar jika mahasiswa itu memiliki banyak keluhan karena mereka tidak terbiasa menjalani sistem baru dalam pembelajaran daring. Selama daring ada banyak mahasiswa yang tidak mendapat haknya secara penuh maksudnya adalah pembelajaran yang di dapatkan dikampus hanya sebatas angin lalu. Itu terjadi dikarenakan kapasitas dan kemampuan mahasiswa berbeda-beda, Ada yang cepat menangkap sesuatu walaupun melalui layar Handphone dan ada juga yang tidak bisa menangkap apapun. Khususnya Di IAIN Parepare para mahasiswa menginginkan sistem pembelajaran tatap muka di berlakukan karena mereka ingin melakukan interaksi satu sama lain, khususnya bagi mahasiswa baru. Dampak Covid 19 di dunia pendidikan membuat pemerintah selalu berusaha memberikan kenyamanan pada mahasiswa salah satunya dengan cepat tanggap melakukan upaya pencegahan agar pembelajaran tatap muka segera di lakukan.

Tahapan dalam pembuatan sebuah vaksin memang melalui beberapa tahap sampai vaksin tersebut dapat diproduksi dan diterima secara global, begitupun dengan pengembangan vaksin COVID-19. Vaksin sebagai cara yang paling efektif dan ekonomis

untuk mencegah penyakit menular membuat pengembangan dari vaksin untuk memerangi infeksi SARS-CoV-2 sangat diperlukan. sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka melawan SARS-CoV-2.⁸⁵

Berdasarkan perintah vaksin yang di anjurkan pemerintah pihak kampus menganjurkan agar semua mahasiswa dan dosen yang mengajar agar melakukam vaksinasi. Hal itu dilakukan agar tatap muka bisa di berlakukan dikampus. IAIN Parepare telah melakukan sistem tatap muka namun sistemnya berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya. Mahasiswa di anjurkan menggunakan masker, membawa Handzanitiser dan menjaga jarak. Pihak kampus juga menjadwalkan tatap muka agar kampus tidak selalu padat demi untuk mencegah besarnya penularan virus. Mahasiswa yang tidak pernah vaksin tidak dianjurkan mengikuti tatap muka karena mereka tidak memiliki pertahanan tubuh yang baik dan mudah menularkan atau ditularkan. Mahasiswa iain parepare menerima perintah vaksin dengan senang hati tanpa meragukan apa kandungan di dalam vaksin, hal ini di lakukan karena para mahasiswa sangat antusias dengan sistem tatap muka. Dalam hal ini pemerintah sudah sangat baik dalam menanggulangi masalah yang terjadi dalam sistem Pendidikan sekarang ini, jadi kita sebagai mahasiswa yang tugasnya untuk menjadi penerus bangsa, agar kelak kita bisa mengatur negeri ini menjadi lebih maju dan kesejahteraan diri sendiri serta warga negara Indonesia lebih baik.

85 Siti Fadhillah Hazhiyah, Armanto Makmun Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin-19 Volume 13 Nomor 2, (Jakarta : 2020). H-55

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi c, Solehuddin.(2021). Strategi Dakwah di Era New Normal..*Jurnal Muttaqien e-ISSN : 2723-5963*.hal 69
- Diajeng Laily Hidayanti,Reza Tahlevi.(2020). *Dakwah Ditengah Pandemi (Respon Dai di Media Sosial)*,Lentera .hal 173
- Ibnu Hajar S. *Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid-19.Makassar*. https://www.researchgate.net/publication/343058584_Transformasi_Dakwah_di_Masa_Pandemi_Covid-19. Diakses pada 25 Desember 2021.
- Uswatun Hasanah, Nikmawati. (2021) *Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid -19 Masyarakat Madura*. IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal..hal 50-51
- Abdul Karim.(2016). *Dakwah Melalui Media Sebuah Tantangan dan Peluang*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/2911/2082> .Diakses pada 25 Desember 2021. hal 166-167
- Abdul Rani Usman. (Danda Aceh). *Metode Dakwah Kontemporer*. 2013, Darussalam Banda Aceh.
- Moh Lukman Hakim, & Moh.Ali Aziz. (Sunan Gunung Djati Bandung). *Dakwah Da'í Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19*. 2020, Sunan Gunung Djati Bandung.
- Habibi, Taufik, 'Adaptasi Gerakan Dakwah Di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus Teras Dakwah', Idarotuna, 3.2 (2021), 142–61

Haryanti Puspa Sari. (2021). *1.298.608 Kasus Covid-19 di Indonesia dan Angka Kematian yang Tak Bisa Ditoleransi*. Jakarta : Jakarta, Kompas.com.

Dewi Anggrani, Christie & Indria. (Bogor). *Model Dakwah Online Pada Masa Pandemi: Kajian Seminar Internasional Media Dan Dakwah Online Malaysia Brunei Darussalam dan Indonesia di Fakultas Agama Ibnu Khaldun Bogor*. 2020.

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007),

Mustofa kevin (2021) " *Dakwah dimasa pandemi* " <https://retizen.republika.co.id/posts/14723/dakwah-dimasa-pandemi>

Tomi Hendra Sri Hartat (2019) "*Etika Dakwah Ditinjau dari Perspektif Psikologi Komunikasi*" Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittingg

Enjang AS. Hajir Tajir, *Etika Dakwah*, (Bandung: 2009), Hal. 53-57.

M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2006.

<https://www.republika.co.id/berita/qcmidm430/strategi-dakwah-di-era-new-normal>

Muhammad Hafil, 2020. *Strategi Dakwah di Era New Normal* . Jakarta : Republika.co.id

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6173/1/SKRIPSI%20>

REZA%20BAKAR.pdf

Reza Pahlovi, 2020. *Manajemen Dakwah Ikatan Da'ir Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu : Skripsi

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-

Kristina,A, *DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI: STUDI ATAS PRAKTIK DAKWAH DI KOMUNITAS OMAH NGAJI,SURAKARTA* (SURAKARTA:2019), <https://iain-surakarta.ac.id/dakwah-digital-untuk-generasi-milenial-studi-atas-praktik-dakwah-di-komunitas-omah-ngaji-surakarta/>, Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

Ummah,H,M Khatoni,K, M, & Khairurromadhan,M, *Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*, Jurnal Islam,Vol. 12, No.2, (Mataram:2020),https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=poadcas+sebagai+sarana+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Df_0iMFL5NOgJ, Diakses pada tanggal 28 Desember 2020.

Habibi, Taufik, '*Adaptasi Gerakan Dakwah Di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus Teras Dakwah*', Idarotuna, 3.2 (2021), 142–61

Haryanti Puspa Sari. (2021). *1.298.608 Kasus Covid-19 di Indonesia dan Angka Kematian yang Tak Bisa Ditoleransi*. Jakarta : Jakarta, Kompas.com.

Dewi Anggrani, Christie & Indria. (Bogor). *Model Dakwah Online Pada Masa Pandemi: Kajian Seminar Internasional Media Dan Dakwah Online Malaysia Brunei Darussalam dan Indonesia di Fakultas Agama Ibnu Khaldun Bogor*. 2020.

Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI) Vol. 3, No. 1*, Hlm. 63.

Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial : Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol.4,No.1 Juni*, Hlm. 184-187.

Syahrizal Dwi Putra, T. F. (2020). Model Pengembangan Aplikasi Mobile E-Dakwah di Masa Pandemi dengan Metode Prototyping. *Journal of Information System, Informatics and Computing Vol. 4 No. 1, Juni*, Hlm. 117.

Aribowo Sasmito, "[SALAH] Kepanikan Luar Biasa Orang2 China Akibat #VirusCorona," turnbackhoax.id, 2020, <https://turnbackhoax.id/2020/01/25/salah-kepanikan-luar-biasa-orang2-china-akibat-viruscorona/>.

Direktorat Pengendalian Aplikasi
Informatika, "Isu Hoaks Corona Virus."

<https://aptika.kominfo.go.id/2021/11/waspadai-provokasi-hoaks-covid-19-yang-menyebabkan/>

DPR RI and Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik."

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57613/1/ANITA%20SARTIKA-FDK.pdf> (Diakses pada 22 Desember 2021)

Ahmad fauzi, *Problematika Dakwah Ditengah*

Pandemi Covid-19, 2020, <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/22/25>, (diakses, 28 Desember 2021).

Fakhruroji, 2017, *Dakwah di era media baru*. Bandung: simbiosis rekayasa media.

Khatib pahlawan kayo, 2007. *Manajemen dakwah*. Jakarta: amzah.

Wahyuddin, *Merespon Pandemi Covid-19 : Dakwah Digital dalam Upaya Membangun Ukhuwah untuk Bangsa yang Kuat*, 2021, <https://bit.ly/32uLNFC>. (diakses, 25 Desember 2021).

Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI) Vol. 3, No. 1*, Hlm. 63.

Ahmad Fauzi, E. (2020). Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19 *Vol, 18 No. 1*, Hlm. 23.

Muhamad Parhan, S. (2021). Dakwah di masa pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika serta solusi *Vol, 41 No. 1*, Hlm. 86.

Ahmad fauzi, *Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19*, 2020, <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/22/25>, (diakses, 28 Desember 2021).

Fakhruroji, 2017, *Dakwah di era media baru*. Bandung: simbiosis rekayasa media.

Khatib pahlawan kayo,2007.
Manajemen dakwah. Jakarta:amzah.

Wahyuddin, *Merespon Pandemi Covid-19 : Dakwah Digital dalam Upaya Membangun Ukhuwah untuk Bangsa yang Kuat*, 2021, <https://bit.ly/32uLNFC>. (diakses, 25 Desember 2021).

Hasan. "Tantangan dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19." *Jurnal Peurawi*. Vol. 3. No. 2. 2020.

Kusnawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press. 2004

Muhaemin. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah". *Academic Journal for Humiletic Studies*. Vol. 11. No. 2. 2017.

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka. 2002

Setyowati dan Cahya. "Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid-19." *Academica Journal of Multidiciplinary Studies*.

Vol. 4. No. 2. 2020.

Herdiana Dhiya' Aulia Rahma, *Dakwah di masa pandemi*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021).

Aldi Patriadi, *PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM*

DALAM PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DIMASA PANDEMI COVID-19, 2020, <https://bit.ly/3HhRci5>.

Budihardjo, *KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM*, 2007, <https://bit.ly/3pBUUnLC>.

jurnalislam.com, Ustaz Syam Sebut Dakwah di Tiktok Lebih Menjangkau Generasi Muda, 2021, <https://bit.ly/3pAOaPW>.

<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>

<https://www.liputan6.com/global/read/4209505/virus-corona-covid-19-bikin-kegiatankeagamaan-di-dunia-beradaptasi>

<https://sulsel.kemenag.go.id/berita/berita-wilayah/di-masa-pandemi-penyuluh-agama-kua-soreang-kota-parepare-terbitkan-buku>

Shalahuddin Sanusi. (1964). *Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: CV Ramadani. Djaelani, A. Timur.(1996) *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*Jakarta: Gema Insani PressToha Yahya Omar. (1992).

Ilmu Dakwah. Jakarta: Wijaya. Abdul Karim Zaidan. (2008).

Al-Wajiz 100 Kaidah Fikih Dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Pustaka Al-KautsarMulkhan, A.Munir. (1996).

Ideologi Gerakan Dakwah. Jakarta: Sippres.Syukir, Asmuni. (2000).

Ahmad Fauzi, Eva Maghfiroh /*Problematika dakwah di tengah pandemi covid(2020)*

Zulfikar. *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Berdakwah Pada Masa Covid-19 Di Aceh*, Institut Agama Islam (IAI), (Jurnal).

Nurhidaya, *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Berdakwah Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal).

Sidiq Muhammad. *Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Di Masa Pandemi*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, (Jurnal).

Handayani Ricka. *Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (Jurnal HIKMAH, Vol. 15 No. 1 Juni 2020, 123-138).

Tri Wulandari Melsa, Jaelani, Manja. *Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah*, (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4. No. 1. 2021).

Attaymini Rahma. *Pemanfaatan Facebook Selama Pandemi Covid-19 Di Masjid Nurul Huda*, Ngoto, Sewon, Bantul, Yogyakarta, (Jurnal Pikma Vol. 3, No. 1, September 2020).

Zulfikar. *Pemanfaatan media sosial dalam berdakwah pada masa covid-19 di aceh*, (Jurnal).

M.jamil yusuf. (banda aceh). *hikmah virus corona dalam perspektif dakwah islam* . 2020, banda aceh.

Matdio slahaan. (bekasi,jawa barat). *dampak covid -19 terhadap dunia pendidikan*. 2019, bekaasi, jawa barat.

Nova yanti maleha, Imelda saluza Bagus setiawan, .
(n.d.). *dampak covid terhadap pendapatan pedagang kecil
di desa sugih waras kec. teluk gelam kab.oki.* 20019s.

A.Tabi'in, "*Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini
Di Tengah Pandemic Covid 19*", (2020)

Ilga Maria dan Ria Novianti," *Efek
Penggunaan Gadget pada Masa Pandemi Covid-19
terhadap Perilaku Anak*", (2020)

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi
Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (PT RINEKA CIPTA,
Jakarta:2004), hlm. 29.

Suharto. *FEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH: KECERDASAN
KOMUNIKASI DAN RETORIKA DAKWAH*, Jurnal Ilmu Dakwah
dan Komunikasi, Vol. 10, No. 1, (Palu: 2014). H. 42. [http://
www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/
view/35](http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/35). Diakses pada tanggal 29 Desember 2021.

Rustandi, R, *Internet sebagai Media Baru dalam Sistem
Komunikasi Dakwah Islam*, Jurnal Peradaban dan Pemikiran
Islam, Vol. 3, No. 2, (Bandung: 2019). H.93. [https://e-
journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/
view/1678](https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1678). Diakses pada tanggal 26 Desember 2021.

Fauzi, A, & Magfiroh, E, *Problematika Dakwah Di Era
Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan
Masyarakat, Vol. 18, No.1, (Jember: 2020). H.30. [http://
alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/issue/
view/3](http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/issue/view/3). Diakses pada tanggal 27 Desember 2021.

Prof. Dr. H. 2014. Achmad Mubarak, MA, *psikologi dakwah*

membangun cara berfikir dan merasa, malang . madani.

Muhammad Asdar. 2020 "*Strategi Dakwah Di Era Pandemi*"https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=problematika+berdakwah+dimasa+panдеми&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DyF0g_ag6uHEJ di akses pada 25 Desember 2021

Achmad Baidowi. 2021 "*Strategi Dakwah Di Era New Normal*"https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=strategi+dakwah+pada+masa+panдеми&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjbtLe0OwCt8J di akses pada 25 Desember 2021.

Muhammad Hafil. 2020 "*Strategi Dakwah DI Era New Normal*"
<https://www.republika.co.id/berita/qcmidm430/strategi-dakwah-di-era-new-normal> di akses pada 29 Desember 2021.

Pelangi Hati. "*Facebook Sebagai Media Dakwah*" <http://neysya-jatidiri.blogspot.com/2012/06/facebook-sebagai-media-dakwah.html?m=1> di akses pada 29 Desember 2021.

Rizal Rahmat. 2020 "*Dakwah Melalui Media (You Tube) ditengah Wabah Pandemi Covid 19*" <https://osf.io/rbghe> di akses pada 29 Desember 2021.

Dahlia. 2020 "*problematika dakwah di masa pandemic*"<https://www.kompasiana.com/dahlia31/5f367850297d683289400722/problematika-dakwah-di-masa-pandemi-covid-19> di akses pada 27 Desember 2021.

Prof. Dr. H. 2014. Achmad Mubarok, MA, psikologi dakwah

membangun cara berfikir dan merasa, malang . madani.

Khatip pahlawan kayo. 2019 "*problematika dakwah masa kini*" http://www.seasite.niu.edu/trans/indonesian/problematika_dakwah_masa_kini.htm diakses paa 26 Desember 2021.

Mumtaza Fillah. 2020, "*keunggulan dan kekurangan berdakwah dalam internet*" <https://www.kompasiana.com/mumtaza37904/5dc440f5097f365d78322f02/keunggulan-dan-kekurangan-berdakwah-dalam-internet> diakses pada 27 Desember 2021

Halisa, N. (2020). *MEDIA SOSIAL DAN KEBERAGAMAN ILMU DAKWAH SEBAGAI AKTIVITAS SOSIAL DIMASA PANDEMI [IAIN Parepare]*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/57crb>

Asmar, A. (2020). *EKSPRESI KEBERAGAMAN ONLINE: MEDIA BARU DAN DAKWAH*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 54–64. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>

Adzkia, G., & Komariah, K. S. (2021). *THE ROLE OF THE YOUNGER GENERATION IN PREVENTING THE SPREAD OF RELIGIOUS RADICALISM*. *Religio Education*, 1(1), 24–37.

Putri, S. A., & Fakhruddin. (2021). *Tantangan dan Peluang Dakwah Masa Pandemi di Gampong Lampuja*. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 101–110.

Ahmad Fauzi, Eva Maghfiroh (2020), *Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19*, <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/22/25> (diakses, 27 Desember 2021)

Juhari (2020), *Tantangan Dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi, Covid-19*, <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v3i2.7919> (diakses, 27 Desember 2021)

Safna Auliana Putri (2021), *Tantangan dan Peluang Dakwah Masa Pandemi di Gampong Lampung*, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.652> (Diakses, 28 Desember 2021)

Prof. Dr. H. 2014. *Achmad Mubarak, MA, psikologi dakwah membangun cara berfikir dan merasa*, malang . madani.

Dzulfaroh, Naufal, Ahmad. 2020. *Shalat Berjamaah dengan Physical Distancing, Apakah Menghilangkan Keutamaannya*

<https://syariah.umm.ac.id/id/agenda/bincang-fatwa-muhammadiyah-tentang-ibadah-saat-pandemi-bersama-kaprodi-hki.html>

<https://muslim.or.id/6978-adab-shalat-berjamaah-di-masjid.html>

<https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/shalat-jamaah-di-masa-pandemi>

amelia, r. (2020). *tantangan berdakwah dimasa pandemi* .

jusmiati. (2020). *Tantangan dan Peluang Berdakwah Menggunakan New Media*.

Store, D. (2020). *Arti Mahasiswa yang Sesungguhnya*.

wahyuddin. (2021). *Merespon Pandemi Covid-19 : Dakwah Digital dalam Upaya Membangun Ukhuwah untuk Bangsa yang Kuat*.

Suparman Mannuhung, Yunus. 2021, *Peranan Mubaligh Dalam Mencegah Covid-19 Di Kota Palopo* <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/669/595> 22 Desember 2021

Willytiyo Kurniawan, *Relationship Between Think Positive To Wsrds The Optimism Of Psychology Student Learning In Islamic University Of Riau*, Jurnal Nathiqiyah |Vol. 2 No. 1 Jan-Jun 2019, H-129 <https://media.neliti.com> 29 Desember 2021

Lutfatul Azizah, Nuruddin. 2021, *Konflik Sosial Dimasa Pandemi Covid-19* https://www.instagram.com/tv/CYBzFisFIThW-E-NbqZO-OWJBO3XNwXn79RQ8Z80/?utm_medium=share_sheet 29 Desember 2021

Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.

Firman, F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 2(1), 14–20.

Siahaan, M. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan*. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, 20(2).

Mansyur, A. R. (2020). *Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia*. Education and Learning Journal, 1(2), 113–123.

Irwan Rafsanjani. 2020 "Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal" <https://osf.io/29v6a/download> 21 Desember 2021

Siti Fadhillah Hazhiyah, *Armanto Makmun Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin-19 Volume 13 Nomor 2*, (Jakarta :2020). <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/download/2497/2312> 21 Desember 2021

Niken Bayu Argaheni. 2020 *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia* PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.8 (2) 2020 H.106 <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/download/43008/28002> 30 Desember 2021